

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN
LEARNING IN SCIENCE* (CLIS) PADA SISWA
KELAS III SD N DAWUNGAN II
MASARAN SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Ofie Luthfiah Fitriani
NIM 11108241062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* (CLIS) PADA SISWA KELAS III SD N DAWUNGAN II MASARAN SRAGEN” yang disusun oleh Ofie Luthfiah Fitriani, NIM 11108241062 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

H. Sujati, M.Pd
NIP. 19571229 198312 1 001

Yogyakarta, 14 September 2015
Menyetujui,
Pembimbing II,

Mujinem, M. Hum
NIP. 19600907 198703 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 14 September 2015
Yang menyatakan,


Ofie Luthfiah Fitriani
NIM. 11108241062

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* (CLIS) PADA SISWA KELAS III SD N DAWUNGAN II MASARAN SRAGEN” yang disusun oleh Ofie Luthfiah Fitriani, NIM 11108241062 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. Sujati, M.Pd.	Ketua Penguji		21-10-2015
Woro Sri Hastuti, M.Pd	Sekretaris Penguji		15-10-2015
Drs. Joko Sudomo, M.A	Penguji Utama		21-10-2015
Mujinem, M.Hum	Penguji Pendamping		21-10-2015

Yogyakarta, 22 OCT 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Waryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“The only source of knowledge is experience”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

1. Kedua orang tua tercinta beserta keluarga yang telah mendoakan, memberikan semangat, nasihat, cinta, dan kasih sayang.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN
LEARNING IN SCIENCE (CLIS)* PADA SISWA
KELAS III SD N DAWUNGAN II
MASARAN SRAGEN**

Oleh
Ofie Luthfiah Fitriani
NIM 11108241062

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada siswa kelas III SD Negeri Dawungan II, Masaran Sragen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas III SD Negeri Dawungan II yang berjumlah 27 orang, serta objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar IPA. Data yang dikumpulkan berupa skor aktivitas belajar, pengamatan aktivitas guru, dan hasil wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Validitas instrument dilakukan dengan pengujian validitas isi melalui *expert judgement*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CLIS yang dilakukan melalui langkah-langkah: 1) mengeksplorasi pengetahuan awal siswa, 2) melakukan percobaan, 3) diskusi, 4) menganalisis, dan 5) memecahkan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase aktivitas belajar IPA pada setiap siklusnya. Pada pra tindakan, persentase aktivitas belajar IPA seluruh siswa (100%) berada pada kategori sangat rendah. Pada siklus I, belum terjadi peningkatan aktivitas belajar IPA dengan persentase aktivitas belajar IPA semua siswa (100%) berada pada kategori sangat rendah. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar IPA dengan persentase 18,52% dari jumlah siswa berada pada kategori sangat rendah dan 81,48% dari jumlah siswa berada pada kategori rendah. Penelitian ini belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa minimal mencapai kategori tinggi, karena keterbatasan penelitian maka penelitian ini dihentikan pada siklus II dan tidak dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Kata kunci: *aktivitas belajar IPA, model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS)*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena taufik, hidayah, karunia serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran Children Learning In Sciece pada Siswa Kelas III SD N Dawungan II Masaran Sragen”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, perhatian, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi SI PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Haryanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Hidayati, M.Hum. selaku Ketua Jurusan PSD yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak H. Sujati, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Mujinem, M. Hum. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan nasihat selama menyelesaikan tugas ini.
5. Dr. Pratiwi Pujiastuti selaku validator yang telah memberikan banyak masukan pada instrument yang digunakan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar yang tak hentinya memberikan ilmu.

7. Sukarman M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Dawungan II yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Henry Sunu Widakdo, selaku Guru kelas III SD Negeri Dawungan II yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Siswa-siswi kelas III SD Negeri Dawungan II, yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Teman-teman PGSD UNY angkatan 2011 yang telah memberikan dukungan.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 14 September 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Aktivitas Belajar.....	14
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD	19
C. Model Pembelajaran <i>Children Learning In Science</i> (CLIS)	25
D. Kaitan Model Pembelajaran <i>Children Learning In Science</i> Terhadap Aktivitas Belajar IPA	31
E. Penelitian yang Relevan	33
F. Kerangka Pikir.....	35
G. Hipotesis Tindakan.....	36

H. Definisi Operasional.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Model Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Setting Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Validitas Instrumen	48
H. Analisis Data Penelitian	48
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Pra Tindakan	50
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	52
3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	81
B. Pembahasan	109
C. Keterbatasan Penelitian	117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. SK dan KD Mata Pelajaran IPA Kelas III Semester I di SD.....	24
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar IPA	46
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS)	47
Tabel 4. Kategori Skor Aktivitas Belajar	49
Tabel 5. Rentang Skor Aktivitas Belajar IPA Pra Tindakan	51
Tabel 6. Rentang Skor Aktivitas belajar IPA Siklus I	75
Tabel 7. Hasil Refleksi Siklus I	77
Tabel 8. Rentang Skor Aktivitas belajar IPA Siklus II.....	104
Tabel 9. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar IPS pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	105

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin	39
Gambar 2. Grafik Aktivitas Belajar IPA Pra Tindakan	52
Gambar 3. Siswa sedang melakukan diskusi setelah melakukan percobaan	55
Gambar 4. Siswa sedang melakukan diskusi setelah melakukan percobaan	59
Gambar 5. Siswa sedang melakukan diskusi mengenai penggolongan hewan sederhana berdasarkan ciri-cirinya.....	62
Gambar 6. Grafik Aktivitas Belajar Siklus I	75
Gambar 7. Siswa sedang melakukan diskusi mengenai penggolongan tumbuhan secara sederhana	85
Gambar 8. Siswa sedang melakukan diskusi mengenai pertumbuhan manusia	88
Gambar 9. Siswa sedang mencatat pertumbuhan tumbuhan kacang hijau	91
Gambar 10. Grafik Aktivitas Belajar Siklus II.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Lembar Observasi Aktivitas Belajar IPA	125
Lampiran 2 Rubrik Lembar Observasi Aktivitas Belajar IPA	127
Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru	133
Lampiran 4 Lembar Pedoman Wawancara Guru	136
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	137
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	146
Lampiran 7 Ringkasan Materi	156
Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa Siklus I	166
Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa Siklus II	173
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Belajar IPA Pra Tindakan	175
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Belajar IPA Siklus I	177
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Belajar IPA Siklus II	183
Lampiran 13 Skor Aktivitas Belajar IPA Pra Tindakan	189
Lampiran 14 Skor Aktivitas Belajar IPA Siklus I	190
Lampiran 15 Skor Aktivitas Belajar IPA Siklus II	191
Lampiran 16 Hasil Wawancara Guru Siklus I	192
Lampiran 17 Hasil Wawancara Guru Siklus II	194
Lampiran 18 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	196
Lampiran 19 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	205
Lampiran 20 Foto Pelaksanaan Model Pembelajaran CLIS	214
Lampiran 21 Surat-Surat	216

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia yang beradab dan berpendidikan memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu sarana mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal, yaitu perkembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat (1), yaitu: “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya”. Jalur pendidikan formal terdiri dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu bentuk pendidikan formal di jenjang pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan di SD merupakan proses membimbing, melatih, dan mengajar siswa yang berusia antara 6-12 tahun yang bertujuan agar siswa memiliki

kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial, dan personal yang terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya (Hera, Agus, dan Puji, 2009: 1.7). Maka guru perlu mengetahui karakteristik perkembangan siswa agar dapat memberikan pembelajaran yang baik, sehingga dapat meningkatkan potensi, kecerdasan, dan kemampuan anak didiknya.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dimana guru dan siswa terlibat secara langsung. Mulyasa (2008: 164) mengemukakan proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Guru harus mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif agar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dan penuh semangat. Salah satunya saat penyampaian materi pelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru harus menggunakan model maupun metode yang bervariasi. Tujuannya agar materi dapat diterima dan diserap siswa sehingga materi tersebut bermakna baginya.

Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Wina Sanjaya (2006: 50) mengemukakan guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa adalah organisme yang sedang berkembang dan memerlukan bimbingan dan bantuan dari guru (Wina Sanjaya, 2011: 198). Sehingga, guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar pembelajaran menjadi bermakna untuk siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang efektif dan

menyenangkan menuntut guru untuk lebih sabar, penuh perhatian dan pengertian, serta mempunyai kreativitas dan penuh dedikasi untuk menumbuhkan percaya diri siswa (Mulyasa, 2009: 6). Pembelajaran yang menyenangkan akan memotivasi siswa untuk aktif, sehingga ia mempunyai semangat belajar yang tinggi. Semangat belajar yang tinggi akan memudahkan kegiatan belajar dan aktivitas belajar siswa.

Melalui pembelajaran yang menyenangkan siswa akan lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa aktif dalam pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah menerima pembelajaran yang bermakna. Menurut Hisyazam, dkk (2008: xiv), ketika siswa pasif atau hanya menerima materi dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang diberikan. Oleh karena itu, agar dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu menyesuaikan model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Pemilihan model yang tepat akan mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut Ahmad Susanto (2013: 167), IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan. Pembelajaran tentang IPA sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan IPA.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1e, IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang SD. Pelajaran IPA di SD

merupakan sarana untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di sekelilingnya. Maka dari itu, pelajaran IPA penting untuk diajarkan sejak SD agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan IPA di kehidupan sehari-hari.

Usman Samatowa (2006: 13) mengemukakan ilmu pengetahuan berkembang sangat cepat, sehingga tidak mungkin hanya sekedar mengajarkan fakta dan konsep. Dalam kegiatan pembelajaran IPA, guru tidak hanya menyampaikan konsep yang abstrak kepada siswa, tetapi dengan menggunakan benda konkret, melakukan eksperimen dan observasi yang membutuhkan keaktifan siswa dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki siswa.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat juga sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA, karena pemilihan model maupun metode akan menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan model maupun metode yang tidak tepat akan membuat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif sehingga siswa akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran guru biasanya menggunakan model pembelajaran langsung. Menurut Arends (Trianto, 2010: 41) model pembelajaran langsung adalah sebuah model pengajaran yang menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Dalam

model pembelajaran langsung, proses pembelajaran berpusat pada guru. Guru memakai metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Menurut Sapriati (2009: 3.10), penggunaan metode ceramah tidak dianjurkan dalam pembelajaran IPA karena dalam belajar IPA siswa dituntut lebih aktif dan mempelajari tangan pertama (*first hand information*). Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung banyak terjadi pada kegiatan pembelajaran di SD, termasuk dalam pembelajaran IPA.

Penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPA membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam model pembelajaran ini melibatkan banyak komunikasi satu arah. Dalam model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, akan tetapi siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif berinteraksi dengan objek konkret dan mengembangkan keterampilan berpikir. Siswa lebih banyak menerima pengetahuan dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan tersebut, dampaknya siswa hanya sekedar tahu tanpa memahami konsep dan materi yang diajarkan. Rousseau (Sardiman, 2011: 97) mengemukakan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa kelas III SD Negeri Dawungan II. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang telah dilakukan oleh peneliti. Siswa kelas III menyatakan bahwa mata pelajaran IPA sulit karena mereka belum lama mengenal

mata pelajaran IPA, dalam pembelajaran IPA banyak kegiatan percobaan, dan banyak istilah-istilah baru yang mereka pelajari dalam pembelajaran IPA. Jika dibandingkan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, PKn, Olahraga, dan mata pelajaran lainnya, IPA merupakan mata pelajaran baru yang masih terasa sulit bagi siswa. Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan guru yang menyatakan siswa kelas III belum menunjukkan ketertarikan dengan mata pelajaran IPA jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Maka dari itu guru harus memilih penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA. Dengan begitu pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan, hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III yang dilakukan pada rentang tanggal 27-29 Juli 2015 dan 1-5 Agustus 2015 yang dilakukan di kelas III SD Negeri Dawungan II Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, terdapat beberapa permasalahan pada kegiatan pembelajaran IPA di kelas III. Pertama, Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran IPA. Dalam kegiatan pembelajaran IPA guru hanya sebatas melakukan ceramah kemudian siswa diminta untuk mencatat materi yang diberikan oleh guru. Guru juga kurang memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran IPA. Sementara itu siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dituliskan guru di papan tulis. Saat kegiatan pembelajaran terlihat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, banyak yang terlihat mengantuk dan bermain sendiri.

Kedua, rendahnya aktivitas belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Peran guru dalam pembelajaran IPA masih sangat mendominasi, siswa lebih banyak menunggu materi pembelajaran yang disampaikan guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hanya beberapa siswa yang mau bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan diskusi mayoritas siswa kurang terlibat aktif karena merasa kurang percaya diri dan takut salah menyampaikan pendapatnya.

Ketiga, guru kurang memanfaatkan media sebagai sumber belajar siswa. Dalam proses pembelajaran IPA guru kurang memanfaatkan media yang ada, siswa jarang melakukan observasi maupun percobaan yang seharusnya banyak dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran IPA untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebenarnya SD Dawungan 2 memiliki media cukup memadai yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, namun guru kurang memanfaatkannya secara optimal dalam proses pembelajaran.

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran IPA di kelas III, maka penelitian ini dibatasi pada satu permasalahan, yaitu rendahnya aktivitas belajar IPA. Rendahnya aktivitas belajar siswa menyebabkan pembelajaran yang diterima kurang bermakna, siswa menjadi pasif, dan menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Masalah tersebut perlu diatasi karena pentingnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sardiman (2011: 103) mengemukakan bahwa siswa belum bisa

dikatakan belajar apabila ia belum melakukan aktivitas belajar. Karena prinsip belajar adalah berbuat maka dari itu siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Slameto (2003: 36) mengemukakan bahwa penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Jadi, ketika siswa melakukan aktivitas belajar sendiri serta mengkonstruksi dan menemukan pengetahuannya sendiri, pembelajaran yang diterima siswa akan lebih bermakna.

Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA disebabkan oleh dua faktor. Pertama, peran guru dalam kelas terlalu mendominasi. Selama kegiatan pembelajaran IPA guru menggunakan model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru serta melibatkan banyak komunikasi satu arah. Dalam model pembelajaran langsung didominasi dengan metode ceramah selama kegiatan pembelajaran, sehingga siswa hanya sebagai penerima informasi. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA. Siswa hanya memperhatikan apa yang disampaikan guru, sehingga siswa hanya sebagai penerima informasi. Kedua, kurangnya variasi guru dalam memanfaatkan media dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA. Selama kegiatan pembelajaran IPA kurang memanfaatkan media untuk digunakan. Media merupakan salah satu sumber belajar. Penggunaan media pembelajaran akan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kedua faktor tersebut yang akhirnya berdampak pada kurangnya aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, perlu adanya suatu model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, agar memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran yang bermakna. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menarik akan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga siswa tidak akan cepat bosan dan senang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA adalah dengan penyempurnaan kegiatan pembelajaran, terutama dalam pemilihan model pembelajaran yang inovatif dan melibatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Salah satunya dengan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Children Learning In Science (CLIS) merupakan model pembelajaran IPA yang mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah serta melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan praktikum, eksperimen, menyajikan, menginterpretasi, memprediksi dan menyimpulkan dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Model pembelajaran CLIS terdiri dari lima tahapan, yaitu orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pementapan gagasan. Model ini dilandasi pandangan konstruktivisme, dimana dalam proses belajar anak membangun pengetahuannya sendiri serta mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu melalui kegiatan belajar menggunakan model CLIS siswa tidak hanya diberi penekanan pada penguasaan

konsep saja tetapi juga membuat siswa menjadi lebih aktif dengan melakukan pengamatan dan percobaan agar pengalaman belajar siswa menjadi bermakna.

Model pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik siswa SD yaitu senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan melakukan sesuatu secara langsung. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan model CLIS melibatkan siswa dalam kegiatan praktikum, eksperimen, menyajikan, menginterpretasi, memprediksi dan menyimpulkan. Hal ini memungkinkan siswa aktif bekerja dan belajar dalam kelompok, mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, serta memberikan kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami serta tidak akan mudah lupa terhadap materi yang dipelajari karena siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Menurut Bacon (Subiyanto, 2008: 12), dalam mempelajari IPA harus mempraktikkan tiga hal, yaitu: 1) harus melakukan observasi dan memilih fakta-faktanya, 2) harus menyusun suatu hipotesis yang memuat kesimpulan dari pertautan fakta-fakta tersebut dan memberikan penjelasannya, dan 3) harus melakukan eksperimen untuk membuktikan kebenarannya. Dari ketiga hal tersebut, semua unsur IPA tercakup dalam model CLIS serta melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, model CLIS merupakan model yang sesuai dengan pembelajaran IPA.

Melihat berbagai masalah yang telah diuraikan di atas khususnya rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA, maka perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan aktivitas belajar pada pelajaran IPA. dengan judul

“Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Menggunakan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada Siswa Kelas III SD Negeri Dawungan II Masaran Sragen”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut.

1. Metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran IPA.
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Penggunaan media pembelajaran IPA yang kurang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Permasalahan tersebut akan diatasi menggunakan model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Children Learning In Science* (CLIS) yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri Dawungan II Masaran Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA dengan menggunakan model *Children Learning In Science* (CLIS) pada siswa kelas III SD Negeri Dawungan II Masaran Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Dawungan 2 Masaran Sragen sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang meningkatkan aktivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada siswa SD kelas III.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini akan membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan IPA. Siswa akan lebih aktif karena siswa berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran IPA, yang pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang bermakna.

b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia pendidikan mengenai penerapan model belajar *Children Learning In Science* (CLIS) pada mata pelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar siswa terdiri atas dua kata, yaitu “aktivitas” dan “belajar”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 38) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Sriyono (1992: 75) mengemukakan aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik serta secara jasmani atau rohani merupakan suatu aktivitas.

Menurut Sardiman (2011: 22) belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Menurut W. S Winkel (1997: 53) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Sardiman (2011: 100) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan agar aktivitas belajar dalam proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Pada proses aktivitas belajar juga harus melibatkan seluruh aspek peserta didik baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Nanang Hanafiah & Cucun Suhana, 2010: 23)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, maupun perubahan sikap dan keterampilan.

Aktivitas yang diutamakan dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa. “Guru yang baik adalah yang sedikit bicara banyak diamnya” (Jamal Ma’mur Asmani, 2011: 211). Maksud dari pernyataan tersebut adalah guru berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa yang harus aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran, misalnya melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, debat, bertanya dan lempar gagasan. Kegiatan atau aktivitas siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang demikian akan mewujudkan pembelajaran aktif.

Aktivitas belajar merupakan hal yang penting di dalam proses pembelajaran karena melalui aktivitas belajar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Syaiful Bahri Djamarah (2005: 67) mengemukakan belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

Dalam belajar diperlukan aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat (Sardiman, 2011: 95). Hal ini berarti tidak ada proses belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan hal yang penting dalam

kegiatan pembelajaran. Karena, saat siswa aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya, siswa akan mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga tidak akan mudah lupa dan akan berpengaruh pada hasil belajar yang memuaskan.

Pada pembelajaran IPA, siswa harus aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Karena pembelajaran IPA akan mudah dipahami siswa jika terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus memfasilitasi siswa agar dapat melakukan berbagai aktivitas belajarnya. Hal itu sejalan dengan pendapat Roestiyah N. K (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 38) bahwa seorang guru hanya sebagai perantara atau medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian atau konsep sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap. Maka dari itu, siswa harus aktif sendiri untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau nilai. Dengan demikian, guru berperan sebagai perantara dalam pembelajaran, sehingga yang berperan aktif dalam pembelajaran adalah siswa itu sendiri.

Menurut Sardiman (2011: 101), ada beberapa jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah adalah sebagai berikut.

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalam kegiatan visual misalnya, membaca; memperhatikan gambar, percobaan, demonstrasi, dan percobaan; serta mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. *Oral activities*, yang termasuk kegiatan lisan misalnya: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengemukakan pendapat atau fakta, mengadakan wawancara, diskusi, musik, pidato.

3. *Listening activities*, yang termasuk kegiatan mendengarkan misalnya: mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, angket, menyalin, penyajian bahan, dan radio.
4. *Writing activities*, yang termasuk kegiatan menulis misalnya menulis cerita, karangan, laporan, dan rangkuman; mengisi angket; menyalin; dan mengerjakan tes.
5. *Drawing activities*, yang termasuk kegiatan menggambar misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk kegiatan motorik misalnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi dan model, mereparasi, bermain, berkebun, berternak, melaksanakan pameran, melakukan demonstrasi dan menari
7. *Mental activities*, yang termasuk kegiatan mental misalnya: menanggapi, mengingat, menganalisis, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, yang termasuk kegiatan emosional misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Jenis-jenis aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di dalam proses pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Saat aktivitas tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maka pembelajaran yang dilakukan akan lebih efektif, tidak membosankan dan siswa akan senantiasa terlibat aktif.

Pada penelitian ini, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang akan diamati dibatasi pada tujuh aktivitas, yaitu: 1) aktivitas visual yaitu meliputi kegiatan membaca, memperhatikan (gambar, demonstrasi, dan percobaan), 2) aktivitas lisan yaitu meliputi kegiatan bertanya, mengeluarkan pendapat, diskusi, dan melaporkan/menyimpulkan hasil diskusi, 3) aktivitas mendengarkan yaitu meliputi kegiatan mendengarkan penjelasan dari guru dan mendengarkan teman saat melakukan diskusi, 4) aktivitas motorik yaitu meliputi kegiatan melakukan percobaan 5) aktivitas menulis meliputi kegiatan menulis laporan hasil percobaan dan menulis hal penting yang terkait dengan materi, 6) aktivitas mental meliputi kegiatan mengingat, memecahkan masalah, dan menganalisis, dan 7) aktivitas emosional meliputi kegiatan berani bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat.

Hal ini dikarenakan aktivitas tersebut dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran IPA sehingga membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, pembatasan aktivitas juga dikarenakan ada beberapa aktivitas belajar siswa pada jenis tersebut yang masih rendah ataupun kurang optimal.

Aktivitas belajar juga memiliki beberapa nilai (*value*) dalam pembelajaran. Oemar Hamalik (2008: 175-176) menyatakan bahwa nilai aktivitas belajar di dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) siswa mencari pengalaman langsung dan mengalami sendiri,
- 2) mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral melalui pengalaman langsung,

- 3) memupuk kerja sama yang harmonis di antara siswa,
- 4) siswa akan belajar menurut minat dan kemampuan sendiri,
- 5) menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar menjadi demokratis diantara siswa,
- 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, serta hubungan antara orang tua dengan guru,
- 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis, dan
- 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar memiliki banyak nilai (*value*) dalam proses pembelajaran. Nilai aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah memberikan pengalaman belajar pada siswa, memupuk kerja sama, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai kemampuan masing-masing, mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran IPA, meliputi aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, metrik, mental, dan emosional.

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah. Ahmad Susanto (2013: 167) mengemukakan bahwa IPA adalah usaha manusia dalam

memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006, disebutkan bahwa “IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan”. Sejalan dengan hal itu, Trianto (2010: 136) mengemukakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan sistematis yang berkembang melalui metode ilmiah seperti penemuan, observasi, dan eksperimen.

Asih Widi & Eka Sulistyowati (2014: 26) mengemukakan bahwa pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Ahmad Susanto (2013: 170) menambahkan pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah terhadap konsep-konsep IPA.

Menurut Prihantoro Laksmi (Trianto, 2010: 142), sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah IPA mempunyai tujuan-tujuan tertentu yaitu: 1)

memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, 2) menanamkan sikap hidup ilmiah, 3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, 4) mendidik siswa untuk menangani, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, dan 5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) yaitu:

- 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan,
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Usman Samatowa (2006: 147) mengemukakan bahwa tujuan utama pembelajaran IPA di SD adalah membantu siswa memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan esensial sebagai warga negara. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA lebih ditekankan pada keterampilan proses siswa, sehingga siswa diharuskan untuk berperan aktif dalam menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori, serta sikap ilmiah siswa itu sendiri.

Pembelajaran IPA hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong dan memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini tugas seorang guru adalah sebagai fasilitator bertugas untuk membimbing siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna, bukan hanya sekedar member materi-materi pembelajaran pada siswa. Menurut De Vito (Usman Samatowa, 2011: 104) pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan yang diperlukan, dan menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar IPA menjadi sangat diperlukan untuk dipelajari.

Sejalan dengan pendapat di atas, Trianto (2010: 143) mengemukakan selama ini kegiatan pembelajaran hanya menghafalkan fakta, prinsip serta teori saja. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan dan menerapkan sendiri ide-idenya, sehingga sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan seperti aktivitas belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA

untuk menemukan ide, sehingga akan berpengaruh positif dalam proses dan produk pembelajaran.

Dalam mata pelajaran IPA di SD, terdapat beberapa ruang lingkup serta SK dan KD yang dipelajari. Ruang lingkup kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI pada kurikulum 2006 dalam standar isi (BSNP, 2006:485) meliputi : 1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi padat, cair, dan gas, 3) energi dan perubahannya, meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, serta 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Tabel 1. SK dan KD Mata Pelajaran IPA Kelas III Semester I di SD

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.	<p>1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.</p> <p>1.2 Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana.</p> <p>1.3 Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, istirahat, dan olahraga).</p>
2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.	<p>2.1 Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan.</p> <p>2.2 Mendeskripsikan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan.</p> <p>2.3 Menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar.</p>
3. Memahami sifat-sifat, perubahan sifat benda, dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.	<p>3.1 Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair, dan gas</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan sifat benda (ukuran, bentuk, warna atau rasa) yang dapat diamati akibat dari pembakaran, pemanasan, dan diletakkan di udara terbuka.</p> <p>3.3 Menjelaskan kegunaan benda plastic, kayu, kaca, dan kertas</p>

Sumber: (BSNP, 2006).

Berdasarkan Standar Kompetensi mata pelajaran IPA kelas III semester I di atas, maka Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar kompetensi (SK) 1 dengan kompetensi dasar (KD) 1.1, 1.2 dan 1.3.

C. Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Menurut Asih Widi W. & Eka Sulistyowati (2014: 130) dalam proses pembelajaran yang berorientasi konstruktivisme mempunyai prinsip bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa akan membangun sendiri pengetahuan di benaknya. Dalam proses pembelajaran IPA diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran yaitu model pembelajaran berorientasi konstruktivisme agar siswa lebih aktif untuk mengembangkan pengetahuannya serta pengetahuan yang diterima akan lebih bermakna.

Pandangan konstruktivisme paling sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA. Model pembelajaran IPA yang berlandaskan konstruktivisme yaitu: 1) model pembelajaran interaktif, 2) model pembelajaran terpadu, 3) model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*), dan 4) model pembelajaran IPA atau CLIS (*Children Learning In Science*) (Usman Samatowa, 2011: 63-77). Dalam penelitian ini model pembelajaran IPA yang akan digunakan adalah CLIS (*Children Learning In Science*)

Salah satu model dalam pembelajaran IPA yang berlandaskan konstruktivisme adalah model *Children Learning In Science* (CLIS). Menurut Sutarno (2009: 8.29) model CLIS merupakan model yang dikembangkan oleh kelompok *Children's Learning in science* di Inggris yang dipimpin oleh Driver dan Tytler. Rangkaian fase pembelajaran pada model CLIS oleh Driver diberi nama *general structure of a constructivist teaching sequence*, sedangkan

Tytler menyebutnya *constructivism and conceptual change views of learning in science*.

Usman Samatowa (2011: 74) mengemukakan *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan. Alfiati Syafrina (2000:20) menambahkan model pembelajaran CLIS merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki tahapan-tahapan untuk membangkitkan perubahan konseptual siswa.

Model CLIS adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktikum, eksperimen, menyajikan, menginterpretasi, memprediksi dan menyimpulkan dengan menggunakan LKS. Menurut Usman Samatowa (2010: 75) adapun karakteristik dari model CLIS adalah sebagai berikut.

1. Dilandasi pandangan konstruktivisme dengan memperhatikan pengalaman dan konsepsi awal siswa.
2. Pembelajaran berpusat pada siswa.
3. Kegiatan *hands-on* dan melatih berfikirnya *minds-on*.
4. Menggunakan lingkungan sebagai sarana dan sumber belajar.

Menurut Usman Samatowa (2011: 77), manfaat yang diperoleh dari implementasi model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut.

1. Gagasan anak lebih mudah dimunculkan.
2. Membiasakan siswa untuk belajar mandiri dalam memecahkan suatu masalah.
3. Menciptakan kreativitas siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif, terjadi kerjasama sesama siswa dan siswa terlibat langsung dalam melakukan kegiatan.

4. Menciptakan belajar yang lebih bermakna karena timbulnya kebanggaan sendiri karena menemukan sendiri konsep ilmiah yang dipelajari.
5. Guru mengajar akan lebih efektif karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Langkah-langkah penerapan CLIS dalam pembelajaran harus sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada model CLIS. Menurut Luh Puthu Yudha Budiarti, dkk. (2014: 4-5) Model pembelajaran CLIS terdiri dari lima tahapan sebagai berikut.

1. Orientasi

Tahap pertama adalah orientasi (*orientation*). Pada tahap ini guru melakukan kegiatan awal untuk memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait dengan materi yang diberikan.

2. Pemunculan gagasan

Tahap kedua adalah pemunculan gagasan (*elicitation of ideas*). Siswa yang telah melihat hal yang ditunjukkan oleh guru, secara otomatis akan berpikir tentang hal apa yang selanjutnya diberikan oleh guru. Guru bisa memunculkan gagasan siswa dengan meminta siswa menuliskan apa saja yang terlintas dipikiran mereka setelah melihat hal yang ditunjukkan oleh guru. Selain itu, bisa juga dengan melakukan tanya jawab ringan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan diberikan.

3. Penyusunan ulang gagasan

Tahap ketiga adalah penyusunan ulang gagasan (*restructuring of ideas*), tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pengungkapan dan pertukaran gagasan (*clarification and exchange*), pembukaan pada situasi konflik (*ekspose to conflict situation*), serta konstruksi gagasan baru dan evaluasi (*construction of new ideas and evaluation*). Tahapan ketiga ini dilakukan dengan bentuk diskusi kelompok kecil tanpa adanya pembenaran atau guru menyalahkan siswa. Pada tahap pembukaan ke situasi konflik siswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan gagasan awal mereka berdasarkan diskusi dengan kelompok secara bebas. Gagasan yang mereka sampaikan didukung dengan telaah yang mereka lakukan dengan membaca buku teks.

4. Penerapan gagasan

Tahap keempat adalah penerapan gagasan (*application of ideas*). Setelah melewati situasi konflik, untuk menguatkan gagasan yang telah disampaikan, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan percobaan. Percobaan yang dilakukan untuk membuktikan pendapat atau gagasan awal mereka. Setelah melakukan percobaan, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi serta menyusun gagasan baru atau menguatkan gagasan awal.

5. Pemantapan gagasan

Tahap kelima yaitu pemantapan gagasan (*review change in ideas*). Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil percobaan dan gagasan barunya. Pada kesempatan ini akan ada umpan balik,

baik dari guru maupun siswa kelompok lain untuk memperkuat konsep ilmiah dari gagasan yang didapat berdasarkan percobaan tersebut.

Adapun tahapan pembelajaran model CLIS menurut Usman Samatowa (2011: 74-76) adalah sebagai berikut.

1. Tahap orientasi (*orientation*)

Merupakan tahapan yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa. Orientasi dapat dilakukan dengan cara menunjukkan berbagai fenomena yang terjadi di alam, kejadian yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari atau demonstrasi. Selanjutnya menghubungkannya dengan topik yang akan dibahas.

2. Tahap pemunculan gagasan (*elicitation of ideas*)

Kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru memunculkan gagasan siswa tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran. Cara yang dilakukan bisa dengan meminta siswa untuk menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas atau bisa dengan cara menjawab pertanyaan uraian terbuka yang diajukan oleh guru. Bagi guru tahapan ini merupakan upaya eksplorasi pengetahuan awal siswa. Oleh karena itu, tahapan ini dapat juga dilakukan melalui wawancara internal.

3. Tahap penyusunan ulang gagasan (*restructuring of ideas*)

Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Pengungkapan dan pertukaran gagasan (*clarification and exchange*)

Pengungkapan dan pertukaran gagasan (*clarification and*

exchange) merupakan upaya untuk memperjelas atau mengungkapkan gagasan awal siswa tentang suatu topik secara umum, misalnya dengan cara mendiskusikan jawaban siswa pada langkah kedua dalam kelompok kecil, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas. Dalam kegiatan ini guru tidak membenarkan atau menyalahkan gagasan siswa.

b. Pembukaan pada situasi konflik (*eksposure to conflict situation*)

Pembukaan pada situasi konflik (*eksposure to conflict situation*) yaitu siswa diberi kesempatan untuk mencari pengertian ilmiah yang sedang dipelajari di dalam buku teks. Selanjutnya siswa mencari beberapa perbedaan-perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada dalam buku teks.

c. Konstruksi gagasan baru dan evaluasi (*construction of new ideas and evaluation*)

Konstruksi gagasan baru dan evaluasi (*construction of new ideas and evaluation*) dilakukan dengan tujuan untuk mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari guna mengkonstruksi gagasan baru. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan atau observasi, kemudian mendiskusikannya dalam kelompok untuk menyusun gagasan baru.

4. Tahap penerapan gagasan (*application of ideas*)

Pada tahap ini siswa dibimbing untuk menerapkan gagasan baru yang dikembangkan melalui percobaan atau observasi ke dalam situasi baru.

Gagasan baru yang sudah direkonstruksi digunakan untuk menganalisis isu-isu dan memecahkan masalah yang ada di lingkungan.

5. Tahap pemantapan gagasan (*review change in ideas*)

Konsepsi yang telah diperoleh siswa perlu diberi umpan balik oleh guru untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut. Dengan demikian, siswa yang konsepsi awalnya tidak konsisten dengan konsep ilmiah akan dengan sadar mengubahnya menjadi konsep ilmiah.

Model pembelajaran CLIS merupakan salah satu model pembelajaran IPA yang berlandaskan konstruktivisme, dalam pandangan konstruktivisme kegiatan belajar adalah kegiatan yang aktif, dimana pelajar membangun sendiri pengetahuannya dalam kegiatan pembelajaran (Paul Suparno, 1997: 62). Dalam model pembelajaran CLIS, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasan serta membandingkan gagasannya dengan gagasan siswa lainnya dan mendiskusikannya untuk menyamakan persepsi. Selanjutnya siswa diberi kesempatan merekonstruksi gagasan setelah membandingkan gagasan tersebut dengan hasil percobaan, observasi, atau hasil mencermati buku teks.

D. Kaitan Model Pembelajaran Children Learning In Science Terhadap Aktivitas belajar IPA

Model pembelajaran CLIS merupakan model pembelajaran IPA yang berorientasi pada pandangan konstruktivisme. Menurut pandangan konstruktivisme, dalam proses pembelajaran IPA seharusnya disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti siswa dan memungkinkan siswa terlibat aktif. Dengan kata lain saat

proses pembelajaran berlangsung siswa akan terlibat langsung dengan kegiatan nyata.

Willian Burtin (Moh. Uzer Usman, 2001: 21) mengemukakan “*Teaching is the guidance of learning activities, teaching is purpose of aiding the pupil learn*” yang berarti mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Tasker (Usman Samatowa, 2006: 56) mengemukakan terdapat beberapa hal yang ditekankan dalam model pembelajaran yang berorientasi konstruktivisme yaitu: 1) peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna, 2) pentingnya membuat kaitan antar gagasan oleh siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan, dan 3) mengaitkan gagasan siswa dengan informasi di kelas. Senada dengan pendapat tersebut, Trianto (2007: 108) mengemukakan pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa dalam belajar siswa tidak hanya sekedar menerima pengetahuan, namun siswa juga harus aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dengan begitu, pengetahuan yang dipelajari akan lebih bermakna.

Model pembelajaran CLIS memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPA dan membuat siswa aktif sejak awal kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran CLIS, siswa diberi kesempatan untuk dapat berdiskusi, bekerjasama dengan teman, bertanya, mengungkapkan pendapat, dan aktivitas belajar lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran CLIS dapat mendorong siswa untuk belajar aktif dengan melakukan berbagai aktivitas belajar dalam pembelajaran IPA. Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran CLIS dalam kegiatan pembelajaran IPA, aktivitas belajar IPA siswa akan meningkat.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Prawoto (2007), yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran CLIS Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Bandar Negeri Semuong Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2007/2008”. Hasil dari penelitian pada setiap siklus dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Bandar Negeri Semuong semester ganjil tahun pelajaran 2007/2008, yaitu sebagai berikut: 1) pada siklus I aktivitas belajar IPA mencapai 61,54%, 2) pada siklus II aktivitas belajar IPA 69,23%, dan 3) pada siklus III aktivitas belajar IPA 79,49%. Antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 7,69%, antara siklus II dan siklus III terjadi peningkatan sebesar 10,26%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Alifviani (2010) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Siswa Kelas IV SD Negeri Kedungmutih I Demak”. Hasil dari penelitian pada setiap siklus dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kedungmutih I Demak, yaitu: 1) Pada siklus I ketuntasan klasikal keterampilan berpikir ilmiah siswa sebesar 71,88% menjadi 93,75% pada siklus II, 2) ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 71,88% menjadi 93,75% pada siklus II, 3) ketuntasan klasikal hasil belajar afektif siswa pada siklus I 78,13% menjadi 93,75% pada siklus II, dan 4) ketuntasan klasikal hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus I sebesar 78,13% menjadi 93,75% pada siklus II. Antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan keterampilan berpikir ilmiah siswa sebesar 21,87%, antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebesar 21,87%, antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar afektif siswa sebesar 25,63%, dan Antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar psikomotorik siswa sebesar 26,63%.
3. Penelitian Tri Joko, R. Wakhid Ahdinirwanto, Arif Maftukhin (2013) berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mirit Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini pada setiap siklus yaitu: 1) pada pra tindakan kelas aktivitas belajar IPA mencapai 44,06%, 2) pada siklus I aktivitas belajar IPA 52,50%, dan 3) pada siklus II

aktivitas belajar IPA 76,56%. Antara pra tindakan kelas dan siklus I terjadi peningkatan sebesar 8,44%, antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 24,06%.

Penelitian yang relevan di atas berfungsi untuk menguatkan kajian teori yang sudah dituliskan sebelumnya. Teori-teori mengenai model pembelajaran CLIS dalam mendorong siswa untuk belajar secara aktif tersebut dikuatkan dengan adanya penelitian yang relevan di atas.

F. Kerangka Pikir

Aktivitas belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental/non fisik dalam proses pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran IPA. Dengan melakukan aktivitas belajar, siswa akan lebih aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, apabila siswa menemukan pengetahuan mereka sendiri, pengetahuan tersebut akan lebih bermakna dan tidak akan mudah lupa materi yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran IPA, namun jika siswa cenderung pasif hanya sekedar menerima konsep, mereka akan mudah melupakan materi yang telah dipelajarinya.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas III SD N Dawungan II adalah masih rendahnya aktivitas belajar siswa. Saat proses pembelajaran IPA siswa hanya sekedar menerima konsep yang diberikan guru dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA. Untuk mendorong aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA, tentu diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Model CLIS merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan. Pada model pembelajaran ini kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru berperan menjadi fasilitator. Jadi siswa dilatih untuk berpendapat setelah melakukan pengamatan ataupun percobaan, serta secara tidak langsung siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Jadi, model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui berbagai aktivitas belajar yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut. Penggunaan model *Children Learning In Science* dengan melakukan orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri Dawungan II Masaran Sragen.

H. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar IPA adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, meliputi aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, dan emosional.

2. Model Pembelajaran CLIS (Children Learning In Science) adalah pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan. Model CLIS terdiri dari beberapa langkah antara lain: 1) orientasi; 2) pemunculan gagasan; 3) penyusunan ulang gagasan, pada penyusunan ulang gagasan terdiri dari 3 tahap, yaitu a) pengungkapan atau pertukaran gagasan, b) pembukaan situasi konflik, 3) konstruksi gagasan baru dan evaluasi; 4) penerapan gagasan; dan 5) pemantapan gagasan

BAB III METODE PENELITIAN

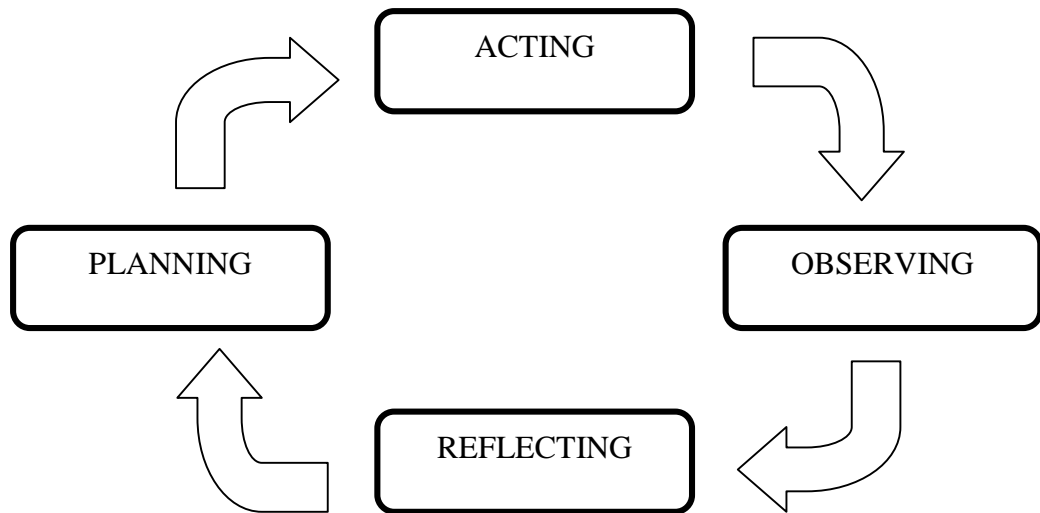
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Wina sanjaya (2011: 26) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Zainal Aqib (2009: 13) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu dalam pembuatan RPP serta dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA. Suharsimi Arikunto (2006: 17) mengemukakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif, pihak yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

B. Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan Model penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Hamzah B. Uno, dkk, 2011: 86). Gambar model tersebut sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

Berdasarkan gambar siklus di atas ada empat tahap. Tahap tersebut terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

1. Perencanaan/*Planning*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi untuk mengetahui gambaran awal pembelajaran IPA di kelas III.
- b. Menentukan pokok bahasan berdasarkan SK dan KD yang digunakan dalam penelitian.
- c. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- d. Menyusun RPP berdasarkan pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CLIS. RPP disusun oleh peneliti

dengan pertimbangan guru dengan dosen. RPP digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

- e. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- f. Menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara.

2. Tindakan/*Acting*

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan merupakan penerapan perencanaan yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, guru menerapkan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran IPA sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, RPP ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan.

a. Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran
- 2) Guru melakukan apersepsi dan motivasi untuk membangkitkan minat belajar siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b. Kegiatan inti

- 1) Guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari (tahap orientasi)
- 2) Guru menyiapkan LKS yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran

- 3) Siswa menuliskan apa saja yang terlintas di pikiran mereka setelah melihat apa yang telah ditunjukkan oleh guru atau melakukan tanya jawab ringan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa (tahap pemunculan gagasan)
- 4) Siswa membagi diri menjadi beberapa kelompok kecil
- 5) Setiap kelompok mendapatkan LKS yang akan digunakan selama proses pembelajaran
- 6) Siswa mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan)
- 7) Siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada di buku teks berdasarkan hasil diskusi (pembukaan pada situasi konflik)
- 8) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan
- 9) Siswa mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari serta melakukan percobaan dan mendiskusikannya untuk memperoleh gagasan baru (konstruksi gagasan baru dan evaluasi)
- 10) Siswa melakukan percobaan dengan bimbingan guru.
- 11) Siswa menyampaikan hasil percobaan di depan kelas, kemudian kelompok lainnya diperbolehkan untuk menanggapi hasil percobaan yang telah dipaparkan (tahap penerapan gagasan)

12) Siswa diberikan penguatan oleh guru tentang hasil percobaan yang telah disampaikan (tahap pematapan gagasan)

13) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum jelas.

14) Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu.

c. Kegiatan Akhir

1) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.

2) Siswa diminta untuk mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

3) Guru menutup pembelajaran

3. Observasi/*Observing*

Kegiatan observasi adalah kegiatan mengamati yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat.

4. Refleksi/*Reflecting*

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti bersama guru menganalisis dan mempertimbangkan data hasil observasi yang diperoleh. Apabila data yang diperoleh dari tindakan siklus I masih belum mencapai kriteria keberhasilan dan masih memerlukan perbaikan, maka peneliti

melakukan perubahan rencana tindakan pada siklus selanjutnya dengan mengacu pada hasil refleksi sebelumnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III serta guru kelas III SD Negeri Dawungan II Masaran Sragen yang digunakan untuk memperoleh info mengenai aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan tanggapan guru terkait pelaksanaan proses pembelajaran IPA. Siswa kelas III berjumlah 27 orang, terdiri dari siswa 11 laki-laki dan 16 siswa perempuan yang digunakan untuk memperoleh info mengenai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar.

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Dawungan II Masaran, Sragen. SD Negeri Dawungan II terletak di Dk. Donglo, Ds. Dawungan, Kec. Masaran, Kab. Sragen. Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa pertimbangan dari segi pembelajaran IPA yang masih menggunakan model pembelajaran langsung serta kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2015/2016. Waktu pelaksanaannya antara bulan Juli sampai Agustus. Adapun kondisi ruang kelas III terlihat cukup nyaman dan bersih. Ruang kelas III menghadap ke selatan berada di sebelah barat perpustakaan sekolah. Di dalam ruang kelas terdapat 26 pasang meja dan kursi untuk masing-masing siswa yang menghadap meja guru. Di depan kelas terdapat papan tulis serta meja guru yang menghadap ke siswa, sedangkan di

belakang ruang kelas terdapat almari untuk menyimpan buku-buku pelajaran serta buku tugas siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2011: 86). Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer untuk melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa serta pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar observasi.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu (Wina Sanjaya, 2011: 96). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran dan digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan model pembelajaran CLIS. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya saat melakukan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 136). Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan model pembelajaran CLIS dalam meningkatkan aktivitas belajar IPA. Alat yang digunakan peneliti sebagai pengumpul data adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru serta pedoman wawancara.

1. Lembar Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPA. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru. Lembar observasi digunakan observer sebagai pedoman saat melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan.

Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif berupa skor aktivitas belajar IPA. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif berupa deskripsi pelaksanaan proses pembelajaran IPA. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar IPA

No.	Aspek Pengamatan	Indikator Aktivitas yang Diamati
1.	Aktivitas visual	a. Membaca materi yang ada sumber belajar b. Memperhatikan demonstrasi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
2.	Aktivitas lisan	c. Bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang dipelajari d. Mengemukakan pendapat kepada guru atau teman e. Melakukan diskusi dalam kelompok f. Menyimpulkan hasil diskusi atau materi yang telah dipelajari g. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman
3.	Aktivitas mendengarkan	h. Mendengarkan penjelasan dari guru i. Mendengarkan pendapat teman saat melakukan diskusi
4.	Aktivitas menulis	j. Menulis catatan/rangkuman penting terkait dengan materi k. Mengerjakan LKS selama proses pembelajaran l. Mengerjakan soal evaluasi terkait materi yang telah dipelajari
5.	Aktivitas motorik	m. Melakukan percobaan terkait materi yang sedang dipelajari n. Mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas
6.	Aktivitas mental	o. Menganalisis masalah terkait materi yang dipelajari p. Memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari
7.	Aktivitas emosional	q. Bersemangat selama mengikuti pembelajaran r. Berani saat mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

No	Aspek Pengamatan	Aktivitas yang diamati
1.	Langkah-langkah penerapan model pembelajaran CLIS	<ul style="list-style-type: none"> a. Memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari (tahap orientasi) b. Meminta siswa untuk menuliskan apa saja yang terlintas di pikiran mereka setelah melihat apa yang telah ditunjukkan oleh guru atau melakukan tanya jawab ringan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa (tahap pemunculan gagasan) c. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan) d. Memberikan kesempatan kepada siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada di buku teks berdasarkan hasil diskusi (pembukaan pada situasi konflik) e. Memberikan siswa kebebasan untuk mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari serta melakukan percobaan dan mendiskusikannya untuk memperoleh gagasan baru (konstruksi gagasan baru dan evaluasi) f. Memberikan kebebasan siswa untuk menyampaikan hasil percobaan di depan kelas, kemudian kelompok lainnya diperbolehkan untuk menanggapi hasil percobaan yang telah dipaparkan (tahap penerapan gagasan) g. Memberikan penguatan kepada siswa tentang hasil percobaan yang telah disampaikan (tahap pemantapan gagasan).

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan guru. Pedoman wawancara tersebut digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif terkait tanggapan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. (Lampiran 4 Hal 137)

G. Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2006: 59) menyatakan bahwa validitas instrumen adalah suatu alat ukur atau sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pada penelitian ini, validitas instrumen dilakukan dengan pengujian validitas isi. Menurut Sukardi (2005: 123) validitas isi adalah derajat sebuah tes dalam mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan proses validasi instrumen lembar observasi aktivitas belajar dan aktivitas guru dengan mengkonsultasikan kepada dosen ahli (*expert judgement*) yaitu Ibu Dr. Pratiwi Pujiastuti selaku dosen PGSD dengan keahlian Pendidikan IPA SD.

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa serta untuk membandingkan aktivitas belajar siswa pada siklus awal sampai akhir. Adapun analisis deskriptif kualitatif

digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara dan lembar observasi aktivitas guru.

Hasil dari lembar observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kemudian dihitung skornya dan dimasukkan ke dalam kategori berdasarkan skor yang didapat. Kategori skor aktivitas belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Skor Aktivitas Belajar

No.	Skor aktivitas belajar siswa	Kategori skor aktivitas belajar
1.	58	Sangat tinggi
2.	51-57	Tinggi
3.	36-50	Rendah
4.	35	Sangat rendah

(Direktorat Pembinaan SMA, 2010: 56)

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) dikatakan dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri Dawungan II Masaran, Sragen apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa minimal sudah mencapai kategori tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. Hasil penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran IPA untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebelum dilakukan tindakan.

Hasil observasi pra tindakan menunjukkan siswa belum banyak melakukan aktivitas belajar. Dalam pembelajaran IPA peran guru masih terlalu mendominasi, siswa lebih banyak menerima penjelasan dari guru. Saat guru menjelaskan hanya ada sembilan orang siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru dan lima orang siswa yang mau membaca materi dari buku sumber belajar. Saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang memberikan variasi dalam penyampaian materi, guru hanya memberikan ceramah terkait materi kemudian meminta siswa mencatat tidak ada aktivitas diskusi, melakukan percobaan, menganalisis dan memecahkan masalah.

Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setelah menyampaikan ceramah mengenai materi pembelajaran terkait, guru memberikan pertanyaan terkait materi, namun

mayoritas siswa terlihat tidak berani dalam menjawab pertanyaan, guru harus terlebih dahulu menunjuk siswa yang akan menjawab pertanyaan. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, namun siswa hanya sekedar mendengarkan tanpa ikut terlibat aktif bersama guru dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan, dapat diketahui aktivitas pembelajaran IPA. Perolehan skor aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada pra tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

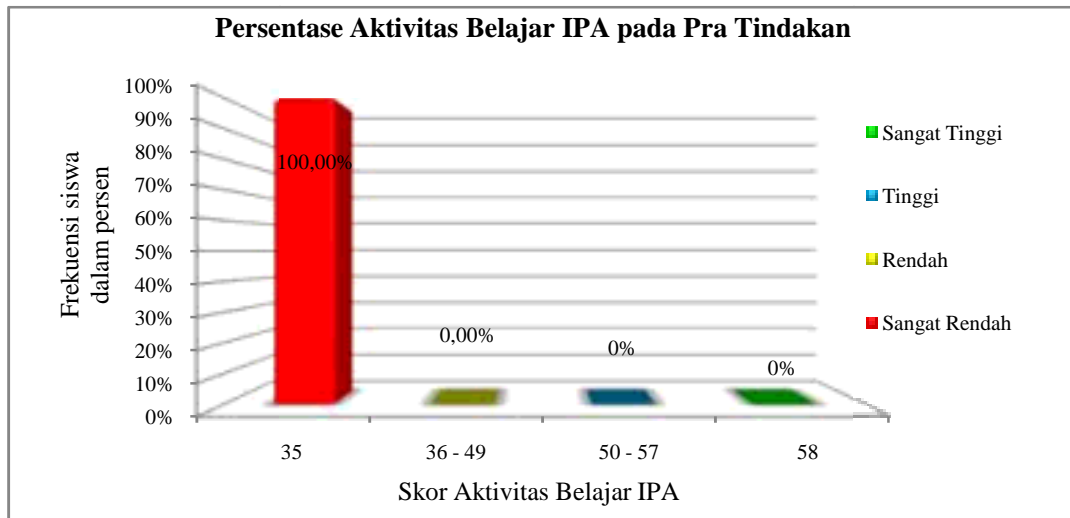
Tabel 5. Rentang Skor Aktivitas Belajar IPA Pra Tindakan

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
≥ 58	Sangat Tinggi	0	0%
50-57	Tinggi	0	0%
36-49	Rendah	0	0%
≤ 35	Sangat Rendah	27	100%

Sumber : Skor aktivitas belajar IPA pra tindakan (lampiran 13 Hal 189)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 27 siswa (100%), kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), kategori tinggi tidak ada (0%), dan kategori sangat tinggi juga tidak ada (0%). Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa belum ada siswa yang masuk dalam kategori tinggi maupun sangat tinggi.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat gambaran aktivitas belajar IPA pada pra tindakan dalam bentuk diagram dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Aktivitas Belajar IPA Pra Tindakan

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan tindakan siklus I. Hal ini dilakukan guna memperoleh peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Hal-hal yang akan dilakukan peneliti bersama guru dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan SK dan KD yang akan digunakan pada saat penelitian.
- 2) Menyusun RPP berdasarkan SK dan KD yang digunakan dengan menggunakan model pembelajaran CLIS. RPP yang digunakan disusun oleh peneliti dan guru kelas yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen.

- 3) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, dan pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran IPA guru menerapkan model pembelajaran CLIS dengan menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. SK yang digunakan pada siklus 1 adalah memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup dan KD yang digunakan adalah mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan menggolongkan makhluk hidup secara sederhana. Deskripsi dari setiap pertemuan yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2015. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah mengenal ciri-ciri makhluk hidup. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan media dan LKS yang akan digunakan selama proses pembelajaran serta mengkondisikan siswa agar siap untuk menerima pelajaran.

a) Kegiatan Awal

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak diantara kalian siapa yang mampu

menahan napas selama 2 menit saja?” Kemudian, guru sedikit menyinggung materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan video tentang ciri-ciri makhluk hidup, kemudian guru meminta menuliskan apa yang mereka ketahui setelah melihat video tersebut. Setelah itu guru melakukan tanya jawab ringan mengenai ciri-ciri makhluk hidup untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa.

Kegiatan selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setelah itu setiap siswa dalam kelompok mengungkapkan dan mendiskusikan pengetahuan awal mereka mengenai ciri-ciri makhluk hidup kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas. Setelah itu siswa mencocokkan konsep pengetahuan awal mereka mengenai ciri-ciri makhluk hidup dengan konsep ilmiah yang ada di buku mereka. Kemudian guru menjelaskan mengenai materi yang dipelajari serta menuliskan catatan penting terkait materi di papan tulis. Kegiatan diskusi dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 3. Siswa sedang melakukan diskusi setelah melakukan percobaan

Guru kemudian membagikan LKS serta alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. LKS yang dibagikan kepada siswa berisi tentang langkah-langkah serta pertanyaan yang terkait dengan percobaan yang akan dilakukan. Setelah itu siswa mulai untuk melakukan percobaan tentang salah satu ciri-ciri makhluk hidup yaitu membutuhkan makan. Siswa terlihat sangat antusias dalam melakukan percobaan. Saat melakukan percobaan guru juga ikut membimbing siswa ketika menemui kesulitan. Setelah melakukan percobaan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKS. Selama kegiatan percobaan siswa terlihat bertanya pada guru terkait hal yang belum dipahami.

Setelah selesai berdiskusi, siswa menyampaikan hasil percobaan yang telah dilakukan di depan kelas, sementara kelompok lain diperbolehkan untuk memberi tanggapan. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil percobaannya, guru mulai membahas terkait

percobaan yang dilakukan serta memberikan penguatan mengenai percobaan yang telah dilakukan.

Setelah langkah-langkah model pembelajaran CLIS selesai dilakukan, siswa yang belum paham diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru melakukan evaluasi terkait pemahaman siswa dengan memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Saat menyimpulkan mayoritas siswa belum ikut menyimpulkan, namun guru senantiasa membimbing siswa menyimpulkan materi. Setelah itu guru menyampaikan kepada siswa bahwa dengan bekerjasama dan saling membantu saat pembelajaran berlangsung dapat membantu siswa menyelesaikan tugas. Terakhir guru menutup pembelajaran IPA dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2015. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah mengenai perbedaan makhluk hidup dan makhluk tak hidup berdasarkan ciri-cirinya serta persamaan hewan dan tumbuhan berdasarkan ciri-cirinya. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan media dan LKS yang akan

digunakan selama proses pembelajaran serta mengkondisikan siswa agar siap untuk menerima pelajaran.

a) Kegiatan Awal

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak perhatikan keadaan kelasmu, apa saja yang kamu lihat? Manakah yang termasuk benda hidup dan tak hidup?” Kemudian, guru sedikit menyinggung materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan tanaman bunga dan tanaman bunga plastik tentang kemudian guru meminta menuliskan perbedaan apa yang mereka ketahui setelah melihat kedua bunga tersebut. Setelah itu guru melakukan tanya jawab ringan mengenai perbedaan antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup berdasarkan ciri-cirinya untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa.

Kegiatan selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setelah itu setiap siswa dalam kelompok mengungkapkan dan mendiskusikan pengetahuan awal mereka mengenai perbedaan antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup berdasarkan ciri-cirinya kemudian melaporkan hasil diskusi ke

seluruh kelas. Setelah itu siswa mencocokkan konsep pengetahuan awal mereka mengenai perbedaan antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup berdasarkan ciri-cirinya dengan konsep ilmiah yang ada di buku mereka. Kemudian guru menjelaskan mengenai materi yang dipelajari serta menuliskan catatan penting terkait materi di papan tulis.

Guru kemudian membagikan LKS serta alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. LKS yang dibagikan kepada siswa berisi tentang langkah-langkah serta pertanyaan yang terkait dengan percobaan yang akan dilakukan. Setelah itu siswa mulai untuk melakukan percobaan tentang perbedaan makhluk hidup dan makhluk tak hidup dengan mencari makhluk hidup dan makhluk tak hidup yang berada di lingkungan sekolah. Siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan percobaan. Saat melakukan percobaan guru juga ikut membimbing siswa ketika menemui kesulitan. Setelah melakukan percobaan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada ada di dalam LKS. Selama kegiatan percobaan siswa terlihat bertanya pada guru terkait hal yang belum dipahami. Kegiatan diskusi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Siswa melakukan diskusi setelah melakukan percobaan.

Setelah selesai berdiskusi, siswa menyampaikan hasil percobaan yang telah dilakukan di depan kelas, sementara kelompok lain diperbolehkan untuk memberi tanggapan. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil percobaannya, guru mulai membahas terkait percobaan yang dilakukan serta memberikan penguatan mengenai percobaan yang telah dilakukan,

Setelah langkah-langkah model pembelajaran CLIS selesai dilakukan, siswa yang belum paham diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru melakukan evaluasi terkait pemahaman siswa dengan memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Saat menyimpulkan mayoritas siswa belum ikut menyimpulkan, namun guru senantiasa membimbing siswa menyimpulkan materi. Setelah itu guru menyampaikan kepada

siswa bahwa dengan bekerjasama dan saling membantu saat pembelajaran berlangsung dapat membantu siswa menyelesaikan tugas. Terakhir guru menutup pembelajaran IPA dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2015. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah menggolongkan hewan secara sederhana berdasarkan ciri-cirinya. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan media dan LKS yang akan digunakan selama proses pembelajaran serta mengkondisikan siswa agar siap untuk menerima pelajaran.

a) Kegiatan Awal

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak siapa yang memiliki hewan peliharaan? Berapa jumlah kaki hewan peliharaanmu?”. Kemudian, guru sedikit menyinggung materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan video mengenai penggolongan berbagai hewan serta ciri-cirinya. Kemudian guru meminta menuliskan perbedaan apa yang mereka ketahui setelah melihat video tersebut. Setelah itu guru melakukan tanya jawab ringan

mengenai penggolongan hewan secara sederhana berdasarkan ciri-cirinya untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa.

Kegiatan selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setelah itu setiap siswa dalam kelompok mengungkapkan dan mendiskusikan pengetahuan awal mereka mengenai penggolongan hewan secara sederhana berdasarkan ciri-cirinya, kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas. Setelah itu siswa mencocokkan konsep pengetahuan awal mereka mengenai penggolongan hewan secara sederhana berdasarkan ciri-cirinya dengan konsep ilmiah yang ada di buku mereka. Kemudian guru menjelaskan mengenai materi yang dipelajari serta menuliskan catatan penting terkait materi di papan tulis.

Guru kemudian membagikan LKS serta alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. LKS yang dibagikan kepada siswa berisi tentang langkah-langkah serta pertanyaan yang terkait dengan percobaan yang akan dilakukan. Setelah itu siswa mulai untuk melakukan percobaan tentang penggolongan hewan secara sederhana berdasarkan ciri-cirinya dengan menggunakan berbagai gambar hewan yang telah disediakan. Siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan percobaan. Saat melakukan percobaan guru juga ikut membimbing siswa ketika menemui kesulitan. Setelah melakukan percobaan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada ada di

dalam LKS. Selama kegiatan percobaan siswa terlihat bertanya pada guru terkait hal yang belum dipahami. Kegiatan diskusi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Siswa sedang melakukan diskusi mengenai penggolongan hewan sederhana berdasarkan ciri-cirinya.

Setelah selesai berdiskusi, siswa menyampaikan hasil percobaan yang telah dilakukan di depan kelas, sementara kelompok lain diperbolehkan untuk memberi tanggapan. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil percobaannya, guru mulai membahas terkait percobaan yang dilakukan serta memberikan penguatan mengenai percobaan yang telah dilakukan.

Setelah langkah-langkah model pembelajaran CLIS selesai dilakukan, siswa yang belum paham diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru melakukan evaluasi terkait pemahaman siswa dengan memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Saat menyimpulkan mayoritas siswa belum ikut menyimpulkan, namun guru senantiasa membimbing siswa menyimpulkan materi. Setelah itu guru menyampaikan kepada siswa bahwa dengan bekerjasama dan saling membantu saat pembelajaran berlangsung dapat membantu siswa menyelesaikan tugas. Terakhir guru menutup pembelajaran IPA dengan mengucapkan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan pada setiap proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran CLIS. Hasil observasi dijadikan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar, meskipun masih ada sedikit kekurangan. Guru telah menjalankan model pembelajaran CLIS secara runtut. Pertama, guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari, guru menggunakan video maupun gambar dalam tahap orientasi. Selanjutnya adalah pembagian kelompok, dalam membagi kelompok guru telah membagi kelompok secara acak pada setiap pertemuan.

Setelah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian siswa diminta untuk mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Pada tahap ini terkadang siswa masih terlihat takut ataupun malu dalam mengungkapkan gagasannya dalam kelompok. Setelah itu siswa mencocokkan konsep pengetahuan awal dengan konsep ilmiah yang ada di buku mereka.

Setelah itu guru membagikan LKS serta alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. LKS yang dibagikan kepada siswa berisi tentang langkah-langkah serta pertanyaan yang terkait dengan percobaan yang akan dilakukan. Setelah itu siswa mulai untuk melakukan percobaan dengan alat dan bahan yang telah disediakan. Saat melakukan percobaan guru juga ikut membimbing siswa ketika menemui kesulitan. Setelah melakukan percobaan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKS.

Setelah selesai berdiskusi, siswa menyampaikan hasil percobaan yang telah dilakukan di depan kelas, sementara kelompok lain diperbolehkan untuk memberi tanggapan. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil percobaannya, guru mulai membahas terkait percobaan yang dilakukan serta memberikan penguatan mengenai percobaan yang telah dilakukan. Namun, saat guru memberikan penguatan, guru tidak mencatatkan di papan tulis sehingga siswa akan lebih mudah lupa ketika hanya mendengarkan penjelasan secara lisan saja. Setelah langkah-langkah model pembelajaran CLIS selesai dilakukan, siswa yang belum paham diberikan kesempatan untuk bertanya

mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru melakukan evaluasi terkait pemahaman siswa dengan memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.

Penggunaan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran IPA berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa antara lain.

1) Aktivitas visual

Aspek aktivitas visual meliputi aktivitas membaca dan memperhatikan demonstrasi yang berkaitan dengan materi. Mayoritas siswa sudah melakukan aktivitas membaca. Siswa terlihat membaca materi pada sumber belajar yaitu buku paket maupun buku LKS. Namun beberapa siswa yang hanya membaca dari satu sumber belajar serta siswa yang hanya mau membaca ketika disuruh oleh guru. Pada pertemuan pertama, dalam aktivitas membaca yang mendapat skor 1 sebanyak 9 siswa, skor 2 sebanyak 16 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, dalam aktivitas membaca yang mendapat skor 1 sebanyak 6 siswa, skor 2 sebanyak 19 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, dalam aktivitas membaca yang mendapat skor 1 sebanyak 4 siswa, skor 2 sebanyak 23 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada

Pada kegiatan memperhatikan demonstrasi guru pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 sebanyak 9 siswa, skor 2 sebanyak 16 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua siswa

yang mendapat skor 1 sebanyak 4 siswa, skor 2 sebanyak 20 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa dan 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga yang mendapat skor 1 sebanyak 3 siswa, skor 2 sebanyak 22 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 2 siswa dan 4 tidak ada.

2) Aktivitas Lisan

Aspek aktivitas lisan meliputi aktivitas bertanya, mengemukakan pendapat, melakukan diskusi, menyimpulkan hasil diskusi, dan menjawab pertanyaan. Selama proses pembelajaran, untuk aktivitas bertanya pada pertemuan pertama, siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 16 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 9 siswa, skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 7 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 17 siswa, skor 3 sebanyak 1 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 6 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 20 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada aspek aktivitas bertanya terlihat masih rendah, hal ini dikarenakan guru kurang member dorongan maupun motivasi siswa untuk bertanya serta keinginan siswa untuk bertanya masih kurang.

Pada kegiatan mengemukakan pendapat siswa sudah mulai aktif mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran maupun saat melakukan diskusi kelompok. Pada pertemuan pertama siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 18 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 6 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa, dan tidak ada yang

mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua yang mendapat skor 1 sebanyak 10 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 15 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 sebanyak 6 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 20 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada aktivitas pendapat siswa mayoritas siswa sudah mengemukakan pendapat pada guru maupun teman saat proses pembelajaran.

Pada kegiatan melakukan diskusi banyak siswa yang cukup terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dalam kelompok, siswa saling bekerjasama dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh guru, namun terkadang ada beberapa siswa yang ramai maupun mengganggu kelompok lain saat kegiatan diskusi berlangsung. Pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 20 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua yang mendapat skor 1 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 20 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga yang mendapat skor 1 sebanyak 1 orang, yang mendapat skor 2 sebanyak 26 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada.

Pada kegiatan menyimpulkan hasil diskusi maupun materi yang telah dipelajari, pada kegiatan menyimpulkan hasil diskusi beberapa siswa sudah mau menyimpulkan materi tetapi terkadang guru harus menunjuk siswa karena belum adanya kemauan serta adanya ketakutan apabila salah dan rasa malu saat menyimpulkan materi. Pada pertemuan pertama yang

mendapat skor 1 sebanyak 18 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 2 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua yang mendapat skor 1 sebanyak 18 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 2 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga yang mendapat skor 1 sebanyak 15 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 10 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 2 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada.

Pada kegiatan menjawab pertanyaan siswa mulai terlihat bersamangat dalam menjawab pertanyaan guru terkait materi, siswa biasanya menjawab pertanyaan dengan benar secara bersamaan dengan suara yang keras. Pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 sebanyak 17 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 8 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua yang mendapat skor 1 sebanyak 12 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 13 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga yang mendapat skor 1 sebanyak 8 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 19 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada.

3) Aktivitas Mendengarkan

Pada aktivitas mendengarkan meliputi aktivitas mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan pendapat teman. Pada aktivitas mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mendengarkan guru dengan baik walaupun terkadang ada beberapa siswa yang ramai maupun mengganggu teman lain saat pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan

pertama yang mendapat skor 1 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 19 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 19 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga yang mendapat skor 1 sebanyak 4 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 22 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada.

Pada kegiatan mendengarkan teman saat mengungkapkan pendapat, siswa sudah mau mendengarkan dan memperhatikan teman saat mengungkapkan pendapat, namun terkdang ada beberapa siswa yang ramai maupun melakukan kegiatan lain sendiri. Pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 sebanyak 6 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 19 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua yang mendapat skor 1 sebanyak 6 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 19 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 sebanyak 8 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 19 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada.

4) Aktivitas menulis

Aktivitas menulis meliputi menulis hal-hal penting terkait dengan materi, mengerjakan LKS, dan mengerjakan soal evaluasi. Pada kegiatan menulis hal-hal penting terkait dengan materi, siswa terlihat antusias dalam mencatat materi karena saat guru menjelaskan materi, guru juga

menuliskan hal-hal terkait materi di papan tulis, sehingga siswa bersemangat untuk mencatat. Pada pertemuan pertama, yang mendapat skor 1 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 21 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 3 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 20 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 18 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 9 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada.

Pada kegiatan mengerjakan LKS, siswa terlihat antusias dan terlibat aktif dalam bekerjasama dengan teman serta mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan rasa tanggung jawab. Pada pertemuan pertama, yang mendapat skor 1 sebanyak 7 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 15 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 3 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 17 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 3 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 sebanyak 6 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 16 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada.

Pada kegiatan mengerjakan soal evaluasi, mayoritas siswa sudah mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan benar namun beberapa siswa masih ada yang ramai maupun mencontek jawaban teman saat

mengerjakan evaluasi. Pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 sebanyak 9 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 16 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 8 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 15 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 2 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 sebanyak 6 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 20 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada.

5) Aktivitas Motorik

Pada aktivitas motorik meliputi melakukan percobaan dan mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas. Pada kegiatan melakukan percobaan siswa terlihat bersemangat terlihat saat siswa melakukan percobaan dengan bekerjasama dengan teman serta melakukan percobaan dengan sungguh-sungguh dan runtut sesuai dengan LKS yang diberikan. Pada pertemuan pertama, yang mendapat skor 1 sebanyak 8 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 17 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 6 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 18 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga yang mendapat skor 1 sebanyak 3 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 22 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 2 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada.

Pada kegiatan mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas, hanya beberapa siswa dari setiap kelompok yang mau mendemonstrasikan hasil percobaan yang telah dilakukan, banyak siswa yang malu ataupun takut salah pada saat mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas. Pada pertemuan pertama, yang mendapat skor 1 sebanyak 24 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 15 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 10 orang, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 sebanyak 9 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 18 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada.

6) Aktivitas Mental

Pada aktivitas kegiatan yang dilakukan meliputi menganalisis masalah dan memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari. Pada kegiatan menganalisis masalah terkait materi yang dipelajari, hanya sedikit siswa yang berani dalam mengemukakan pendapatnya saat menganalisis masalah, sementara siswa lain hanya mau mendengarkan atau sibuk dengan kegiatannya sendiri. Pada pertemuan pertama, yang mendapat skor 1 sebanyak 21 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 4 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 14 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 10 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 sebanyak 11 siswa, yang

mendapat skor 2 sebanyak 15 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada.

Pada kegiatan memecahkan masalah terkait materi hanya beberapa siswa yang terlihat memecahkan masalah dengan berusaha mencari di buku maupun sumber belajar serta berusaha memberikan alternatif jawaban terkait masalah yang akan dipecahkan. Pada pertemuan pertama, yang mendapat skor 1 sebanyak 23 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 2 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 16 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 8 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 sebanyak 15 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 10 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 2 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada.

7) Aktivitas Emosional

Pada aktivitas emosional meliputi bersemangat selama mengikuti pembelajaran serta berani saat mengemukakan pendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Pada kegiatan bersemangat selama mengikuti pembelajaran mayoritas siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat saat pembelajaran berlangsung, saat percobaan, dan melakukan diskusi sudah banyak siswa yang mau terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, yang mendapat skor 1 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 20 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat

skor 1 sebanyak 4 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 21 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 21 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada.

Pada kegiatan berani mengemukakan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan beberapa siswa masih terlihat malu, gugup, ragu-ragu, maupun kurang tegas dalam mengungkapkan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan. Pada pertemuan pertama, yang mendapat skor 1 sebanyak 9 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 16 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 4 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 21 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 26 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada.

Berdasarkan observasi di atas, diketahui bahwa aktivitas yang masih sangat rendah adalah aktivitas mendemonstrasikan hasil percobaan, menganalisis serta memecahkan masalah terkait materi. Aktivitas diatas masih rendah dikarenakan sedikit siswa yang melakukan aktivitas tersebut, namun disisi lain aktivitas yang lainnya sudah baik dan sudah mengalami peningkatan dari pra tindakan.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA, dapat diketahui belum adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas belajar siswa. Perolehan skor aktivitas belajar

siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Rentang Skor Aktivitas belajar IPA Siklus I

Skor Aktivitas Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
58	Sangat Tinggi	0	0,00%
50-57	Tinggi	0	0,00%
36-49	Rendah	0	0,00%
35	Sangat Rendah	27	100,00%
Jumlah		27	100%

Sumber : Skor aktivitas belajar IPA siklus I (lampiran 14 Hal 190)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 27 siswa (100%), untuk kategori rendah tidak ada (0%), kategori tinggi tidak ada (0%), dan kategori sangat tinggi tidak ada (0%). Maka berdasarkan data tersebut dapat diketahui siswa yang masuk dalam kategori tinggi tidak ada (0%) sehingga belum mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa. Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat gambaran aktivitas belajar IPA pada siklus I dalam bentuk diagram dibawah ini.



Gambar 6. Grafik Aktivitas Belajar IPA Siklus I

Hasil observasi diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan adanya peningkatan aktivitas belajar IPA setelah menggunakan model pembelajaran CLIS. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan “Iya mbak, aktivitas belajar meningkat. Anak menjadi lebih aktif saat pembelajaran.”

Berdasarkan data hasil observasi, secara keseluruhan aktivitas dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum memakai model pembelajaran CLIS. Namun untuk aktivitas mendemonstrasikan hasil percobaan, menyimpulkan hasil diskusi, menganalisis dan memecahkan masalah terkait materi masih tergolong sangat rendah, hal ini dikarenakan siswa merasa takut salah dan malu dalam mendemonstrasikan hasil percobaan serta menyimpulkan hasil diskusi. Selain itu, dalam hal menganalisis dan memecahkan masalah siswa merasa takut salah dalam mengungkapkan pendapatnya, sehingga nantinya akan disalahkan oleh anggota kelompoknya.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas, penerapan model pembelajaran CLIS dapat membantu siswa terlibat aktif serta lebih mudah dalam memahami pembelajaran IPA. Dalam menerapkan model pembelajaran CLIS terkadang guru juga mengalami kesulitan yaitu siswa sulit dikontrol saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya ada anak yang suka membuat keributan, anak yang suka membuat keributan suka mengganggu temannya sehingga membuat proses pembelajaran tidak efektif.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus sebagai langkah untuk melakukan perbaikan terhadap beberapa hal yang perlu diperbaiki dari siklus I sebagai

rencana tindakan baru yang akan diterapkan dalam siklus selanjutnya. Penerapan model pembelajaran CLIS pada siklus I dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena guru mengarahkan kepada peran aktif siswa dalam berbagai aktivitas selama proses pembelajaran, dimana siswa diberikan peluang untuk mengeksplorasi pengetahuan awal melalui fenomena yang ditunjukkan oleh guru melalui video, percobaan, maupun gambar yang menimbulkan pengalaman nyata bagi siswa sehingga belajar menjadi bermakna dan tidak mudah dilupakan. Kemudian siswa juga melakukan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung saat mengeksplorasi pengetahuan awal mereka dan saat melakukan percobaan. Saat melakukan percobaan siswa terlibat aktif dalam melakukan percobaan, mendiskusikan percobaan, maupun saat mendemonstrasikan percobaan ke depan kelas. Hal tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang lain, seperti aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, motorik, mental dan emosional karena berbagai aktivitas tersebut saling berkaitan.

Tabel 7. Hasil Refleksi Siklus I

Kegiatan dalam model pembelajaran CLIS	Hasil Analisis Kuantitatif	Hasil Analisis Kualitatif	Tindakan yang Diperbaiki	Rencana Tindak Lanjut
		Pada saat memberikan tanggapan dan penguatan, guru hanya menjelaskan secara lisan dan tidak menuliskan catatan di papan tulis	Menuliskan catatan terkait materi pada saat menjelaskan maupun memberi penguatan kepada siswa.	Guru lebih aktif untuk menuliskan catatan terkait materi pada saat menjelaskan maupun memberi penguatan kepada siswa.

		Proses pembelajaran berlangsung kurang optimal. Dalam proses pembelajaran maupun saat melakukan percobaan banyak siswa yang suka membuat kegaduhan saat pembelajaran.	Menegur siswa yang ramai saat pembelajaran agar siswa tersebut tidak mengganggu siswa yang lain.	Guru lebih tegas dalam menegur siswa yang ramai saat pembelajaran agar siswa tersebut tidak mengganggu siswa yang lain.
Menyimpulkan hasil diskusi	36,00 (Rendah)	Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan menyimpulkan hasil diskusi	Memberikan dorongan semangat maupun motivasi kepada siswa agar berani dalam menyimpulkan hasil diskusi.	Guru memberikan dorongan semangat maupun motivasi kepada siswa agar berani dalam menyimpulkan hasil diskusi. Misalnya dengan memberi kesempatan untuk menyimpulkan hasil diskusi secara bergantian kepada setiap anggota kelompok.
Mengalisis masalah	35,33 (Sangat Rendah)	Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan menganalisis masalah. Siswa yang kurang terlibat aktif dalam kegiatan ini biasanya malu dan takut salah untuk mengungkapkan pendapatnya.	Memberikan dorongan semangat maupun motivasi kepada siswa agar berani terlibat dalam kegiatan mengalisis masalah.	Guru memberikan dorongan semangat maupun motivasi kepada siswa agar berani dalam mengalisis masalah. Misalnya dengan bergantian mengamati

				percobaan yang telah dilakukan
Memecahkan Masalah	34,33 (Sangat Rendah)	Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan memecahkan masalah terkait dengan materi. Siswa yang kurang terlibat aktif dalam kegiatan ini biasanya malu dan takut salah untuk mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan diskusi.	Memberikan dorongan semangat maupun motivasi kepada siswa agar berani dalam memecahkan masalah terkait dengan materi.	Memberikan dorongan semangat maupun motivasi kepada siswa agar berani dalam memecahkan masalah terkait dengan materi. Misalnya setelah melakukan diskusi dalam kegiatan percobaan siswa diminta bergantian mengungkapkan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan dalam LKS.
Mendemonstrasikan hasil percobaan ke depan kelas	35,33 (Sangat Rendah)	Siswa yang kurang terlibat aktif dalam kegiatan ini biasanya malu dan takut salah.	Memberikan dorongan semangat maupun motivasi kepada siswa agar berani dalam mendemonstrasikan hasil percobaan ke depan kelas.	Memberikan dorongan semangat maupun motivasi kepada siswa agar berani dalam mendemonstrasikan hasil percobaan ke depan kelas. Misalnya dengan memberikan tepuk tangan maupun pujian jika siswa berani mendemonstrasikan hasil percobaan yang dilakukan.
Membaca materi yang ada pada sumber belajar	-	-	-	-

Memperhatikan demonstrasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	-	-	-	-
Bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang dipelajari	-	-	-	-
Mengemukakan pendapat kepada guru atau teman	-	-	-	-
Melakukan diskusi dalam kelompok	-	-	-	-
Menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman	-	-	-	-
Mendengarkan penjelasan dari guru	-	-	-	-
Mendengarkan pendapat teman saat melakukan diskusi	-	-	-	-
Menulis hal-hal penting terkait dengan materi	-	-	-	-
Mengerjakan LKS selama proses pembelajaran	-	-	-	-
Mengerjakan soal evaluasi terkait materi yang telah dipelajari	-	-	-	-

Melakukan percobaan terkait materi yang sedang dipelajari	-	-	-	-
Bersemangat selama mengikuti pembelajaran	-	-	-	-
Beranimengemukakan pendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan	-	-	-	-

Masih adanya kekurangan dalam pelaksanaan model CLIS berpengaruh pada rendahnya aktivitas menyimpulkan hasil diskusi, mendemonstrasikan hasil percobaan, menganalisis dan memecahkan masalah terkait dengan materi. Hasil refleksi menunjukkan bahwa aktivitas belajar IPA belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah siswa yang masuk dalam kategori tinggi.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencaan pada siklus II mengacu pada hasil observasi dan refleksi pada siklus I. Beberapa kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hal-hal yang akan dilakukan peneliti bersama guru dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Merencanakan perbaikan yang akan digunakan pada siklus II, hal-hal yang dilakukan antara lain:

- a) Guru lebih aktif untuk menuliskan catatan terkait materi pada saat menjelaskan maupun memberi penguatan kepada siswa.
 - b) Guru lebih tegas dalam menegur siswa yang ramai saat pembelajaran agar siswa tersebut tidak mengganggu siswa yang lain.
 - c) Guru senantiasa memberikan dorongan semangat maupun motivasi kepada siswa agar berani dalam mengungkapkan pendapat, menganalisis maupun memecahkan masalah terkait dengan materi.
- 2) Menyusun RPP berdasarkan SK dan KD yang digunakan dengan menggunakan model pembelajaran CLIS. RPP yang digunakan disusun oleh peneliti dan guru kelas yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen.
 - 3) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
 - 4) Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, dan pedoman wawancara.
- b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran IPA guru menerapkan model pembelajaran CLIS dengan menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. SK yang digunakan pada siklus 2 adalah memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup dan KD yang digunakan adalah menggolongkan makhluk hidup secara sederhana dan mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan,

kesehatan, rekreasi, istirahat, dan olahraga). Deskripsi dari setiap pertemuan yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2015. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah menggolongkan jenis tumbuhan berdasarkan ciri-cirinya. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan media dan LKS yang akan digunakan selama proses pembelajaran serta mengkondisikan siswa agar siap untuk menerima pelajaran.

a) Kegiatan Awal

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak diantara kalian siapa yang mampu menahan napas selama 2 menit saja?” Kemudian, guru sedikit menyinggung materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan video tentang penggolongan berbagai jenis tumbuhan berdasarkan ciri-cirinya, kemudian guru meminta menuliskan apa yang mereka ketahui setelah melihat video tersebut. Setelah itu guru melakukan tanya jawab ringan mengenai penggolongan berbagai jenis tumbuhan sederhana

berdasarkan ciri-cirinya untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa.

Kegiatan selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setelah itu setiap siswa dalam kelompok mengungkapkan dan mendiskusikan pengetahuan awal mereka mengenai penggolongan berbagai jenis tumbuhan sederhana berdasarkan ciri-cirinya kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas. Setelah itu siswa mencocokkan konsep pengetahuan awal mereka mengenai penggolongan berbagai jenis tumbuhan sederhana berdasarkan ciri-cirinya dengan konsep ilmiah yang ada di buku mereka. Kemudian guru menjelaskan mengenai materi yang dipelajari serta menuliskan catatan penting terkait materi di papan tulis.

Guru kemudian membagikan LKS serta alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. LKS yang dibagikan kepada siswa berisi tentang langkah-langkah serta pertanyaan yang terkait dengan percobaan yang akan dilakukan. Setelah itu siswa mulai untuk melakukan percobaan tentang penggolongan berbagai jenis tumbuhan sederhana berdasarkan ciri-cirinya yaitu dengan mencari tumbuhan yang ada di sekitar sekolah kemudian menggolongkannya berdasarkan ciri-cirinya. Siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan percobaan. Saat melakukan percobaan guru juga ikut membimbing siswa ketika menemui kesulitan. Setelah melakukan

percobaan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKS. Selama kegiatan percobaan siswa terlihat bertanya pada guru terkait hal yang belum dipahami. Kegiatan diskusi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7. Siswa sedang melakukan diskusi mengenai penggolongan tumbuhan secara sederhana.

Setelah selesai berdiskusi, siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, sementara kelompok lain diperbolehkan untuk memberi tanggapan. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusi, guru mulai membahas dan menuliskan catatan di papan tulis terkait materi yang telah dipelajari serta memberikan penguatan mengenai percobaan yang telah dilakukan.

Setelah langkah-langkah model pembelajaran CLIS selesai dilakukan, siswa yang belum paham diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian guru melakukan evaluasi terkait pemahaman siswa dengan memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan kepada siswa bahwa dengan bekerjasama dan saling membantu saat pembelajaran berlangsung dapat membantu siswa menyelesaikan tugas. Terakhir guru menutup pembelajaran IPA dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2015. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada manusia. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan media dan LKS yang akan digunakan selama proses pembelajaran serta mengkondisikan siswa agar siap untuk menerima pelajaran.

a) Kegiatan Awal

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak siapa yang ingat berapa berat badanmu saat masih bayi?” Kemudian, guru sedikit menyinggung materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan gambar tentang tahap pertumbuhan manusia, kemudian guru meminta

menuliskan apa yang mereka ketahui setelah melihat gambar tersebut. Setelah itu guru melakukan tanya jawab ringan mengenai tahap pertumbuhan manusia untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa.

Kegiatan selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setelah itu setiap siswa dalam kelompok mengungkapkan dan mendiskusikan pengetahuan awal mereka mengenai pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada manusia kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas. Setelah itu siswa mencocokkan konsep pengetahuan awal mereka mengenai pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada manusia dengan konsep ilmiah yang ada di buku mereka. Kemudian guru menjelaskan mengenai materi yang dipelajari serta menuliskan catatan penting terkait materi di papan tulis.

Guru kemudian membagikan LKS serta alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. LKS yang dibagikan kepada siswa berisi tentang langkah-langkah serta pertanyaan yang terkait dengan percobaan yang akan dilakukan. Setelah itu siswa mulai untuk melakukan percobaan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada manusia yaitu dengan mengurutkan serta menjelaskan tahap pertumbuhan dan perkembangan manusia. Siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan percobaan. Saat melakukan percobaan guru juga ikut membimbing

siswa ketika menemui kesulitan. Setelah melakukan percobaan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKS. Selama kegiatan percobaan siswa terlihat bertanya pada guru terkait hal yang belum dipahami. Kegiatan percobaan dan diskusi dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 8. Siswa sedang melakukan diskusi mengenai pertumbuhan manusia

Setelah selesai berdiskusi, siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, sementara kelompok lain diperbolehkan untuk memberi tanggapan. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusi, guru mulai membahas dan menuliskan catatan di papan tulis terkait materi yang telah dipelajari serta memberikan penguatan mengenai percobaan yang telah dilakukan.

Setelah langkah-langkah model pembelajaran CLIS selesai dilakukan, siswa yang belum paham diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian guru melakukan evaluasi terkait pemahaman siswa dengan memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.

d) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan kepada siswa bahwa dengan bekerjasama dan saling membantu saat pembelajaran berlangsung dapat membantu siswa menyelesaikan tugas. Terakhir guru menutup pembelajaran IPA dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2015. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah pertumbuhan hewan dan tumbuhan. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan media dan LKS yang akan digunakan selama proses pembelajaran serta mengkondisikan siswa agar siap untuk menerima pelajaran.

a) Kegiatan Awal

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak siapa yang memiliki ayam? Apakah kalian tahu darimana ayam berasal?” Kemudian, guru sedikit menyinggung materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan video mengenai pertumbuhan tumbuhan dan hewan, kemudian guru meminta menuliskan apa yang mereka ketahui setelah melihat gambar

tersebut. Setelah itu guru melakukan tanya jawab ringan mengenai pertumbuhan hewan dan tumbuhan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa.

Kegiatan selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setelah itu setiap siswa dalam kelompok mengungkapkan dan mendiskusikan pengetahuan awal mereka mengenai pertumbuhan hewan dan tumbuhan kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas. Setelah itu siswa mencocokkan konsep pengetahuan awal mereka mengenai pertumbuhan hewan dan tumbuhan dengan konsep ilmiah yang ada di buku mereka. Kemudian guru menjelaskan mengenai materi yang dipelajari serta menuliskan catatan penting terkait materi di papan tulis.

Guru kemudian membagikan LKS serta alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. LKS yang dibagikan kepada siswa berisi tentang langkah-langkah serta pertanyaan yang terkait dengan percobaan yang akan dilakukan. Setelah itu siswa mulai untuk melakukan percobaan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada tumbuhan yaitu dengan mengamati pertumbuhan biji kacang hijau. Siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam melakukan percobaan. Saat melakukan percobaan guru juga ikut membimbing siswa ketika menemui kesulitan. Setelah

melakukan percobaan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada ada di dalam LKS. Selama kegiatan percobaan siswa terlihat bertanya pada guru terkait hal yang belum dipahami. Kegiatan diskusi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 9. Siswa sedang mencatat pertumbuhan tumbuhan kacang hijau

Setelah selesai berdiskusi, siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, sementara kelompok lain diperbolehkan untuk memberi tanggapan. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusi, guru mulai membahas dan menuliskan catatan di papan tulis terkait materi yang telah dipelajari serta memberikan penguatan mengenai percobaan yang telah dilakukan.

Setelah langkah-langkah model pembelajaran CLIS selesai dilakukan, siswa yang belum paham diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian guru melakukan evaluasi terkait pemahaman siswa dengan memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.

e) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan kepada siswa bahwa dengan bekerjasama dan saling membantu saat pembelajaran berlangsung dapat membantu siswa menyelesaikan tugas. Terakhir guru menutup pembelajaran IPA dengan mengucapkan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Pada siklus II, pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran CLIS berjalan dengan baik dan runtut. Pertama, guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari, guru menggunakan video maupun gambar dalam tahap orientasi. Selanjutnya adalah pembagian kelompok, dalam membagi kelompok guru telah membagi kelompok secara acak pada setiap pertemuan.

Setelah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian siswa diminta untuk mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Guru memberikan semangat agar siswa tidak malu untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas, kemudian guru memberikan pujian secara verbal maupun tepuk tangan setelah kelompok tersebut menyampaikan hasil diskusinya. Setelah itu siswa mencocokkan konsep pengetahuan awal dengan konsep ilmiah yang ada di buku mereka. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi yang

dipelajari serta menuliskan catatan penting di papan tulis terkait dengan materi.

Setelah itu kemudian guru membagikan LKS serta alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. LKS yang dibagikan kepada siswa berisi tentang langkah-langkah serta pertanyaan yang terkait dengan percobaan yang akan dilakukan. Setelah itu siswa mulai untuk melakukan percobaan dengan alat dan bahan yang telah disediakan. Saat melakukan percobaan guru juga ikut membimbing serta memotivasi siswa agar lebih aktif bekerjasama dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Setelah melakukan percobaan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada ada di dalam LKS.

Setelah melakukan percobaan, siswa menyampaikan dan mendemonstrasikan hasil percobaan yang telah dilakukan di depan kelas. Guru senantiasa memberikan semangat dan reward agar siswa bersemangat dan berani untuk menyampaikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain diperbolehkan untuk memberi tanggapan. Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil percobaannya, guru mulai membahas terkait percobaan yang dilakukan serta memberikan penguatan mengenai percobaan yang telah dilakukan. Saat guru memberikan penguatan, guru mencatatkan hal penting terkait materi di papan tulis yang akan memudahkan siswa untuk memahami materi. Setelah langkah-langkah model pembelajaran CLIS selesai dilakukan, siswa yang belum paham diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru melakukan evaluasi terkait

pemahaman siswa dengan memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu.

Penggunaan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran IPA berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa antara lain.

1) Aktivitas visual

Aspek aktivitas visual meliputi aktivitas membaca dan memperhatikan demonstrasi yang berkaitan dengan materi. Pada siklus II siswa sudah melakukan aktivitas membaca dengan baik. Siswa terlihat membaca sesuai dengan materi yang sedang dipelajari pada sumber belajar yaitu buku paket maupun buku LKS. Pada pertemuan pertama, dalam aktivitas membaca yang mendapat skor 1 sebanyak 1 siswa, skor 2 sebanyak 21 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, dalam aktivitas membaca yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 sebanyak 22 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 5 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, dalam aktivitas membaca yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 sebanyak 19 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 8 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada.

Pada kegiatan memperhatikan demonstrasi guru siswa terlihat sungguh-sungguh memperhatikan dan banyak siswa yang mampu menjelaskan demonstrasi yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 sebanyak 20 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada.

Pada pertemuan kedua siswa yang mendapat skor tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 23 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 4 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga yang mendapat skor 1 tidak ada, skor 2 sebanyak 23 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 4 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada.

2) Aktivitas Lisan

Pada aktivitas lisan meliputi aktivitas bertanya, mengemukakan pendapat, melakukan diskusi, menyimpulkan hasil diskusi, dan menjawab pertanyaan. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat aktif dalam kegiatan bertanya, terlihat siswa langsung berani bertanya kepada guru maupun teman mengenai materi yang belum dipahami. Pada pertemuan pertama, siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 15 siswa, skor 3 sebanyak 2 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 4 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 19 siswa, skor 3 sebanyak 4 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, siswa yang mendapat skor tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 23 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 4 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada.

Pada kegiatan mengemukakan pendapat siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya saat proses pembelajaran maupun saat melakukan diskusi kelompok. Siswa juga menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak memaksakan pendapatnya.

Pada pertemuan pertama siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 3 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 15 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 4 siswa, dan tidak ada yang mendapat skor 4. Pada pertemuan kedua yang mendapat skor 1 sebanyak 3 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 19 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 5 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 23 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 4 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada.

Pada kegiatan melakukan diskusi banyak siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dalam kelompok, siswa saling bekerjasama dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 20 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 24 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 3 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga yang mendapat skor tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 25 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 2 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada.

Pada kegiatan menyimpulkan hasil diskusi maupun materi yang telah dipelajari, pada kegiatan menyimpulkan hasil diskusi mengalami peningkatan dari siklus I, beberapa siswa sudah mau menyimpulkan materi tanpa guru harus menunjuk siswa. Siswa menyimpulkan materi

dengan jelas dan mudah dipahami. Pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 sebanyak 12 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 8 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 2 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua yang mendapat skor 1 sebanyak 4 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 20 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 3 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 22 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 5 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada.

Pada kegiatan menjawab pertanyaan siswa terlihat bersamangat dalam menjawab pertanyaan guru terkait materi, siswa biasanya menjawab pertanyaan dengan benar secara bersamaan dengan suara yang keras namun pada siklus II beberapa siswa sudah berani menjawab pertanyaan secara langsung dengan benar dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 17 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua yang mendapat skor 1 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 23 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 3 siswa dan 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga yang mendapat skor tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 23 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 4 orang dan yang mendapat skor 4 tidak ada.

3) Aktivitas Mendengarkan

Pada aktivitas mendengarkan meliputi aktivitas mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan pendapat teman. Pada kegiatan

mendengarkan penjelasan dari guru, mayoritas siswa mendengarkan guru dengan baik walaupun terkadang ada beberapa siswa yang ramai maupun mengganggu teman lain saat pembelajaran berlangsung. Guru langsung menegur siswa dengan tegas saat ada siswa yang ramai dan mengganggu teman yang lain. Pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 sebanyak 3 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 18 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, siswa yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 22 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 5 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 22 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 5 siswa, dan yang mendapat skor 4 tidak ada.

Pada kegiatan mendengarkan teman saat mengungkapkan pendapat, siswa sudah mau mendengarkan dan memperhatikan teman saat mengungkapkan pendapat, namun terkadang masih ada beberapa siswa yang ramai maupun melakukan kegiatan lain sendiri. Pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 17 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua yang mendapat skor 1 sebanyak 3 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 24 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 27 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada.

4) Aktivitas menulis

Aktivitas menulis meliputi menulis hal-hal penting terkait dengan materi, mengerjakan LKS, dan mengerjakan soal evaluasi. Pada kegiatan menulis hal-hal penting terkait dengan materi, siswa terlihat antusias dalam mencatat materi karena saat guru menjelaskan materi, guru juga menuliskan hal-hal terkait materi di papan tulis, sehingga siswa bersemangat untuk mencatat. Siswa menulis hal terkait materi dengan kesadaran sendiri dan ditulis dengan rapi. Pada pertemuan pertama, yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 16 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 6 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 2 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 13 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 11 siswa, yang mendapat skor 4 sebanyak 1 orang. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 15 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 10 siswa, yang mendapat skor 4 sebanyak 2 siswa.

Pada kegiatan mengerjakan LKS, siswa terlihat antusias dan terlibat aktif dalam bekerjasama dengan teman serta mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan rasa tanggung jawab. Pada pertemuan pertama, yang mendapat skor 1 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 12 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 12 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 13 siswa, yang mendapat skor 4 sebanyak 1 siswa. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 11 siswa,

yang mendapat skor 3 sebanyak 12 siswa, yang mendapat skor 4 sebanyak 4 siswa.

Pada kegiatan mengerjakan soal evaluasi, mayoritas siswa sudah mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan benar namun beberapa siswa masih ada yang ramai maupun mencontek jawaban teman saat mengerjakan evaluasi. Pada pertemuan pertama yang mendapat skor 1 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 17 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 21 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 21 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 5 siswa, dan yang mendapat skor 4 sebanyak 1 siswa.

5) Aktivitas Motorik

Pada aktivitas motorik meliputi melakukan percobaan dan mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas. Pada kegiatan melakukan percobaan siswa terlihat bersemangat terlihat saat siswa melakukan percobaan dengan bekerjasama dengan teman serta melakukan percobaan dengan sungguh-sungguh dan runtut sesuai dengan LKS yang diberikan. Pada pertemuan pertama, yang mendapat skor 1 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 12 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 6 siswa dan yang mendapat skor 4 sebanyak 3 orang. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 6 siswa, yang mendapat

skor 2 sebanyak 18 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 14 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 6 siswa, dan yang mendapat skor 4 sebanyak 7 siswa.

Pada kegiatan mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas, sudah mengalami peningkatan dari siklus I, dengan motivasi dari guru siswa sudah mulai berani untuk mendemonstrasikan hasil percobaannya di depan kelas secara runtut. Siswa menyampaikan hasil percobaannya dengan suara yang tegas dan jelas. Pada pertemuan pertama, yang mendapat skor 1 sebanyak 9 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 10 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 3 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 6 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 17 orang, yang mendapat skor 3 sebanyak 4 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 23 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 4 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada.

6) Aktivitas Mental

Pada aktivitas kegiatan yang dilakukan meliputi menganalisis masalah dan memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari. Pada kegiatan menganalisis masalah terkait materi yang dipelajari telah mengalami peningkatan dari siklus I, berkat motivasi dan semangat yang diberikan oleh guru siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya, tidak memaksakan pendapatnya, dan bekerjasama dalam kelompok untuk

menganalisis masalah terkait dengan materi. Pada pertemuan pertama, yang mendapat skor 1 sebanyak 7 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 11 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 4 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 5 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 14 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 6 siswa, yang mendapat skor 4 sebanyak 2 siswa. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 10 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 15 siswa, yang mendapat skor 4 sebanyak 2 siswa.

Pada kegiatan memecahkan masalah terkait materi sudah mengalami peningkatan dari siklus I, guru senantiasa memotivasi dan membimbing siswa ketika mengalami kesulitan. Terlihat siswa bekerjasama memecahkan masalah dengan berusaha mencari di buku maupun sumber belajar serta berusaha memberikan alternatif jawaban terkait masalah yang akan dipecahkan. Pada pertemuan pertama, yang mendapat skor 1 sebanyak 10 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 9 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 3 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 2 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 22 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 4 sebanyak 2 siswa. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 19 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 6 siswa, yang mendapat skor 4 sebanyak 2 siswa.

7) Aktivitas Emosional

Pada aktivitas emosional meliputi bersemangat selama mengikuti pembelajaran serta berani saat mengemukakan pendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Pada kegiatan bersemangat selama mengikuti pembelajaran mayoritas siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat saat pembelajaran berlangsung, saat percobaan, dan melakukan diskusi sudah banyak siswa yang mau terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, yang mendapat skor 1 sebanyak 4 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 13 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 5 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 1 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 17 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 9 siswa dan 4 tidak ada. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 17 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 9 siswa, yang mendapat skor 4 sebanyak 1 siswa.

Pada aktivitas ini beberapa siswa sudah terlihat berani mengemukakan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk guru walaupun terkadang kurang tegas dalam mengungkapkan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan. Pada pertemuan pertama, yang mendapat skor 1 sebanyak 3 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 19 siswa, yang mendapat skor 3 dan 4 tidak ada. Pada pertemuan kedua, yang mendapat skor 1 sebanyak 3 siswa, yang mendapat skor 2 sebanyak 22 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 2 orang dan yang mendapat skor 4

tidak ada. Pada pertemuan ketiga, yang mendapat skor 1 tidak ada, yang mendapat skor 2 sebanyak 22 siswa, yang mendapat skor 3 sebanyak 5 siswa dan yang mendapat skor 4 tidak ada.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA di atas, dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I. Perolah skor aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

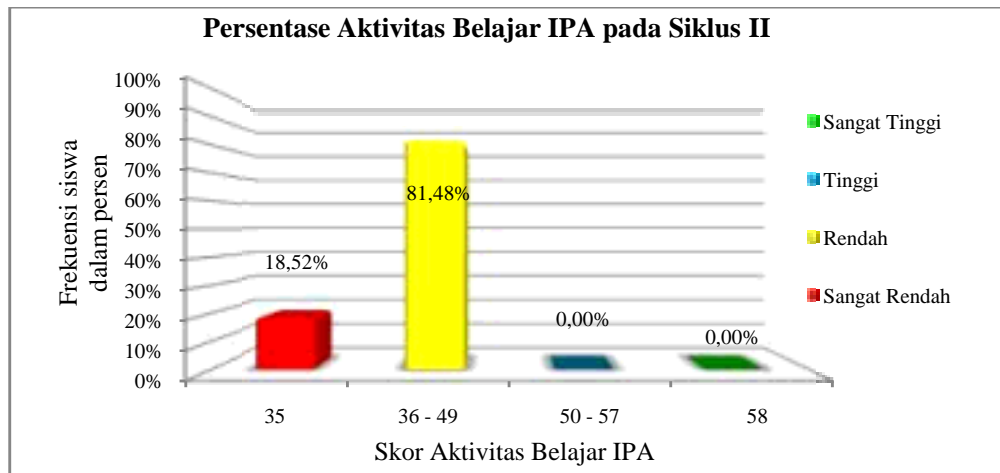
Tabel 8. Rentang Skor Aktivitas Belajar Siklus II

Skor Aktivitas Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
58	Sangat Tinggi	0	0,00%
50-57	Tinggi	0	0,00%
36-49	Rendah	22	81,48%
35	Sangat Rendah	5	18,52%
Jumlah		27	100%

Sumber: Skor aktivitas belajar IPA siklus II (lampiran 15 hal 191)

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (18,52%), kategori rendah sebanyak 22 siswa (81, 48%), kategori tinggi tidak ada (0%), dan kategori sangat tinggi tidak ada (0%). Maka berdasarkan data tersebut dapat diketahui siswa yang masuk dalam kategori tinggi tidak ada (0%) sehingga belum mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa.

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat gambaran aktivitas belajar IPA pada siklus II dalam bentuk diagram dibawah ini.



Gambar 10. Grafik Aktivitas Belajar IPA Siklus II

Berdasarkan data aktivitas belajar IPA pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II, maka dapat diketahui perbandingan aktivitas belajar pada setiap siklus. Perbandingan aktivitas belajar IPA pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 9. Perbandingan Skor Aktivitas Belajar IPS pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Skor Aktivitas belajar	Kategori	Banyaknya siswa dalam		
			Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	58	Sangat Tinggi	0,00%	0,00%	0,00%
2.	50-57	Tinggi	0,00%	0,00%	0,00%
3.	36-49	Rendah	0,00%	0,00%	81,48%
4.	35	Sangat Rendah	100%	100%	18,52%
Persentasi siswa yang mencapai kategori tinggi			0%	0%	0%

Sumber: Skor aktivitas belajar IPA pra tindakan, siklus I, dan siklus II (lampiran 13 hal 189, lampiran 14 hal 190 Lampiran 15 hal 191)

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase siswa yang minimal masuk dalam kategori tinggi dari pra

tindakan ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra tindakan, siswa yang masuk dalam kategori tinggi tidak ada (0%). Pada siklus I belum ada peningkatan aktivitas belajar, skor siswa secara keseluruhan masih pada kategori sangat rendah (0%). Kemudian pada siklus II, melalui perbaikan dalam penerapan model pembelajaran CLIS yang dilakukan pada pemberian tanggapan dan penguatan, pengelolaan kelas, dan pemberian motivasi terjadi peningkatan aktivitas belajar IPA. Siswa yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 22 siswa (81,48%) dan siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (18,52%). Penelitian ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, namun karena keterbatasan penelitian maka penelitian ini tidak dapat dilanjutkan pada siklus III.

Hasil observasi siklus II diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar IPA dari siklus sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan “Semua aktivitas belajar sepertinya sudah meningkat, Mbak.”

Hampir seluruh aktivitas belajar IPA pada siklus II mengalami peningkatan. Beberapa aktivitas yang masih rendah pada siklus I sudah mengalami peningkatan di siklus II. Aktivitas tersebut antara lain aktivitas mendemonstrasikan hasil percobaan, menyimpulkan materi, menganalisis dan memecahkan masalah terkait dengan materi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas “Setelah dilakukan perbaikan, sudah tidak ada yang rendah, Mbak”.

Dengan penerapan model pembelajarn CLIS juga membantu guru dalam mengatasi beberapa permasalahan yang ada selama kegiatan pembelajaran berlangsung Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas “Saya rasa sudah tidak ada kendala lagi, Mbak”.

d. Refleksi

Pada siklus II, guru telah melakukan langkah perbaikan terhadap proses pembelajaran yang masih perlu diperbaiki pada siklus sebelumnya. Penerapan model pembelajaran CLIS pada siklus II melibatkan peran aktif siswa untuk mengontruksi pengetahuannya sendiri dan terlibat langsung selama proses pembelajaran. Kemudian penerapan model CLIS pada proses pembelajaran mengutamakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta- fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri melalui kegiatan praktikum. Karena siswa mengontruksi pengetahuannya sendiri dan melakukan kegiatan praktikum, sehingga menimbulkan pengalaman nyata bagi siswa sehingga belajar menjadi bermakna dan mudah dipahami. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertukar gagasan melalui kegiatan diskusi saat mengeksplorasi pengetahuan awal dan melakukan percobaan. Langkah perbaikan yang dilakukan guru berjalan dengan baik dan lancar karena guru melakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, guru telah menerapkan model pembelajaran CLIS dengan baik dan benar sehingga berdampak pada aktivitas belajar yang masih rendah pada siklus I. Aktivitas belajar siswa yang

masih rendah mengalami peningkatan pada siklus II. Pada kegiatan siklus II mendapatkan hasil sebagai berikut.

- 1) Pada saat memberikan tanggapan dan penguatan, guru sudah memberikan catatan mengenai hal-hal yang penting agar membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Guru memberikan teguran yang tegas untuk mengontrol siswa yang ramai dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam hal positif saat pembelajaran maupun saat melakukan percobaan, sehingga tidak mengganggu teman lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru memberikan dorongan semangat maupun motivasi kepada siswa agar berani, tidak malu, dan tidak takut salah dalam menyimpulkan hasil percobaan, mendemostrasikan hasil percobaan, menganalisis maupun memecahkan masalah terkait dengan materi.

Melalui perbaikan yang dilakukan sudah ada peningkatan walaupun belum dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Siswa yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 22 siswa (81,48%) dan siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (18,52%). Dalam pelaksanaan siklus II kegiatan aktivitas yang masih rendah yaitu menyimpulkan hasil percobaan dan mendemostrasikan hasil percobaan. Penelitian ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, sebenarnya dalam penelitian ini akan ada rencana tindak lanjut untuk siklus III yaitu memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam kegiatan menyimpulkan hasil

percobaan dan mendemostrasikan hasil percobaan agar dapat meningkatkan skor aktivitas belajar yang masih rendah. Namun karena keterbatasan penelitian maka penelitian ini tidak dapat dilanjutkan pada siklus III.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA sebelum diberi tindakan, peran guru terlalu mendominasi dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran IPA guru menggunakan model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru serta melibatkan banyak komunikasi satu arah. Dalam model pembelajaran langsung didominasi dengan metode ceramah selama kegiatan pembelajaran, sehingga siswa hanya sebagai penerima informasi dan hanya bergantung pada bahan yang diberikan oleh guru tanpa memperoleh pengalaman langsung. Menurut Conny R. Semiawan (2008: 104), mengemukakan bahwa “sains tidak bisa diajarkan semata dengan ceramah. Selaras dengan pendapat Sapriati (2009: 3.10), penggunaan metode ceramah tidak dianjurkan dalam pembelajaran IPA karena dalam belajar IPA siswa dituntut lebih aktif dan mempelajari tangan pertama (*first hand information*).

Hasil observasi pada pra tindakan juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar IPA masih rendah, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum banyak melakukan aktivitas belajar. Maka dari itu, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sri Sulistyorini (2007: 39) bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam

secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Dalyono (2009: 49) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I adalah menerapkan model pembelajaran CLIS dalam kegiatan pembelajaran IPA. Model pembelajaran CLIS bertujuan untuk meningkatkan aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, motorik, dan emosional dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2008: 45) *Learning by doing* adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Pengetahuan yang diperoleh sendiri oleh siswa dengan jalan melakukan dan mengalami secara langsung akan menyebabkan informasi yang diterima mudah tersimpan di dalam otak. Sehingga informasi yang diterima tidak mudah hilang karena bersifat abstrak dan hanya sekedar teori. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menciptakan pembelajaran IPA di sekolah dasar yang bermakna sehingga memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dan

terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pada siklus I, peneliti menemukan beberapa temuan. Temuan pertama Pada saat memberikan tanggapan dan penguatan, guru hanya menjelaskan secara lisan dan siswa hanya menerima penjelasan. Guru tidak menuliskan catatan di papan tulis, sehingga akan membuat siswa mudah lupa apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Confucius (Melvin L. Silberman, 2007:1) yang menyatakan bahwa *what I hear, I forget* (apa yang saya dengar, saya lupa), sehingga jika siswa hanya pasif menerima penjelasan dari guru, siswa akan mudah lupa mengenai apa yang telah disampaikan.

Temuan kedua, adalah proses pembelajaran berlangsung kurang optimal. Dalam proses pembelajaran maupun saat melakukan percobaan banyak siswa yang suka membuat kegaduhan saat pembelajaran, hal ini membuat siswa yang lain terganggu dengan kegaduhan yang diciptakan siswa yang ramai. Dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab penuh sebagai pengelola kelas. Moh Uzer Usman (2001: 10) mengemukakan bahwa guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial dalam kelasnya. Maka dari itu, guru perlu mengelola kelas dengan baik karena kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional peserta didik. Syaiful Bahri Djamarah (2005: 172)

mengemukakan pengelolaan kelas diperlukan karena dari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah.

Temuan ketiga, banyak siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan mengungkapkan pendapat, menganalisis maupun memecahkan masalah terkait dengan materi. Siswa yang kurang terlibat aktif dalam kegiatan ini biasanya malu dan takut salah untuk mengungkapkan pendapatnya. Dalam pelaksanaan model pembelajaran CLIS menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena CLIS merupakan model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme. Trianto (2011: 108) mengemukakan dalam pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme, siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar serta dibiasakan dalam memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Maka dari itu guru berperan sebagai pemberi motivasi guna meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sardiman (2011: 145) mengemukakan bahwa guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Pada pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan aktivitas belajar IPA dari pra tindakan walaupun peningkatan tersebut belum memenuhi keberhasilan tindakan. Penerapan model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena guru mengarahkan kepada peran aktif siswa dalam

berbagai aktivitas selama proses pembelajaran. Siswa diberikan peluang untuk mengeksplorasi pengetahuan awal melalui fenomena yang ditunjukkan oleh guru melalui video, percobaan, maupun gambar yang menimbulkan pengalaman nyata bagi siswa sehingga belajar menjadi bermakna dan tidak mudah dilupakan. Kemudian siswa juga melakukan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung saat mengeksplorasi pengetahuan awal mereka dan saat melakukan percobaan. Saat melakukan percobaan siswa terlibat aktif dalam melakukan percobaan, mendiskusikan percobaan, maupun saat mendemonstrasikan percobaan ke depan kelas.

Hal tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang lain, seperti aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, motorik, mental dan emosional karena berbagai aktivitas tersebut saling berkaitan. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2011: 13) yang mengemukakan bahwa prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, akan tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Dalam penerapan model pembelajaran CLIS pada siklus I masih terdapat beberapa aktivitas belajar siswa yang masih rendah, yaitu mendemonstrasikan hasil percobaan ke depan kelas, menganalisis dan memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari. Siswa yang melakukan aktivitas tersebut masih sedikit. Pada aktivitas mendemonstrasikan hasil percobaan ke depan kelas, pada pertemuan pertama ada 1 siswa, pada pertemuan kedua ada 10 siswa,

pada pertemuan ketiga ada 18 siswa. Pada aktivitas menganalisis masalah terkait materi yang dipelajari, pada pertemuan pertama ada 4 siswa, pada pertemuan kedua ada 11 siswa, pada pertemuan ketiga ada 16 siswa. Pada aktivitas memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari pada pertemuan pertama ada 2 siswa, pada pertemuan kedua ada 9 siswa, pada pertemuan ketiga ada 12 siswa. Maka dari itu diperlukan langkah perbaikan pada proses pembelajaran IPA siklus II.

Perbaikan pertama, pada saat memberikan tanggapan, guru memberikan catatan penting terkait materi di papan tulis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Hal tersebut akan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat James W. Brown (Sardiman, 2011: 144) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Moh Uzer Usman (2001: 9) sebagai pengajar guru harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi dan membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Kedua, guru memaksimalkan pengelolaan kelas agar siswa lebih terkontrol sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Made Pidarta (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 172) mengemukakan pengelolaan kelas merupakan proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap

problem dan situasi kelas. Peran guru sangat penting dalam pengelolaan kelas, diantaranya dalam penanganan anak yang suka ramai maupun membuat keributan dikelas. Syaiful Bahri Djamarah (2005: 179) mengemukakan sekelompok anak didik yang gemar membuat keributan dan suka mengganggu temannya akan lebih baik bila penempatan mereka dipisah-pisah dan tidak terlepas dari pengawasan guru. Maka dari itu guru perlu melakukan pengawasan penuh ataupun memberikan teguran kepada anak didik yang suka membuat keributan di kelas.

Ketiga, guru memberikan dorongan motivasi dan semangat agar siswa berani dan mempunyai kemauan untuk mengungkapkan pendapat, menganalisis maupun memecahkan masalah terkait dengan materi. Pemberian dorongan oleh guru tersebut sesuai dengan pendapat Sugihartono, dkk (2007: 85) yang menyatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran salah satunya adalah sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong siswa agar bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Sardiman (2011: 86) mengemukakan dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Maka dari itu semakin banyak guru memberikan motivasi ataupun semangat maka siswa akan mempunyai kemauan untuk terlibat aktif dan juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Upaya-upaya perbaikan yang diterapkan pada siklus II serta penerapan model pembelajaran CLIS yang lebih baik dari siklus sebelumnya,

berdampak pada meningkatnya aktivitas belajar IPA. Peningkatan aktivitas belajar IPA di setiap siklus menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CLIS dalam kegiatan pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA. Penerapan model pembelajaran CLIS pada siklus II melibatkan peran aktif siswa untuk mengontruksi pengetahuannya sendiri dan terlibat langsung selama proses pembelajaran. Kemudian penerapan model CLIS pada proses pembelajaran mengutamakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta- fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri melalui kegiatan praktikum. Karena siswa mengontruksi pengetahuannya sendiri dan melakukan kegiatan praktikum, sehingga menimbulkan pengalaman nyata bagi siswa sehingga belajar menjadi bermakna dan mudah dipahami. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertukar gagasan melalui kegiatan diskusi saat mengeksplorasi pengetahuan awal dan melakukan percobaan. Menurut Arends (Trianto, 2011: 117) pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat

Model pembelajaran CLIS dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif, karena model pembelajaran ini merupakan salah satu pembelajaran IPA yang berlandaskan konstruktivisme. Hal ini sesuai dengan pendapat (Paul Suparno, 1997: 62) bahwa dalam pandangan konstruktivisme kegiatan belajar adalah kegiatan yang aktif, dimana pelajar membangun sendiri pengetahuannya dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian Eko Wahyudi

(2013) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran pun turut mendorong siswa untuk aktif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (2011: 146) bahwa guru berperan sebagai fasilitator akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara aktif. Dengan demikian, siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPA.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada siswa yang tidak masuk pada beberapa pertemuan. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan 1 ada 1 siswa yang tidak masuk, pada pertemuan 2 ada 2 siswa yang tidak masuk, dan pada pertemuan 3 ada 2 siswa yang tidak masuk. Pada siklus II pada pertemuan 1 ada 7 siswa yang tidak masuk. Hal ini mengakibatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA kurang optimal.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus I dan siklus II melebihi alokasi waktu yang ditentukan sehingga mengurangi waktu pembelajaran untuk mata pelajaran selanjutnya. Hal ini menyebabkan keterbatasan waktu yang diberikan dari sekolah untuk dilaksanakan penelitian. Maka penelitian dihentikan pada siklus II dan tidak dapat dilanjutkan pada siklus III.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA. Pada pra tindakan persentase aktivitas belajar IPA sebesar 0%. Pada siklus I, penerapan model pembelajaran CLIS yang dilakukan dengan mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan menunjukkan fenomena yang ada di sekitar siswa, kemudian siswa diminta mendiskusikan pengetahuan awalnya dan mencocokkan pengetahuan awalnya dengan konsep ilmiah yang ada di buku. Langkah selanjutnya siswa diminta untuk melakukan percobaan dengan menggunakan LKS, kemudian mendiskusikannya guna menganalisis dan memecahkan masalah terkait percobaan yang dilakukan. Kemudian siswa mempresentasikan hasil percobaan ke depan kelas kemudian guru memberi penguatan. Pada siklus I, belum terjadi peningkatan aktivitas belajar IPA dengan persentase aktivitas belajar IPA seluruh siswa (100%) berada pada kategori sangat rendah. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar IPA dengan persentase 18,52% dari jumlah siswa berada pada kategori sangat rendah dan 81,48% dari jumlah siswa berada pada kategori rendah. Penelitian ini belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa minimal mencapai kategori tinggi. Sebenarnya dalam penelitian ini akan ada rencana tindak lanjut untuk siklus III yaitu memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam kegiatan menyimpulkan hasil percobaan dan mendemostrasikan hasil percobaan agar dapat meningkatkan

skor aktivitas belajar yang masih rendah. Namun karena keterbatasan penelitian maka penelitian ini tidak dapat dilanjutkan pada siklus III.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Kelas

Hendaknya guru dapat menggunakan alokasi waktu secara efektif dan efisien agar proses pembelajaran tidak melebihi alokasi waktu yang sudah ditentukan.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi untuk rajin untuk berangkat ke sekolah kecuali sakit atau ada halangan yang mendesak, agar kegiatan belajar berjalan dengan baik sehingga aktivitas belajar IPA dapat meningkat lebih optimal.

3. Bagi Peneliti Lain

Karena pada penelitian ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, hendaknya peneliti lain yang hendak menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dalam aktivitas belajar IPA dapat melakukan penelitian pada siklus selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Alfiati Syafrina. (2000). *Pengembangan Model Bembelajaran CLIS Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Rasional Siswa kelas III Sekolah Dasar pada Konsep Hewan dan Benda*. Diakses dari <http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-1122106-095652/> pada tanggal 18 April 2015, jam 11.30 WIB.
- Asih Widi W & Eka Sulistyowati. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta. Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006*. Diakses dari <http://bsnp-indonesia.org>. Pada tanggal 6 April 2014, Pukul 20.30.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Conny R. Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif di SMA*. Diakses dari <http://psma.kemdikbud.go.id/>. Pada tanggal 20 Februari 2014, Jam 14.30 WIB.
- Eko Prawoto. (2007). *Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran CLIS Pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Bandar Negeri Semuong Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2007/2008*. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.
- Eko Wahyudi. (2013). *Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) pada Siswa Kelas V SD Negeri Jaten Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamzah B. Uno, dkk. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hera L.M, Agus Taufik, & Puji L.P. (2009). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Hiszyam, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Inayatul Alifviani. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Siswa Kelas IV SD Negeri Kedungmutih I Demak*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Luh Puthu Yudha Budiarti, dkk. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran CLIS Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Busungbiu*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: 2 No: 1 Tahun 2014. Hlm. 4-5.
- Moh. Uzer Usman. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nanang Hanafiah & Cucun Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Paul Suparno. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sapriati. (2009). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Melvin L. (2007). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerjemah: Sarjuli. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri Sulistyorini. (2007). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Karya.

- Sriyono. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Subiyanto. (2008). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarno, N. dkk. (2009). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- _____. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Beorientasi Konstrutivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Tri Joko, dkk. (2013). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mirit Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Radiasi Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol: 3 No: 2 Tahun 2013. Hlm. 112-115.
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Wina Sanjaya. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- _____. (2006). *Strategi Belajar Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- _____. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Winkel, W.S (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zainal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPA

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Petunjuk pengisian :

Berilah skor pada kolom skor pengamatan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi pada pedoman observasi yang tampak.

No. Aspek & Deskripsi		Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat 4		Tingkat 5		Tingkat 6		Tingkat 7		Tingkat 8		Tingkat 9		Tingkat 10		Tingkat 11		Tingkat 12		Tingkat 13		Tingkat 14		Tingkat 15		Tingkat 16		Tingkat 17		Tingkat 18		Tingkat 19		Tingkat 20		Tingkat 21		Tingkat 22		Tingkat 23		Tingkat 24		Tingkat 25																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
Akhlak Berprestasi		1. Mendukung teman yang ada pada saat lomba atau pertandingan																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						

Observer I

(
NIM)

Observer II

(
NIM)

Observer III

(
NIM)

Lampiran 2

RUBRIK LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPA

No	Aspek Pengamatan	Indikator Aktivitas yang diamati	Deskripsi	Skor
1.	Aktivitas visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar	1. Siswa membaca seluruh materi yang sedang dipelajari. 2. Siswa membaca sebagian besar materi yang sedang dipelajari. 3. Siswa membaca sebagian kecil materi yang sedang dipelajari.	➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak.
		b. Memperhatikan demonstrasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	1. Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dengan sungguh-sungguh. 2. Siswa tidak sibuk dengan kegiatannya sendiri atau bercanda dengan teman saat guru memberikan demonstrasi. 3. Siswa dapat memperagakan kembali demonstrasi yang dilakukan oleh guru.	➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak
2.	Aktivitas lisan	c. Bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang	1. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi yang sedang	➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak.

		dipelajari	<p>dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dimengerti. 3. Siswa bertanya dengan bahasa baku. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak
		d. Mengemukakan pendapat kepada guru atau teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengemukakan pendapat dengan bahasa yang mudah dipahami. 2. Pendapat yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas. 3. Siswa tidak memaksakan pendapatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak
		e. Melakukan diskusi dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi. 2. Siswa tidak mengganggu teman yang lain saat melakukan diskusi. 3. Siswa terlibat aktif dalam diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak
		f. Menyimpulkan hasil diskusi atau materi yang telah dipelajari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan hasil diskusi sesuai dengan materi yang dipelajari. 2. Siswa menyimpulkan dengan bahasa yang mudah dipahami. 3. Siswa menyimpulkan dengan suara 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1

			yang tegas dan jelas.	deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak
		g. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan dengan tepat. 2. Siswa menjawab dengan jelas dan mudah dipahami. 3. Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang sedang pelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak
3.	Aktivitas mende- Ngarkan	h. Mendengarkan penjelasan dari guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh saat guru sedang memberikan penjelasan berkaitan dengan pembelajaran. 2. Pandangan siswa menghadap guru saat guru sedang memberikan penjelasan berkaitan dengan pembelajaran. 3. Siswa tidak sibuk dengan kegiatannya sendiri saat guru sedang memberikan penjelasan berkaitan dengan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak
		i. Mendengarkan pendapat teman saat melakukan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan pendapat teman saat melakukan diskusi dengan seksama. 2. Siswa tidak sibuk melakukan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak.

			sendiri atau mengganggu teman saat diskusi. 3. Siswa menghargai pendapat teman.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak
4.	Aktivitas menulis	j. Menulis hal-hal penting terkait dengan materi	1. Siswa mencatat hal-hal penting terkait dengan materi. 2. Siswa menulis atas kesadaran sendiri. 3. Siswa menulis catatan dengan rapi.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak
		k. Mengerjakan LKS selama proses pembelajaran	1. Siswa mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh dan tanggung jawab. 2. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompok dalam mengerjakan LKS 3. Siswa mengerjakan LKS dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak
		l. Mengerjakan soal evaluasi terkait materi yang telah dipelajari	1. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sungguh-sungguh. 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi tanpa mencontek. 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila

				tidak ada deskripsi yang tampak.
5.	Aktivitas motorik	m. Melakukan percobaan terkait materi yang sedang dipelajari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan percobaan dengan sungguh-sungguh. 2. Siswa melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diberikan. 3. Siswa bekerjasama dengan kelompok saat melakukan percobaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak
		n. Mendemonstrasikan percobaan di depan kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendemonstrasikan percobaan dengan sungguh-sungguh. 2. Siswa mendemonstrasikan percobaan secara runtut. 3. Siswa mendemonstrasikan percobaan dengan jelas dan suara yang tegas. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak
6.	Aktivitas mental	o. Menganalisis masalah terkait materi yang dipelajari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengemukakan pendapat saat menganalisis masalah. 2. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompok dalam menganalisis masalah. 3. Siswa tidak memaksakan pendapatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak
		p. Memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berusaha mencari di buku atau sumber belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak.

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa berusaha memberikan alternatif jawaban atau masukan kepada kelompok. 3. Siswa bekerjasama dengan kelompok untuk memecahkan masalah. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak
7.	Aktivitas emosional	q. Bersemangat selama mengikuti pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. 2. Siswa bersemangat saat melakukan percobaan. 3. Siswa bersemangat dalam melakukan diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak
		r. Berani mengemukakan pendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak malu dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan. 2. Siswa tidak gugup dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan. 3. Siswa tidak ragu-ragu dan tegas dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi tampak. ➤ Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi tampak ➤ Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi yang tampak

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Sekolah :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Siklus/Pertemuan :

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda () pada kolom “ya” apabila guru melaksanakan.

Berilah tanda (-) pada kolom “tidak” apabila guru tidak melaksanakan.

Berilah deskripsi singkat pada kolom deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Aktivitas yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Langkah-langkah penerapan model pembelajaran CLIS	a. Memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari (tahap orientasi) b. Meminta siswa untuk menuliskan apa saja yang terlintas di pikiran mereka setelah mengamati apa yang telah ditunjukkan oleh guru atau melakukan tanya jawab ringan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa (tahap pemunculan gagasan)			

		<p>c. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan)</p> <p>d. Memberikan kesempatan kepada siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada di buku teks berdasarkan hasil diskusi (pembukaan pada situasi konflik)</p> <p>e. Memberikan siswa kebebasan untuk mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari serta melakukan percobaan dan mendiskusikannya untuk memperoleh gagasan baru dengan bimbingan dari guru(konstruksi gagasan baru dan evaluasi)</p> <p>f. Memberikan kebebasan siswa untuk menyampaikan hasil percobaan di depan kelas, kemudian kelompok lainnya diperbolehkan untuk menanggapi hasil percobaan yang telah dipaparkan (tahap penerapan gagasan)</p> <p>g. Memberikan penguatan kepada siswa tentang hasil percobaan yang telah disampaikan (tahap pemantapan gagasan)</p>			
--	--	---	--	--	--

Observer,

(_____)
NIM

Lampiran 4

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Sekolah :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Siklus :
Nama Guru Kelas :

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah penerapan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
2. Apakah penerapan model pembelajaran CLIS dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA?
3. Aktivitas belajar apa saja yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran CLIS?
4. Aktivitas belajar apa yang masih rendah?
5. Apakah terdapat kesulitan yang ditemui dalam menerapkan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran IPA?

Peneliti,

Ofie Luthfiah Fitriani
NIM 11108241062

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1

Sekolah	: SD Negeri Dawungan II
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: III (Tiga) / 1 (Satu)
Hari/Tanggal	: Sabtu, Selasa, Kamis/ 15, 18, 20 Agustus 2015
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan ke-	: I, II, III

A. Standar Kompetensi

1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.
- 1.2 Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup
- 1.1.2 Mengidentifikasi kebutuhan makhluk hidup
- 1.1.3 Membedakan antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup berdasarkan pengamatan ciri-cirinya.
- 1.1.4 Mengidentifikasi persamaan hewan dan tumbuhan berdasarkan ciri-cirinya.
- 1.2.1 Menggolongkan jenis hewan berdasarkan ciri-cirinya secara sederhana.
- 1.2.2 Menyebutkan contoh hewan berdasarkan penggolongannya.

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dengan benar.
2. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS, siswa dapat mengidentifikasi kebutuhan makhluk hidup dengan benar.

Pertemuan Kedua

1. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS, siswa dapat membedakan perbedaan antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup berdasarkan ciri-cirinya dengan benar.
2. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS, siswa dapat mengidentifikasi persamaan hewan dan tumbuhan berdasarkan ciri-cirinya dengan benar.

Pertemuan Ketiga

1. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS, siswa dapat menggolongkan jenis hewan berdasarkan ciri-cirinya secara sederhana dengan benar.
2. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS, siswa dapat menyebutkan contoh hewan berdasarkan penggolongannya dengan benar.

E. Materi Pokok

Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : CLIS (*Children Learning In Science*)

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah

G. Media dan Sumber Belajar

Media : Video dan gambar

Sumber Belajar :

- a. Sarjan, Purwo Susanto, dkk. 2004. Sains 3 Kelas 3 Sekolah Dasar. Klaten: Sahabat
- b. Choirul Amin & Imam Priyono. 2009. Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas 3. Jakarta: Depdiknas

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none">a. Guru membuka pelajaran dengan salam.b. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Anak-anak diantara kalian siapa yang mampu menahan napas selama 2 menit saja?” selanjutnya guru mengajak siswa untuk mencoba menahan napas, kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 menit
2	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">a. Guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari (tahap orientasi)b. Siswa diminta untuk menuliskan apa saja yang terlintas di pikiran mereka setelah melihat apa yang telah ditunjukkan oleh guru atau melakukan tanya jawab ringan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa (tahap pemunculan gagasan)c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> d. Setiap kelompok mendapatkan LKS yang akan digunakan selama proses pembelajaran e. Siswa mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan) f. Siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada di buku teks berdasarkan hasil diskusi (pembukaan pada situasi konflik) g. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari h. Guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan i. Siswa mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari serta melakukan percobaan dan mendiskusikannya untuk memperoleh gagasan baru (konstruksi gagasan baru dan evaluasi) j. Siswa dibimbing guru saat melakukan percobaan k. Siswa menyampaikan hasil percobaan di depan kelas, kemudian kelompok lainnya diperbolehkan untuk menanggapi hasil percobaan yang telah dipaparkan (tahap penerapan gagasan) l. Siswa diberikan penguatan oleh guru tentang hasil percobaan yang telah disampaikan (tahap pementapan gagasan) m. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum jelas. n. Siswa diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara mandiri 	
--	--	--

3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari Siswa diminta untuk mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya Guru menutup pembelajaran 	15 menit
---	---	-------------

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Anak-anak perhatikan keadaan kelasmu, apa saja yang kamu lihat? Manakah yang termasuk benda hidup dan tak hidup?” selanjutnya guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari (tahap orientasi) Siswa diminta untuk menuliskan apa saja yang terlintas di pikiran mereka setelah melihat apa yang telah ditunjukkan oleh guru atau melakukan tanya jawab ringan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa (tahap pemunculan gagasan) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil Setiap kelompok mendapatkan LKS yang akan digunakan selama proses pembelajaran Siswa mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil 	50 menit

	<p>diskusi ke seluruh kelas (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan)</p> <p>f. Siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada di buku teks berdasarkan hasil diskusi (pembukaan pada situasi konflik)</p> <p>g. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari</p> <p>h. Guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan</p> <p>i. Siswa mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari serta melakukan percobaan dan mendiskusikannya untuk memperoleh gagasan baru (konstruksi gagasan baru dan evaluasi)</p> <p>j. Siswa dibimbing guru saat melakukan percobaan</p> <p>k. Siswa menyampaikan hasil percobaan di depan kelas, kemudian kelompok lainnya diperbolehkan untuk menanggapi hasil percobaan yang telah dipaparkan (tahap penerapan gagasan)</p> <p>l. Siswa diberikan penguatan oleh guru tentang hasil percobaan yang telah disampaikan (tahap pementapan gagasan)</p> <p>m. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</p> <p>n. Siswa diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara mandiri</p>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Siswa diminta untuk mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</p>	15 menit

	c. Guru menutup pembelajaran	
--	------------------------------	--

Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Anak-anak siapa yang memiliki hewan peliharaan? Berapa jumlah kaki hewan peliharaanmu?” selanjutnya guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari (tahap orientasi) Siswa diminta untuk menuliskan apa saja yang terlintas di pikiran mereka setelah melihat apa yang telah ditunjukkan oleh guru atau melakukan tanya jawab ringan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa (tahap pemunculan gagasan) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil Setiap kelompok mendapatkan LKS yang akan digunakan selama proses pembelajaran Siswa mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan) Siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada di buku teks berdasarkan hasil diskusi (pembukaan pada situasi konflik) 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> g. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari h. Guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan i. Siswa mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari serta melakukan percobaan dan mendiskusikannya untuk memperoleh gagasan baru (konstruksi gagasan baru dan evaluasi) j. Siswa dibimbing guru saat melakukan percobaan k. Siswa menyampaikan hasil percobaan di depan kelas, kemudian kelompok lainnya diperbolehkan untuk menanggapi hasil percobaan yang telah dipaparkan (tahap penerapan gagasan) l. Siswa diberikan penguatan oleh guru tentang hasil percobaan yang telah disampaikan (tahap pementapan gagasan) m. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum jelas. n. Siswa diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara mandiri 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Siswa diminta untuk mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya c. Guru menutup pembelajaran 	15 menit

I. Penilaian

Prosedur	: Penilaian proses
Jenis	: Tertulis
Instrumen Penelitian	: Lembar observasi

J. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa sudah mencapai kategori tinggi.



Mengetahui

Guru Kelas

Henry Sunu Widakdo, S.Pd

NIP. -

Sragen, 14 Agustus 2015

Peneliti,



Ofie Luthfiah Fitriani

NIM 11108241062

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2

Sekolah	: SD Negeri Dawungan II
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: III (Tiga) / 1 (Satu)
Hari/Tanggal	: Sabtu, Senin, Selasa/ 22, 24, 25 Agustus 2015
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan ke-	: I, II, III

A. Standar Kompetensi

1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana.
- 1.3 Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, istirahat, dan olahraga).

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2.3 Menggolongkan jenis tumbuhan berdasarkan secara sederhana
- 1.2.4 Menyebutkan contoh tumbuhan berdasarkan penggolongannya
- 1.3.1 Menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada manusia
- 1.3.2 Menyebutkan faktor-faktor yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- 1.3.3 Menjelaskan pertumbuhan hewan.
- 1.3.4 Menjelaskan pertumbuhan tumbuhan.

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS, menggolongkan jenis tumbuhan berdasarkan secara sederhana dengan benar.
2. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS, siswa dapat menyebutkan contoh tumbuhan berdasarkan penggolongannya dengan benar.

Pertemuan Kedua

1. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS, siswa dapat menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada manusia dengan benar.
2. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS, siswa dapat menyebutkan faktor-faktor yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan manusia. dengan benar.

Pertemuan Ketiga

3. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS, siswa dapat menjelaskan pertumbuhan hewan dengan benar.
4. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS, siswa dapat menjelaskan pertumbuhan tumbuhan dengan benar.

E. Materi Pokok

Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : CLIS (*Children Learning In Science*)

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah

G. Media dan Sumber Belajar

Media : Video, gambar, dan peta konsep

Sumber Belajar :

- a. Sarjan, Purwo Susanto, dkk. 2004. Sains 3 Kelas 3 Sekolah Dasar. Klaten: Sahabat .
- b. Choirul Amin & Imam Priyono. 2009. Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas 3. Jakarta: Depdiknas.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none">a. Guru membuka pelajaran dengan salam.b. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Anak-anak siapa yang pernah melihat daun singkong? Bagaimana bentuknya?” selanjutnya guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 menit
2	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">a. Guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari (tahap orientasi)b. Siswa diminta untuk menuliskan apa saja yang terlintas di pikiran mereka setelah melihat apa yang telah ditunjukkan oleh guru atau melakukan tanya jawab ringan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa (tahap pemunculan gagasan)c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecild. Setiap kelompok mendapatkan LKS yang akan digunakan selama proses pembelajaran	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> e. Siswa mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan) f. Siswa diminta untuk mengungkapkan gagasan secara bergantian g. Siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada di buku teks berdasarkan hasil diskusi (pembukaan pada situasi konflik) h. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari i. Guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan j. Siswa mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari serta melakukan percobaan dan mendiskusikannya untuk memperoleh gagasan baru (konstruksi gagasan baru dan evaluasi) k. Siswa dibimbing guru untuk mengamati dan mengerjakan LKS secara bergantian saat melakukan percobaan agar seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. l. Siswa menyampaikan hasil percobaan di depan kelas secara bergantian, kemudian kelompok lainnya diperbolehkan untuk menanggapi hasil percobaan yang telah dipaparkan (tahap penerapan gagasan) m. Siswa diberikan penguatan oleh guru tentang hasil percobaan yang telah disampaikan dan memberikan catatan terkait percobaan yang telah dilakukan (tahap pemantapan gagasan) n. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada 	
--	--	--

	<p>yang belum jelas.</p> <p>o. Siswa diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara mandiri</p>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Siswa diminta untuk mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran</p>	15 menit

Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan salam.</p> <p>b. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Anak-anak siapa yang ingat berapa berat badanmu saat masih bayi?” selanjutnya guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	5 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari (tahap orientasi)</p> <p>b. Siswa diminta untuk menuliskan apa saja yang terlintas di pikiran mereka setelah melihat apa yang telah ditunjukkan oleh guru atau melakukan tanya jawab ringan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa (tahap pemunculan gagasan)</p> <p>c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil</p> <p>d. Setiap kelompok mendapatkan LKS yang akan</p>	50 menit

	<p>digunakan selama proses pembelajaran</p> <p>e. Siswa mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan)</p> <p>f. Siswa diminta untuk mengungkapkan gagasan secara bergantian</p> <p>g. Siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada di buku teks berdasarkan hasil diskusi (pembukaan pada situasi konflik)</p> <p>h. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari</p> <p>i. Guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan</p> <p>j. Siswa mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari serta melakukan percobaan dan mendiskusikannya untuk memperoleh gagasan baru (konstruksi gagasan baru dan evaluasi)</p> <p>k. Siswa dibimbing guru untuk mengamati dan mengerjakan LKS secara bergantian saat melakukan percobaan agar seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok.</p> <p>l. Siswa menyampaikan hasil percobaan di depan kelas secara bergantian, kemudian kelompok lainnya diperbolehkan untuk menanggapi hasil percobaan yang telah dipaparkan (tahap penerapan gagasan)</p> <p>m. Siswa diberikan penguatan oleh guru tentang hasil percobaan yang telah disampaikan dan memberikan catatan terkait percobaan yang telah dilakukan (tahap pematapan gagasan)</p>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> n. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum jelas. o. Siswa diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara mandiri 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari b. Siswa diminta untuk mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya c. Guru menutup pembelajaran 	15 menit

Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan salam. b. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa “Anak-anak siapa yang memiliki ayam? Apakah kalian tahu darimana ayam berasal?” selanjutnya guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari (tahap orientasi) b. Siswa diminta untuk menuliskan apa saja yang terlintas di pikiran mereka setelah melihat apa yang telah ditunjukkan oleh guru atau melakukan tanya jawab ringan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa (tahap pemunculan gagasan) c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> d. Setiap kelompok mendapatkan LKS yang akan digunakan selama proses pembelajaran e. Siswa mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan) f. Siswa diminta untuk mengungkapkan gagasan secara bergantian g. Siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada di buku teks berdasarkan hasil diskusi (pembukaan pada situasi konflik) h. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari i. Guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan j. Siswa mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari serta melakukan percobaan dan mendiskusikannya untuk memperoleh gagasan baru (konstruksi gagasan baru dan evaluasi) k. Siswa dibimbing guru untuk mengamati dan mengerjakan LKS secara bergantian saat melakukan percobaan agar seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. l. Siswa menyampaikan hasil percobaan di depan kelas secara bergantian, kemudian kelompok lainnya diperbolehkan untuk menanggapi hasil percobaan yang telah dipaparkan (tahap penerapan gagasan) m. Siswa diberikan penguatan oleh guru tentang hasil percobaan yang telah disampaikan dan memberikan catatan terkait percobaan yang telah dilakukan (tahap 	
--	--	--

	<p>pemantapan gagasan)</p> <p>n. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum jelas.</p> <p>o. Siswa diberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara mandiri</p>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Siswa diminta untuk mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran</p>	15 menit

I. Penilaian

Prosedur : Penilaian proses

Jenis : Tertulis

Instrumen Penelitian : Lembar observasi

J. Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa sudah mencapai kategori tinggi.



Mengetahui
Guru Kelas

Henny Sunu Widakdo, S.Pd
NIP. -

Sragen, 21 Agustus 2015

Peneliti,



Ofie Luthfiah Fitriani

NIM 11108241062

Bab 1
Makhluk Hidup

A. Ciri-ciri makhluk hidup

1. Bergerak

Manusia bergerak menggunakan kaki. Harimau, kucing, kambing, kuda, dan sapi bergerak menggunakan kakinya. Burung terbang menggunakan sayapnya. Ikan berenang menggunakan siripnya. Cacing bergerak menggunakan tubuhnya. Tumbuhan bergerak mengikuti arah datangnya sinar matahari.

2. Berkembang biak

Berkembangbiak artinya bertambah banyak. Makhluk hidup berkembang biak untuk menghasilkan keturunan dan melestarikan keturunan. Manusia berkembangbiak dengan melahirkan. Kuda berkembangbiak dengan melahirkan. Ayam berkembangbiak dengan bertelur. Kadal berkembangbiak dengan bertelur dan melahirkan. Pisang berkembangbiak dengan tunas. Jagung berkembangbiak dengan biji. Singkong, tebu berkembangbiak dengan batangnya. atau stek batang.

3. Memerlukan makanan dan minuman

Makhluk hidup memerlukan makanan dan minuman untuk bisa bertahan hidup. Makanan manusia berasal dari tumbuhan dan hewan. Hewan memperoleh makanan dari tumbuhan atau hewan lain. Tumbuhan memperoleh makanan melalui proses fotosintesis.

4. Bernapas

Bernapas adalah proses menghirup oksigen dan mengeluarkan karbondioksida. Manusia bernapas menggunakan paru-paru. Ayam, kucing bernapas menggunakan paru-paru. Ikan bernapas menggunakan insang, tetapi ada yang menggunakan paru-paru yaitu ikan paus dan lumba-lumba. Cacing bernapas menggunakan kulit. Katak bernapas menggunakan paru-paru dan kulit, Tumbuhan bernapas menggunakan mulut daun (stomata).

5. Menerima dan menanggapi rangsang

Contohnya: Daun putrid malu akan menutup bila disentuh. Kamu menjerit saat dikejutkan, dan lain-lain.

6. Tumbuh

Tumbuh artinya bertambah besar, lebar atau tinggi. Manusia tumbuh dari bayi menjadi balita, menjadi anak-anak, menjadi remaja, menjadi dewasa. Kucing tumbuh dari anak kucing menjadi kucing muda, menjadi kucing dewasa. Tumbuhan dari semula biji, menjadi kecambah, menjadi tumbuhan kecil, menjadi tumbuhan dewasa.

B. Kebutuhan Makhluk Hidup

Untuk dapat bertahan hidup, kebutuhan makhluk hidup harus terpenuhi. Kebutuhan makhluk hidup antara lain:

1. Udara

Udara diperlukan makhluk hidup untuk bernapas. Udara yang diperlukan yaitu udara bersih atau oksigen.

2. Air

Jika kekurangan air kita akan merasa haus. Air berguna menjaga tubuh dari kekeringan. Tumbuhan akan layu jika kekurangan air.

3. Makanan

Jika kekurangan makanan kita akan merasa lapar. Manusia membutuhkan makanan untuk mendapatkan tenaga. Hewan juga memerlukan makanan dari tumbuhan atau hewan lain. Tumbuhan mendapatkan makanan melalui proses fotosintesis yang membutuhkan air, zat hara, udara, dan cahaya matahari.

4. Tempat tinggal

Tempat tinggal berguna untuk berlindung dari panas dan hujan serta melindungi diri dari musuh. Tempat tinggal manusia namanya rumah. Tempat tinggal hewan peliharaan namanya kandang. Tempat tinggal hewan liar namanya sarang. Tempat tinggal tumbuhan tanah atau air.

5. Cahaya matahari

Cahaya matahari berguna untuk menghangatkan tubuh, menerangi lingkungan, dan mengeringkan berbagai benda.

C. Pemeliharaan Makhluk Hidup

1. Pemeliharaan Tumbuhan

Memelihara tumbuhan harus mengetahui ciri-ciri tumbuhan itu. Misalnya tumbuhan yang hidup di daerah panas, tidak cocok ditanam di daerah yang banyak airnya dan sebaliknya. ***Agar tumbuhan dapat tumbuh dengan baik, yang perlu kita lakukan yaitu:***

- a. Membersihkan gulma (rumpun) yang ada di sekitar tanaman.
- b. Menempatkan tanaman di tempat yang cukup sinar matahari.
- c. Memberantas hama.
- d. Melakukan pemupukan.
- e. Disiram secara teratur.

2. Pemeliharaan Hewan

Memelihara hewan harus mengetahui apa makanan hewan tersebut. ***Agar hewan terawat dengan baik, maka perlu:***

- a. Dibuatkan kandang yang memadai.
- b. Selalu menjaga kebersihan kandang.
- c. Diberi makan dan minum secara teratur.
- d. Membersihkan hewan (memandikannya secara teratur) agar tubuh hewan peliharaan selalu bersih dan sehat.
- e. Memeriksa ke dokter hewan jika hewan peliharaan sakit.

D. Penggolongan Tumbuhan

a. Penggolongan tumbuhan berdasarkan akarnya

1) Tumbuhan berakar serabut

Akar serabut adalah akar yang berbentuk serabut, berjumlah banyak, kecil-kecil, halus, dan panjang. Akar serabut tidak punya akar utama dan tiap bagian ukurannya sama besar. Tumbuhan berakar serabut biasanya mudah dicabut. Contoh: padi, jagung, alang-alang, dan lain-lain.

2) Tumbuhan berakar tunggang

Akar tunggang adalah akar yang berukuran besar dan menghujam ke tanah. Akar tunggang memiliki akar utama berukuran besar dan memiliki cabang yang lebih kecil. Tumbuhan berakar tunggang biasanya susah dicabut. Contohnya: mangga, rambutan, nangka, dan lain-lain.

b. Penggolongan tumbuhan berdasarkan bentuk tulang daunnya

1) Tulang daun menyirip

Contohnya: mangga, jambu, nangka, dan lain-lain.



2) Tulang daun melengkung

Contohnya: gadung, sirih, genjer



3) Tulang daun sejajar

Contohnya: padi, jagung, pandan, tebu, alang-alang



4) Tulang daun menjari

Contohnya: singkong, papaya, jarak



c. Penggolongan tumbuhan berdasarkan batangnya

1) Batang berkayu (berkambium)

Contohnya: mangga, jati, rambutan, dan lain-lain.

2) Batang tidak berkayu

a) Batang rumput

Contohnya: padi, jagung, dan lain-lain

b) Batang basah

Contohnya: bayam dan lain-lain

d. Penggolongan tumbuhan berdasarkan jumlah keping biji

1) Tumbuhan berkeping satu (monokotil)

Contohnya: jagung, padi, dan lain-lain

2) Tumbuhan berkeping dua (dikotil)

Contohnya: mangga, jeruk, dan lain-lain

e. Penggolongan tumbuhan berdasarkan tempat hidupnya (habitatnya)

1) Hidup di air

Contohnya: Enceng gondok, teratai dan lain-lain

2) Hidup di darat

Contohnya: jagung, padi dan lain-lain

3) Hidup menempel di tumbuhan lain

Contohnya: benalu, tali putrid, anggrek, dan lain-lain

E. Penggolongan Hewan

a. Berdasarkan Tempat Hidupnya

1) Hidup di darat

a) Di lingkungan sekitar kita

Contohnya: sapi, kambing, kucing, nyamuk, tikus, dan lain-lain.

b) Di hutan

Contohnya: harimau, singa, badak, dan lain-lain.

c) Di dalam tanah

Contohnya: sapi, cacing, rayap, semut, dan lain-lain.

2) Hidup di air

a) Air tawar

Contohnya: ikan mujair, ikan mas, ikan gurami, ikan gabus, dan lain-lain.

b) Air payau

Contohnya: ikan bandeng, kerang, udang, dan lain-lain.

c) Air laut

Contohnya: ikan tuna, ikan pari, lumba-lumba, ikan paus, dan lain-lain.

3) Hidup di darat dan air (amfibi)

Contohnya: katak, buaya, kura-kura, dan lain-lain.

b. Berdasarkan Cara Berkembangbiaknya

1) Bertelur (ovipar)

Contohnya: ayam, itik, burung dan lain-lain.

2) Beranak atau melahirkan (vivipar)

Contohnya: sapi, kambing, kuda, dan lain-lain.

3) Bertelur dan melahirkan (ovovivipar)

Contohnya: kadal, paus, dan lain-lain.

c. Berdasarkan Penutup Tubuhnya

1) Rambut

Contohnya: sapi, kambing, kuda, dan lain-lain.

2) Bulu

Contohnya: ayam, itik, burung dan lain-lain.

3) Cangkang

Contohnya: kura-kura, siput, keong, dan lain-lain.

4) Sisik

Contohnya: ikan, buaya, ular, dan lain-lain.

d. Berdasarkan Jenis Makanannya

1) Pemakan tumbuhan (herbivora)

Contohnya: sapi, kambing, kuda, dan lain-lain.

2) Pemakan daging (karnivora)

Contohnya: harimau, singa, buaya, dan lain-lain.

3) Pemakan segala (omnivora)

Contohnya: ayam, tikus, dan lain-lain.

e. Berdasarkan Jumlah Kakinya

1) Tidak berkaki

Contoh: ular, cacing

2) Berkaki dua

Contoh: ayam, itik

3) Berkaki empat

Contoh: kucing, kuda

4) Berkaki enam

Contoh: belalang

5) Berkaki banyak

Contoh: kaki seribu

f. Berdasarkan Cara Geraknya

1) Terbang

Contohnya: kupu-kupu, burung, dan lain-lain.

2) Melompat

Contohnya: katak, kelinci, dan lain-lain.

3) Berjalan dan berlari

Contohnya: kucing, ayam, sapi, dan lain-lain.

4) Berenang

Contohnya: ikan

5) Merayap

Contohnya: ular, cicak, dan lain-lain.

F. Pertumbuhan Manusia

Setiap makhluk hidup pasti mengalami perubahan. Manusia juga mengalami perubahan dengan urutan sebagai berikut:

Bayi → Balita → Anak-anak → Remaja Dewasa →
Manula (manusia usia lanjut)

Tidak hanya tubuhnya yang bertambah tinggi dan besar, tetapi kemampuannya juga bertambah. Perubahan manusia dari bayi menjadi dewasa disebut **perkembangan**. Pertumbuhan manusia akan berjalan baik jika mendapat makanan yang sehat dan bergizi (khususnya yang banyak mengandung protein, seperti telur, ikan, dan susu). Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak, bisa melihat KMS. **KMS** kependekan dari Kartu Menuju Sehat.

G. Hal-hal yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

1. Makanan bergizi

Makanan bergizi adalah makanan yang mengandung semua zat yang diperlukan oleh tubuh. Zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh yaitu:

a. Karbohidrat

Karbohidrat berguna sebagai sumber tenaga. Karbohidrat banyak terdapat pada makanan pokok seperti nasi, jagung, singkong, kentang.

b. Protein

Protein berguna untuk pertumbuhan dan mengganti sel-sel tubuh yang rusak. Protein banyak terdapat pada lauk pauk seperti daging, telur, ikan, tahu, tempe, dan juga kacang-kacangan.

c. Lemak

Lemak berguna sebagai cadangan makanan dan sumber tenaga. Lemak banyak terdapat pada minyak goreng, mentega, alpukat, susu, keju, dan kelapa.

d. Vitamin

Vitamin berguna untuk pelindung dan pemelihara kesehatan. Vitamin ada vitamin A, B, C, D, E, dan vitamin K. Kekurangan vitamin A menyebabkan penyakit mata. Kekurangan vitamin B menyebabkan penyakit beri-beri. Kekurangan vitamin C menyebabkan penyakit sariawan dan gusi berdarah. Kekurangan vitamin D menyebabkan penyakit tulang dan rakhitis. Kekurangan vitamin E menyebabkan penyakit kemandulan. Kekurangan vitamin K menyebabkan penyakit mdarah sukar membeku. Vitamin banyak terdapat pada buah-buahan dan sayuran.

e. Mineral

Mineral berguna untuk pelindung dan pemelihara kesehatan. Mineral banyak terdapat pada garam, kangkung, sumsum tulang, dan lain-lain. Makanan dikatakan seimbang atau makanan 4 sehat 5 sempurna jika terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, sayuran, buah-buahan dan susu.

Contoh menu makanan seimbang atau 4 sehat 5 sempurna:

- 1) Nasi
- 2) Sayur kangkung
- 3) Tempe goreng
- 4) Buah pisang
- 5) Susu

2. Bahan Tambahan Makanan

a. Bahan Penyedap Rasa

1) Penyedap alami

Contohnya: bawang merah, bawang putih, gula, garam, kunyit, jahe, kemiri, vanili.

2) Penyedap buatan

Contohnya: Monosodium Glutamat (MSG) atau vetsin, sakarin, asam sitrat, dan lain-lain.

b. Bahan Pewarna

1) Pewarna alami

Contohnya: kunyit (kuning), daun suji (hijau), gula jawa (cokelat), anggur (ungu), cabe (merah).

2) Pewarna buatan

Contohnya: indigokarmin (warna biru) dan tartrazine (warna kuning), eritrosin (warna merah), dan fast green FCF (hijau).

c. Bahan Pengawet

1) Pengawet alami

Contohnya: gula dan garam

2) Pengawet buatan

Contohnya: boraks, asam benzoate, dan lain-lain.

3. Makanan Tercemar

Makanan tercemar biasanya karena penggunaan obat pemberantas hama (pestisida) oleh petani pada tanaman. Sehingga tanaman juga ikut tercemar pestisida. Oleh karena itu, sayuran atau buah-buahan harus dicuci terlebih dahulu sebelum dimakan.

4. Rekreasi

Rekreasi dapat membuat perasaan jenuh menjadi segar dan bersemangat kembali. Rekreasi bisa ke pantai, pegunungan, kebun binatang, dan lainnya.

5. Istirahat

Istirahat yang paling baik adalah tidur. Istirahat bisa memulihkan tenaga kita yang sudah hilang. Anak usia 9-12 tahun membutuhkan waktu tidur kurang lebih 10 jam.

6. Olahraga

Olahraga membuat peredaran darah menjadi lancar dan otot menjadi lentur.

Olahraga yang baik yang dilakukan secara teratur.

7. Kesehatan

Seorang anak yang sering sakit, pertumbuhannya lebih lambat dibanding anak lain yang jarang sakit.

8. Kebersihan tubuh dan lingkungan

Mandi dan gosok gigi merupakan cara menjaga kebersihan tubuh.

Membersihkan rumah merupakan cara menjaga kebersihan lingkungan.

Lingkungan yang bersih akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan manusia.

H. Pertumbuhan pada Hewan

Agar hewan dapat tumbuh dengan baik, hewan memerlukan makanan dan perawatan yang baik. Contoh urutan pertumbuhan pada hewan:

Telur menetas —————> anak ayam —————> ayam dewasa

Anak kambing —————> kambing dewasa

I. Pertumbuhan pada Tumbuhan

Agar tumbuhan dapat tumbuh dengan baik, tumbuhan memerlukan makanan dan perawatan yang baik. Perawatan yang baik bisa dilakukan dengan menyirami tanaman secara teratur, membersihkan rumput di sekitar tanaman, menempatkan di tempat yang cukup cahaya matahari, dan memberinya pupuk.

Contoh urutan pertumbuhan tumbuhan:

Biji —————> kecambah —————> tumbuhan kecil —————> tumbuhan dewasa

Lampiran 8

LKS SIKLUS 1

PERTEMUAN 1

Lembar Kerja Siswa

Sekolah : SDN Dawungan II
Kelas/Semester : III/I
Materi : Ciri-ciri makhluk hidup
(membutuhkan makan)

1. Tujuan

Menunjukkan salah satu ciri makhluk hidup yaitu membutuhkan makan.

2. Alat dan Bahan

- a. tumbuhan pacar air
- b. gelas bening
- c. air sekukupnya
- d. pewarna makanan/minuman (warna merah)

3. Langkah Kerja:

- a. Siapkan tumbuhan yang telah kalian bawa.
- b. Potong akar tumbuhan tersebut, kemudian bersihkan bagian batangnya dari kotoran.
- c. Siapkan gelas bening yang sudah berisi air yang berwarna.
- d. Celupkan batang tumbuhan tersebut ke dalam gelas. Diamkan beberapa menit (15 menit – 30 menit)
- e. Potonglah batang di beberapa bagian, amati apa yang terjadi pada batang.
- f. Tuliskan kesimpulanmu dari kegiatan tersebut.

4. Pertanyaan:

- a. Perubahan apakah yang terjadi pada batang?
- b. Berdasarkan pengamatan, jelaskan ciri-ciri makhluk hidup yang terlihat dari percobaan yang telah dilakukan!

PERTEMUAN 2

Lembar Kerja Siswa

Sekolah : SDN Dawungan II
Kelas/Semester : III/I
Materi : Membedakan makhluk hidup dan makhluk tak hidup berdasarkan ciri-cirinya

1. Tujuan : Membedakan makhluk hidup dan makhluk tak hidup berdasarkan ciri-cirinya
2. Alat dan Bahan :
 - a. Alat-alat tulis
 - b. Tabel Pengamatan
 - c. Alam Sekitar
3. Langkah Kerja
 - a. Siapkan alat-alat tulis dan tabel pengamatan yang diperlukan
 - b. Pergilah ke lingkungan yang ada disekitarmu, seperti kebun, sawah, hutan, atau lingkungan lainnya, sesuai tempat tinggalmu.
 - c. Temukan lebih kurang 10 makhluk hidup (5 hewan 5 tumbuhan) yang kamu ketahui.
 - d. Catatlah kesepuluh makhluk hidup tersebut dalam lembar pengamatan
 - e. Amatilah ciri-ciri dari setiap makhluk hidup yang telah kamu catat tersebut dengan cermat.
 - f. Berilah tanda cek () sesuai dengan ciri-ciri yang anda amati, pada Lembar Kerja.
4. Pertanyaan
Berilah kesimpulan ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan pengamatan yang telah kamu lakukan!

Tabel observasi makhluk hidup

No	Nama Makhluk Hidup	Ciri-ciri makhluk hidup						
		Bergerak	Bernapas	Makan	Tumbuh	Berkembang Biak	Peka terhadap rangsangan	Mengeluarkan bahan sisa (ekskresi)
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								

PERTEMUAN 3

Lembar Kerja Siswa

Sekolah : SDN Dawungan II
Kelas/Semester : III/I
Materi : Menggolongkan makhluk hidup
secara sederhana.

1. Tujuan : Menggolongkan hewan secara sederhana.
2. Alat dan Bahan :
 - a. Alat-alat tulis
 - b. Kartu hewan
 - c. Lem
3. Langkah Kerja
 - a. Siapkan alat-alat tulis dan tabel pengamatan yang diperlukan.
 - b. Kelompokkan kartu hewan berdasarkan keterangan yang terdapat dalam kolom tabel.
 - c. Tempel gambar hewan ke dalam kolom sesuai dengan golongan yang telah dituliskan di dalam tabel dengan menggunakan lem.
4. Pertanyaan

Hewan apa saja yang termasuk dalam penggolongan yang telah dituliskan dalam tabel?

Contoh tabel

No.	Jenis Hewan			
	Penutup Tubuh		Jumlah Kaki	
1,2	Kulit Berbulu	Kulit berduri	Kaki 2	Kaki 4

3,4	Alat Pernapasan		Tempat hidup	
	Insang	Paru-paru	Di darat	Di air

5.	Perkembangbiakan		
	Ovipar		
	Vivipar		

Lampiran 9

LKS SIKLUS 2

PERTEMUAN 4

Lembar Kerja Siswa

Sekolah : SDN Dawungan II
Kelas/Semester : III/I
Materi : Menggolongkan makhluk hidup
secara sederhana.

1. Tujuan : Menggolongkan tumbuhan secara sederhana.
2. Alat dan Bahan :
 - a. Alat-alat tulis
 - b. Alam sekitar
 - c. Tabel Pengamatan
3. Langkah Kerja
 - a. Siapkan alat-alat tulis dan tabel pengamatan yang diperlukan.
 - b. Pergilah ke lingkungan yang ada disekitar sekolahmu
 - c. Temukan tumbuhan yang termasuk dalam penggolongan yang telah dituliskan dalam lembar observasi.
 - d. Amatilah ciri-ciri dari tumbuhan yang telah kamu catat tersebut dengan cermat.
 - e. Catatlah nama tumbuhan yang sesuai dengan ciri-ciri yang anda amati, pada Lembar Kerja.
4. Pertanyaan

Tumbuhan apa saja yang termasuk dalam penggolongan yang telah dituliskan dalam tabel?

Tabel penggolongan tumbuhan

Penggolongan tumbuhan							
1. Bentuk akar		2. Percabangan Batang		3. Bentuk Tulang Daun			
Tunggang	Serabut	Bercabang-cabang	Tidak Bercabang	Sejajar	Menyirip	Melengkung	Menjari

PERTEMUAN 5

Lembar Kerja Siswa

Sekolah : SDN Dawungan II
Kelas/Semester : III/I
Materi : Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi perkembangannya

1. Tujuan : Mengamati pertumbuhan yang terjadi pada manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Alat dan Bahan :
 - a. Alat-alat tulis
 - b. Lem
3. Langkah Kerja
 - a. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
 - b. Susunlah gambar tahap pertumbuhan manusia dan sertakan faktor-faktor yang mempengaruhinya
 - c. Tempel dengan menggunakan lem pada lembar kerja
 - d. Amatilah gambar yang telah kalian susun.
 - e. Tuliskan penjelasan tahap perkembangan manusia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya
4. Pertanyaan
 - a. Jelaskan tahap pertumbuhan manusia!
 - b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya?

PERTEMUAN 6

Lembar Kerja Siswa

Sekolah : SDN Dawungan II
Kelas/Semester : III/I
Materi : Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi perkembangannya

1. Tujuan : Mengamati pertumbuhan tumbuhan (kacang hijau)
2. Alat dan Bahan :
 - a. Alat-alat tulis
 - b. Gelas Plastik
 - c. Air
 - d. Biji Kacang Hijau
 - e. Kapas
 - f. Tabel Pengamatan
3. Langkah Kerja
 - a. Siapkan gelas plastik yang telah diberi kapas yang telah dibasahi dengan air
 - b. Tanamlah biji kacang hijau pada gelas plastik tersebut.
 - c. Letakkan gelas plastik tersebut pada tempat yang terkena cahaya matahari.
 - d. Amatilah perubahan yang terjadi pada biji kacang hijau.
 - e. Catatlah tinggi biji kacang hijau yang telah kamu tanam setiap hari selama 5 hari pada tabel pengamatan.
5. Pertanyaan
 - a. Apa yang terjadi pada biji kacang hijau?
 - b. Berikan kesimpulan terkait dengan hasil percobaan yang telah kalian lakukan!

Tabel pengamatan pertumbuhan biji kacang hijau

Pengamatan ke-	Hari dan tanggal	Tinggi batang (cm)	Banyak daun
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Kesimpulan:

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPA PRA TINDAKAN

Nama Sekolah : SD N Dawungan 2
 Hari/Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2015
 Waktu : 07.00-08.10
 Petunjuk pengisian :

Berilah skor pada kolom skor pengamatan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi pada pedoman observasi yang tampak.

No	Aspek Pengamatan	Indikator Aktivitas yang diamati	Nomor presensi siswa																												Jumlah skor seluruh siswa	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1.	Aktivitas Visual	a. membaca materi yang ada pada sumber belajar		2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	32	
		b. Memperhatikan demonstrasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari		2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
2.	Aktivitas Lisan	c. Bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang dipelajari		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
		d. Mengemukakan pendapat kepada guru atau teman		2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	30	
		e. Melakukan diskusi dalam kelompok		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
		f. Menyimpulkan hasil diskusi atau materi yang telah dipelajari.		1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	30
		g. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman		1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
3.	Aktivitas Mendengar	h. Mendengarkan penjelasan dari guru		1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	36
		i. Mendengarkan pendapat teman saat melakukan diskusi		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	35
4.	Aktivitas Menulis	j. Menulis hal-hal penting terkait dengan materi		1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	34
		k. Mengerjakan LKS selama proses pembelajaran		1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	33
		l. Mengerjakan soal evaluasi terkait materi yang telah dipelajari		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
5.	Aktivitas Motorik	m. Melakukan percobaan terkait materi yang sedang dipelajari		2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	34	
		n. Mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
6.	Aktivitas Mental	o. Menganalisis masalah terkait materi yang dipelajari		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
		p. Memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
7.	Aktivitas Emosional	q. Bersemangat selama mengikuti pembelajaran		2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	47
		r. Berani saat mengemukakan pendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan		2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	36
Jumlah skor total setiap siswa			0	24	20	20	21	21	20	20	19	21	23	20	21	23	20	21	25	21	20	23	20	21	20	20	21	20	23	24		

Observer I



(Ofie Luthfiah Fitriani)
NIM 11108241062

Observer II



(Santi Ratna Dewi)
NIM 11108241092

Observer III



(Umi Muslimah)
NIM 13108241159

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPA SIKLUS I

Nama Sekolah : SD N Dawungan 2
Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2015
Waktu : 09.00-10.10

Berilah skor pada kolom skor pengamatan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi pada pedoman observasi yang tampak.

No	Aspek Pengamatan	Indikator Aktivitas yang diamati																												Jumlah skor seluruh siswa
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1.	Aktivitas Visual	a. membaca materi yang ada pada sumber belajar	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	32
		b. Memperhatikan demonstrasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
2.	Aktivitas Lisan	c. Bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang dipelajari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
		d. Mengemukakan pendapat kepada guru atau teman	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	30
		e. Melakukan diskusi dalam kelompok	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
		f. Menyimpulkan hasil diskusi atau materi yang telah dipelajari.	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	30
		g. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
3.	Aktivitas Mendengar	h. Mendengarkan penjelasan dari guru	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	36
		i. Mendengarkan pendapat teman saat melakukan diskusi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	35
4.	Aktivitas Menulis	j. Menulis hal-hal penting terkait dengan materi	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	34
		k. Mengerjakan LKS selama proses pembelajaran	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	33
		l. Mengerjakan soal evaluasi terkait materi yang telah dipelajari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
5.	Aktivitas Motorik	m. Melakukan percobaan terkait materi yang sedang dipelajari	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	34
		n. Mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
6.	Aktivitas Mental	o. Menganalisis masalah terkait materi yang dipelajari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
		p. Memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
7.	Aktivitas Emosional	q. Bersemangat selama mengikuti pembelajaran	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	47
		r. Berani saat mengemukakan pendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	36
Jumlah skor total setiap siswa			24	20	20	21	21	20	20	19	21	23	20	21	23	20	21	25	21	20	23	20	21	20	20	21	20	23	24	

Observer I



(Ofie Luthfiah Fitriani)
NIM 11108241062

Observer II



(Santi Ratna Dewi)
NIM 11108241092

Observer III



(Umi Muslimah)
NIM 13108241159

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPA SIKLUS I

Nama Sekolah : SD N Dawungan 2
 Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2015
 Waktu : 07.00-08.10
 Petunjuk pengisian :

Berilah skor pada kolom skor pengamatan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- b. Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- c. Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- d. Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi pada pedoman observasi yang tampak.

No	Aspek Pengamatan	Indikator Aktivitas yang diamati	Nomor Presensi Siswa																											Jumlah Skor Seluruh Siswa
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1.	Aktivitas Visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2		2	2	1	2		1	2	2	44
		b. Memperhatikan demonstrasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2		2	2	2	2		1	2	2	47
2.	Aktivitas Lisan	c. Bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang dipelajari	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2		2	2	1	1		2	2	2	44
		d. Mengemukakan pendapat kepada guru atau teman	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2		2	2	1	1		1	2	3	41
		e. Melakukan diskusi dalam kelompok	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2		2	1	2	2		2	2	2	45
		f. Menyimpulkan hasil diskusi atau materi yang telah dipelajari.	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1		1	1	1	2		1	2	1	34
		g. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2		1	1	2	1		2	2	1	38
3.	Aktivitas Mendengarkan	h. Mendengarkan penjelasan dari guru	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2		2	2	2	2		1	2	2	46
		i. Mendengarkan pendapat teman saat melakukan diskusi	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1		2	2	1	2		1	2	1	44
4.	Aktivitas Menulis	j. Menulis hal-hal penting terkait dengan materi	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3		2	2	2	2		2	2	2	54
		k. Mengerjakan LKS selama proses pembelajaran	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2		2	2	2	2		1	2	3	48
		l. Mengerjakan soal evaluasi terkait materi yang telah dipelajari	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1		2	3	1	2		2	1	1	44
5.	Aktivitas Motorik	m. Melakukan percobaan terkait materi yang sedang dipelajari	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3		2	2	1	2		1	2	2	45
		n. Mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2		1	1	1	2		1	1	1	35
6.	Aktivitas Mental	o. Menganalisis masalah terkait materi yang dipelajari	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	1		2	1	1	1		1	1	2	37
		p. Memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1		2	1	1	1		1	1	3	35
7.	Aktivitas Emosional	q. Bersemangat selama mengikuti pembelajaran	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2		2	2	2	2		2	2	2	46
		r. Berani saat mengemukakan pendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2	1	1	2		2	1	2	46
Jumlah skor total setiap siswa			34	31	25	32	26	32	32	32	33	32	24	32	30	32	34	38	32	33	0	33	30	25	31	0	25	31	34	

Observer I



(Ofie Luthfiah Fitriani)
NIM 11108241062

Observer II



(Santi Ratna Dewi)
NIM 11108241092

Observer III



(Umi Muslimah)
NIM 13108241159

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPA SIKLUS I

Nama Sekolah : SD N Dawungan 2
 Hari/Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
 Waktu : 07.00-08.10
 Petunjuk pengisian :

Berilah skor pada kolom skor pengamatan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- b. Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- c. Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- d. Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi pada pedoman observasi yang tampak.

No	Aspek Pengamatan	Indikator Aktivitas yang diamati	Nomor Presensi Siswa																											Jumlah Skor	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Seharus	
1.	Aktivitas Visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	50	
2.	Aktivitas Lisan	b. Memperhatikan demonstrasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	53	
		c. Bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang dipelajari	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	49	
		d. Mengemukakan pendapat kepada guru atau teman	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	49	
		e. Melakukan diskusi dalam kelompok	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	
		f. Menyimpulkan hasil diskusi atau materi yang telah dipelajari.	3	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	40	
		g. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	46
3.	Aktivitas Mendengarkan	h. Mendengarkan penjelasan dari guru	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	51	
		i. Mendengarkan pendapat teman saat melakukan diskusi	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	46	
4.	Aktivitas Menulis	j. Menulis hal-hal penting terkait dengan materi	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	63	
		k. Mengerjakan LKS selama proses pembelajaran	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	53
		l. Mengerjakan soal evaluasi terkait materi yang telah dipelajari	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	49	
5.	Aktivitas Motorik	m. Melakukan percobaan terkait materi yang sedang dipelajari	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	53	
		n. Mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	45
6.	Aktivitas Mental	o. Menganalisis masalah terkait materi yang dipelajari	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	44
		p. Memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	41	
7.	Aktivitas Emosional	q. Bersemangat selama mengikuti pembelajaran	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
		r. Berani saat mengemukakan pendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	49
Jumlah skor total setiap siswa			37	35	27	34	28	34	33	35	34	35	26	34	34	34	38	39	34	36	26	34	32	27	34	27	27	34	36		

Observer I



(Ofie Luthfiah Fitriani)
NIM 11108241062

Observer II



(Santi Ratna Dewi)
NIM 11108241092

Observer III



(Umi Muslimah)
NIM 13108241159

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPA SIKLUS II

Nama Sekolah : SD N Dawungan 2
 Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2015
 Waktu : 09.00-10.10
 Petunjuk pengisian :

Berilah skor pada kolom skor pengamatan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi pada pedoman observasi yang tampak.

No	Aspek Pengamatan	Indikator Aktivitas yang diamati	Nomor Presensi Siswa																											Jumlah Skor Seluruh Siswa		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
1.	Aktivitas Visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar	2	2	1		2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2		2	2	2	2	2	2	43		
		b. Memperhatikan demonstrasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	3	2	2		2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2		2		2	2	2	2	2	2	46		
2.	Aktivitas Lisan	c. Bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang dipelajari	2	2	1		1		2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2		1		2		2	1	2	2	2	41	
		d. Mengemukakan pendapat kepada guru atau teman	2	2	1		2		1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2		2		2		2	2	1	3	3	45	
3.	Aktivitas Mendengarkan	e. Melakukan diskusi dalam kelompok	2	2	2		1		2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2		2		2	2	2	2	2	44	
		f. Menyimpulkan hasil diskusi atau materi yang telah dipelajari	3	2	1		1		1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	1		1		1		2	2	1	2	1		34	
		g. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman	2	2	1		1		2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2		1		1		2	2	2	2	2		39
		h. Mendengarkan penjelasan dari guru	2	2	2		2		3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2		2		2		2	2	1	2	2		42
		i. Mendengarkan pendapat teman saat melakukan diskusi	2	2	2		2		2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2		1		2		2	2	1	2	1		39
		j. Menulis hal-hal penting terkait dengan materi	2	2	2		2		2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3		2		2		3	2	2	2	2		50
		k. Mengerjakan LKS selama proses pembelajaran	2	1	1		2		2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3		1		2		2	2	1	2	3		44
4.	Aktivitas Menulis	l. Mengerjakan soal evaluasi terkait materi yang telah dipelajari	2	2	1		2		2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2		1		2		2	1	2	2	1		39	
		m. Melakukan percobaan terkait materi yang sedang dipelajari	3	4	2		2		2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2		2		2		2	1	2	2	3		55	
5.	Aktivitas Motorik	n. Mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas	2	1	1		1		2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3		3		1		2	1	1	3	2		38	
		o. Menganalisis masalah terkait materi yang dipelajari	2	2	1		1		2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2		1		3		2	1	1	1	3		41	
6.	Aktivitas Mental	p. Memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari	2	2	1		1		2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	1		1		2		1	1	1	1	3		37	
		q. Bersemangat selama mengikuti pembelajaran	3	3	2		1		2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2		1		2		2	2	3	2	2		45	
7.	Aktivitas Emosional	r. Berani saat mengemukakan pendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan	2	2	1		1		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		2		2		2	1	2	2	2		41	
Jumlah skor total setiap siswa			40	37	25	0	27	0	35	37	36	38	29	36	36	38	41	41	36	0	29	0	34	0	36	29	29	36	38			

Observer I



(Ofie Luthfiah Fitriani)
NIM 11108241062

Observer II



(Santi Ratna Dewi)
NIM 11108241092

Observer III



(Umi Muslimah)
NIM 13108241159

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPA SIKLUS II

Nama Sekolah : SD N Dawungan 2
 Hari/Tanggal : Senin, 24 Agustus 2015
 Waktu : 07.00-08.10
 Petunjuk pengisian :

Berilah skor pada kolom skor pengamatan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- b. Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- c. Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- d. Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi pada pedoman observasi yang tampak.

No	Aspek Pengamatan	Indikator Aktivitas yang diamati	Nomor Presensi Siswa																											Jumlah Skor		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Seluruh Siswa		
1.	Aktivitas Visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	59	
		b. Memperhatikan demonstrasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	58	
2.	Aktivitas Lisan	c. Bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang dipelajari	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	54	
		d. Mengemukakan pendapat kepada guru atau teman	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	56	
3.	Aktivitas Mendengarkan	e. Melakukan diskusi dalam kelompok	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57	
		f. Menyimpulkan hasil diskusi atau materi yang telah dipelajari.	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	53	
		g. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	56	
		h. Mendengarkan penjelasan dari guru	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	59	
		i. Mendengarkan pendapat teman saat melakukan diskusi	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	51	
		4.	Aktivitas Menulis	j. Menulis hal-hal penting terkait dengan materi	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	65
				k. Mengerjakan LKS selama proses pembelajaran	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	68
5.	Aktivitas Motorik	l. Mengerjakan soal evaluasi terkait materi yang telah dipelajari	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	58	
		m. Melakukan percobaan terkait materi yang sedang dipelajari	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	71		
6.	Aktivitas Mental	n. Mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	52		
		o. Menganalisis masalah terkait materi yang dipelajari	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	1	3	2	1	1	4	59		
7.	Aktivitas Emosional	p. Memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	57		
		q. Bersemangat selama mengikuti pembelajaran	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	62	
		r. Berani saat mengemukakan pendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	53		
Jumlah skor total setiap siswa			43	40	30	39	28	37	39	37	38	39	36	40	39	44	45	46	41	42	37	39	40	26	42	38	38	40	45			

Observer I



(Ofie Luthfiah Fitriani)
NIM 11108241062

Observer II



(Santi Ratna Dewi)
NIM 11108241092

Observer III



(Umi Muslimah)
NIM 13108241159

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR IPA SIKLUS II

Nama Sekolah : SD N Dawungan 2
 Hari/Tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015
 Waktu : 07.00-08.10
 Petunjuk pengisian :

Berilah skor pada kolom skor pengamatan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa mendapat skor 4 apabila 3 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- b. Siswa mendapat skor 3 apabila 2 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- c. Siswa mendapat skor 2 apabila 1 deskripsi pada pedoman observasi tampak.
- d. Siswa mendapat skor 1 apabila tidak ada deskripsi pada pedoman observasi yang tampak.

No	Aspek Pengamatan	Indikator Aktivitas yang diamati	Nomor Presensi Siswa																											Jumlah Skor Seluruh Siswa
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1.	Aktivitas Visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	62
		b. Memperhatikan demonstrasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	58	
2.	Aktivitas Lisan	c. Bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang dipelajari	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
		d. Mengemukakan pendapat kepada guru atau teman	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	59
		e. Melakukan diskusi dalam kelompok	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56
		f. Menyimpulkan hasil diskusi atau materi yang telah dipelajari.	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
		g. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	58
3.	Aktivitas Mendengarkan	h. Mendengarkan penjelasan dari guru	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	59
		i. Mendengarkan pendapat teman saat melakukan diskusi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
4.	Aktivitas Menulis	j. Menulis hal-hal penting terkait dengan materi	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	68
		k. Mengerjakan LKS selama proses pembelajaran	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	74
		l. Mengerjakan soal evaluasi terkait materi yang telah dipelajari	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	61
5.	Aktivitas Motorik	m. Melakukan percobaan terkait materi yang sedang dipelajari	4	4	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	4	74
		n. Mendemonstrasikan hasil percobaan di depan kelas	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	58
6.	Aktivitas Mental	o. Menganalisis masalah terkait materi yang dipelajari	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	73
		p. Memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	64
7.	Aktivitas Emosional	q. Bersemangat selama mengikuti pembelajaran	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	65
		r. Berani saat mengemukakan pendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	59
Jumlah skor total setiap siswa			49	44	36	43	36	39	39	40	41	40	40	42	39	44	45	47	42	43	38	41	41	36	42	42	41	43	46	

Observer I



(Ofie Luthfiah Fitriani)
NIM 11108241062

Observer II



(Santi Ratna Dewi)
NIM 11108241092

Observer III



(Umi Muslimah)
NIM 13108241159

Lampiran 13**SKOR AKTIVITAS BELAJAR IPA PRA TINDAKAN**

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Kategori Skor Aktivitas Belajar
1.	ANP	24	Sangat Rendah
2.	AS	20	Sangat Rendah
3.	AFR	20	Sangat Rendah
4.	DSR	21	Sangat Rendah
5.	DCW	21	Sangat Rendah
6.	DC	20	Sangat Rendah
7.	DAAP	20	Sangat Rendah
8.	DKK	19	Sangat Rendah
9.	EDS	21	Sangat Rendah
10.	ES	23	Sangat Rendah
11.	ESK	20	Sangat Rendah
12.	GATN	21	Sangat Rendah
13.	HAS	23	Sangat Rendah
14.	IFP	20	Sangat Rendah
15.	LSZ	21	Sangat Rendah
16.	LNS	25	Sangat Rendah
17.	MAS	21	Sangat Rendah
18.	MK	20	Sangat Rendah
19.	RSD	23	Sangat Rendah
20.	RKA	20	Sangat Rendah
21.	RSNR	21	Sangat Rendah
22.	SCA	20	Sangat Rendah
23.	SAD	20	Sangat Rendah
24.	TPS	21	Sangat Rendah
25.	TBP	20	Sangat Rendah
26.	VM	23	Sangat Rendah
27.	FPH	24	Sangat Rendah

Lampiran 14**SKOR AKTIVITAS BELAJAR IPA SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata	Kategori Skor Aktivitas Belajar
1.	ANP	30	34	37	34	Sangat Rendah
2.	AS	27	31	35	31	Sangat Rendah
3.	AFR	23	25	27	25	Sangat Rendah
4.	DSR	28	32	34	31	Sangat Rendah
5.	DCW	-	26	28	27	Sangat Rendah
6.	DC	27	32	34	31	Sangat Rendah
7.	DAAP	30	32	33	32	Sangat Rendah
8.	DKK	28	32	34	31	Sangat Rendah
9.	EDS	31	33	35	33	Sangat Rendah
10.	ES	28	32	35	32	Sangat Rendah
11.	ESK	22	24	26	24	Sangat Rendah
12.	GATN	30	32	34	32	Sangat Rendah
13.	HAS	29	30	34	31	Sangat Rendah
14.	IFP	28	32	34	31	Sangat Rendah
15.	LSZ	32	34	38	35	Sangat Rendah
16.	LNS	36	38	39	35	Sangat Rendah
17.	MAS	29	32	34	32	Sangat Rendah
18.	MK	27	33	36	32	Sangat Rendah
19.	RSD	24	-	26	25	Sangat Rendah
20.	RKA	27	33	34	31	Sangat Rendah
21.	RSNR	29	30	332	31	Sangat Rendah
22.	SCA	23	25	27	25	Sangat Rendah
23.	SAD	28	31	34	31	Sangat Rendah
24.	TPS	-	-	27	27	Sangat Rendah
25.	TBP	22	25	27	25	Sangat Rendah
26.	VM	29	31	34	31	Sangat Rendah
27.	FPH	32	34	36	34	Sangat Rendah

Lampiran 15

SKOR AKTIVITAS BELAJAR IPA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata	Kategori Skor Aktivitas Belajar
1.	ANP	40	43	49	44	Rendah
2.	AS	37	40	44	40,33	Rendah
3.	AFR	25	30	36	30,33	Sangat Rendah
4.	DSR	0	39	43	41	Rendah
5.	DCW	27	28	36	30,33	Sangat Rendah
6.	DC	0	37	39	38,00	Rendah
7.	DAAP	35	39	39	37,67	Rendah
8.	DKK	37	37	40	38	Rendah
9.	EDS	36	38	41	38,33	Rendah
10.	ES	38	39	40	39	Rendah
11.	ESK	29	36	40	35	Sangat Rendah
12.	GATN	36	40	42	39,33	Rendah
13.	HAS	36	39	39	38	Rendah
14.	IFP	38	44	44	42	Rendah
15.	LSZ	42	45	45	44	Rendah
16.	LNS	42	46	47	45	Rendah
17.	MAS	36	41	42	39,67	Rendah
18.	MK	0	42	43	42,50	Rendah
19.	RSD	29	37	38	34,67	Sangat Rendah
20.	RKA	0	39	41	40	Rendah
21.	RSNR	34	40	41	38,33	Rendah
22.	SCA	0	26	36	31	Sangat Rendah
23.	SAD	36	42	42	40	Rendah
24.	TPS	29	38	42	36,33	Rendah
25.	TBP	29	38	41	36	Rendah
26.	VM	36	40	43	39,67	Rendah
27.	FPH	38	45	46	43	Rendah

Lampiran 16

HASIL WAWANCARA GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri Dawungan II
Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
Waktu : 09.00 WIB
Siklus : I
Nama Guru Kelas : Hendry Sunu Widakdo, S.Pd.Sd

Peneliti : “Selamat pagi, Pak.”

Guru : “Selamat pagi.”

Peneliti : “Saya akan melakukan wawancara dengan Bapak mengenai pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran CLIS yang sudah dilaksanakan. Saya ingin menanyakan beberapa hal.”

Guru : “Iya mbak, silahkan”

Peneliti : “Pertama, apakah penerapan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?”

Guru : “Iya mbak, aktivitas belajar meningkat. Anak menjadi lebih aktif saat pembelajaran.”

Peneliti : “Aktivitas apa saja pak yang mengalami peningkatan?”

Guru : “Untuk keseluruhan aktivitas belajar sudah meningkat, tapi ada beberapa aktivitas yang masih rendah.”

Peneliti : “Aktivitas apa yang masih rendah, Pak?”

Guru : “Untuk aktivitas yang masih rendah ada, menyimpulkan hasil diskusi terkait pembelajaran, mendemonstrasikan hasil diskusi ke depan kelas, menganalisis dan memecahkan masalah terkait materi, Mbak, .”


Peneliti : “Selanjutnya, apakah dalam menerapkan model pembelajaran CLIS mengalami kendala?”

Guru : “Kendalanya dalam pembelajaran, biasanya murid suka lari-lari atau ramai sendiri di kelas, kadang sampai mengganggu teman yang lainnya .

Peneliti : “Kalau begitu saya kira sudah cukup, Pak. Terima kasih atas waktunya”

Guru : “Sama-sama, Mbak”

Peneliti,

A square image containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized, with a large, looped 'O' and a series of connected strokes for the rest of the name.

Ofie Luthfiah Fitriani

NIM 11108241062

Lampiran 17

HASIL WAWANCARA GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri Dawungan II
Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015
Waktu : 11.00 WIB
Siklus : I
Nama Guru Kelas : Hendry Sunu Widakdo, S.Pd.Sd

Peneliti : "Selamat pagi, Pak."

Guru : "Selamat pagi."

Peneliti : "Saya akan melakukan wawancara dengan Bapak mengenai pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran CLIS yang sudah dilaksanakan pada siklus II. Saya ingin menanyakan beberapa hal yang sama dengan siklus I yang dulu saya ajukan, Pak."

Guru : "Iya mbak, silahkan"

Peneliti : "Pertama, apakah penerapan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan siklus I?"

Guru : "Iya mbak, aktivitas belajar meningkat dibandingkan dengan siklus I. Anak semakin aktif saat pembelajaran."

Peneliti : "Aktivitas apa saja Pak yang mengalami peningkatan?"

Guru : "Semua aktivitas belajar sepertinya sudah meningkat, Mbak."

Peneliti : "Berarti secara keseluruhan aktivitas belajar pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, Pak?"

Guru : "Iya mbak"

Peneliti : "Untuk aktivitas yang pada siklus I masih rendah diantaranya, menyimpulkan hasil diskusi terkait pembelajaran, mendemonstrasikan hasil diskusi ke depan kelas, mengalisis dan memecahkan masalah terkait materi, Apakah sudah mengalami peningkatan, Pak?"

Peneliti : "Setelah dilakukan perbaikan, sudah tidak ada yang rendah, Mbak"

Guru : "Saya rasa sudah tidak ada kendala lagi, Mbak".

Peneliti : "Kalau begitu saya kira sudah cukup, Pak. Terima kasih atas waktunya"

Guru : "Sama-sama, Mbak"

Peneliti,

A square image containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized, with a large, looped 'O' and a series of connected strokes for the rest of the name.

Ofie Luthfiah Fitriani

NIM 11108241062

Lampiran 18

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Sekolah : SD N Dawungan II

Kelas/Semester : III/I

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2015

Siklus/Pertemuan : I/1

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom “ya” apabila guru melaksanakan.

Berilah tanda (-) pada kolom “tidak” apabila guru tidak melaksanakan.

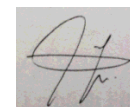
Berilah deskripsi singkat pada kolom deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Aktivitas yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Langkah-langkah penerapan model pembelajaran CLIS	a. Memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari (tahap orientasi)	√		Guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan video tentang ciri-ciri makhluk hidup.
		b. Meminta siswa untuk menuliskan apa saja yang terlintas di pikiran mereka setelah mengamati apa yang telah ditunjukkan oleh guru atau melakukan tanya jawab ringan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa (tahap pemunculan gagasan)	√		Guru meminta menuliskan apa yang mereka ketahui setelah melihat video tersebut. Setelah itu guru melakukan tanya jawab ringan mengenai ciri-ciri makhluk hidup untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa.

	c. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan)	√		Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setelah itu setiap siswa dalam kelompok mengungkapkan dan mendiskusikan pengetahuan awal mereka mengenai ciri-ciri makhluk hidup kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas.
	d. Memberikan kesempatan kepada siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada di buku teks berdasarkan hasil diskusi (pembukaan pada situasi konflik)	√		Setelah itu siswa mencocokkan konsep pengetahuan awal mereka mengenai ciri-ciri makhluk hidup dengan konsep ilmiah yang ada di buku mereka.
	e. Memberikan siswa kebebasan untuk mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari serta melakukan percobaan dan mendiskusikannya untuk memperoleh gagasan baru dengan bimbingan dari guru (konstruksi gagasan baru dan evaluasi)	√		Siswa mulai untuk melakukan percobaan tentang salah satu ciri-ciri makhluk hidup yaitu membutuhkan makan. Siswa terlihat sangat antusias dalam melakukan percobaan. Saat melakukan percobaan guru juga ikut membimbing siswa ketika menemui kesulitan.
	f. Memberikan kebebasan siswa untuk menyampaikan hasil percobaan di depan kelas, kemudian kelompok lainnya diperbolehkan untuk menanggapi hasil percobaan yang telah dipaparkan (tahap penerapan gagasan)	√		Setelah selesai siswa menyampaikan hasil percobaan yang telah dilakukan di depan kelas, sementara kelompok lain diperbolehkan untuk memberi tanggapan.

		g. Memberikan penguatan kepada siswa tentang hasil percobaan yang telah disampaikan (tahap pemantapan gagasan)	√		Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil percobaannya, guru mulai membahas terkait percobaan yang dilakukan serta memberikan penguatan mengenai percobaan yang telah dilakukan.
--	--	---	---	--	--

Observer,



(Ofie Luthfiah Fitriani)
NIM. 11108241062

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Sekolah : SD N Dawungan II
 Kelas/Semester : III/I
 Hari/Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2015
 Siklus/Pertemuan : I/2

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom “ya” apabila guru melaksanakan.

Berilah tanda (-) pada kolom “tidak” apabila guru tidak melaksanakan.

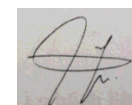
Berilah deskripsi singkat pada kolom deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Aktivitas yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Langkah-langkah penerapan model pembelajaran CLIS	a. Memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari (tahap orientasi)	√		Guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan tanaman bunga dan tanaman bunga plastic.
		b. Meminta siswa untuk menuliskan apa saja yang terlintas di pikiran mereka setelah mengamati apa yang telah ditunjukkan oleh guru atau melakukan tanya jawab ringan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa (tahap pemunculan gagasan)	√		Guru meminta menuliskan perbedaan apa yang mereka ketahui setelah melihat kedua bunga tersebut.. Setelah itu guru melakukan tanya jawab ringan mengenai ciri-ciri makhluk hidup untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa.

	c. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan)	√		Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setelah itu setiap siswa dalam kelompok mengungkapkan dan mendiskusikan pengetahuan awal mereka mengenai perbedaan antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup berdasarkan ciri-cirinya kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas.
	d. Memberikan kesempatan kepada siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada di buku teks berdasarkan hasil diskusi (pembukaan pada situasi konflik)	√		Setelah itu siswa mencocokkan konsep pengetahuan awal mereka mengenai perbedaan antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup berdasarkan ciri-cirinya dengan konsep ilmiah yang ada di buku mereka.
	e. Memberikan siswa kebebasan untuk mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari serta melakukan percobaan dan mendiskusikannya untuk memperoleh gagasan baru dengan bimbingan dari guru (konstruksi gagasan baru dan evaluasi)	√		Siswa mulai untuk melakukan percobaan tentang perbedaan makhluk hidup dan makhluk tak hidup dengan mencari makhluk hidup dan makhluk tak hidup yang berada di lingkungan sekolah. Siswa terlihat sangat antusias dalam melakukan percobaan. Saat melakukan percobaan guru juga ikut membimbing siswa ketika menemui kesulitan.
	f. Memberikan kebebasan siswa untuk menyampaikan hasil percobaan di depan kelas, kemudian kelompok lainnya diperbolehkan untuk	√		Setelah selesai siswa menyampaikan hasil percobaan yang telah dilakukan di depan kelas, sementara kelompok lain diperbolehkan untuk memberi tanggapan.

		menanggapi hasil percobaan yang telah dipaparkan (tahap penerapan gagasan)			
		g. Memberikan penguatan kepada siswa tentang hasil percobaan yang telah disampaikan (tahap pemantapan gagasan)	√		Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil percobaannya, guru mulai membahas terkait percobaan yang dilakukan serta memberikan penguatan mengenai percobaan yang telah dilakukan.

Observer,



(Ofie Luthfiah Fitriani)
NIM. 11108241062

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Sekolah : SD N Dawungan II
 Kelas/Semester : III/I
 Hari/Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
 Siklus/Pertemuan : I/3

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom “ya” apabila guru melaksanakan.

Berilah tanda (-) pada kolom “tidak” apabila guru tidak melaksanakan.

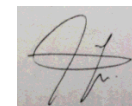
Berilah deskripsi singkat pada kolom deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Aktivitas yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Langkah-langkah penerapan model pembelajaran CLIS	a. Memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari (tahap orientasi)	√		Guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan video mengenai penggolongan berbagai hewan serta ciri-cirinya.
		b. Meminta siswa untuk menuliskan apa saja yang terlintas di pikiran mereka setelah mengamati apa yang telah ditunjukkan oleh guru atau melakukan tanya jawab ringan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa (tahap pemunculan gagasan)	√		Guru meminta menuliskan apa yang mereka ketahui setelah melihat video tersebut. Setelah itu guru melakukan tanya jawab ringan mengenai penggolongan hewan secara sederhana berdasarkan ciri-cirinya untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa.

	c. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan)	√		Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setelah itu setiap siswa dalam kelompok mengungkapkan dan mendiskusikan pengetahuan awal mereka mengenai penggolongan hewan secara sederhana berdasarkan ciri-cirinya kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas.
	d. Memberikan kesempatan kepada siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada di buku teks berdasarkan hasil diskusi (pembukaan pada situasi konflik)	√		Setelah itu siswa mencocokkan konsep pengetahuan awal mereka mengenai penggolongan hewan secara sederhana berdasarkan ciri-cirinya dengan konsep ilmiah yang ada di buku mereka.
	e. Memberikan siswa kebebasan untuk mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari serta melakukan percobaan dan mendiskusikannya untuk memperoleh gagasan baru dengan bimbingan dari guru (konstruksi gagasan baru dan evaluasi)	√		Siswa mulai untuk melakukan percobaan tentang penggolongan hewan secara sederhana berdasarkan ciri-cirinya dengan menggunakan berbagai gambar hewan yang telah disediakan. Siswa terlihat sangat antusias dalam melakukan percobaan. Saat melakukan percobaan guru juga ikut membimbing siswa ketika menemui kesulitan.
	f. Memberikan kebebasan siswa untuk menyampaikan hasil percobaan di depan kelas, kemudian kelompok lainnya diperbolehkan untuk menanggapi hasil percobaan yang telah	√		Setelah selesai siswa menyampaikan hasil percobaan yang telah dilakukan di depan kelas, sementara kelompok lain diperbolehkan untuk memberi tanggapan.

		dipaparkan (tahap penerapan gagasan)			
		g. Memberikan penguatan kepada siswa tentang hasil percobaan yang telah disampaikan (tahap pemantapan gagasan)	√		Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil percobaannya, guru mulai membahas terkait percobaan yang dilakukan serta memberikan penguatan mengenai percobaan yang telah dilakukan.

Observer,



(Ofie Luthfiah Fitriani)
NIM. 11108241062

Lampiran 19

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Sekolah : SD N Dawungan II
 Kelas/Semester : III/I
 Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2015
 Siklus/Pertemuan : II/1

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom “ya” apabila guru melaksanakan.

Berilah tanda (-) pada kolom “tidak” apabila guru tidak melaksanakan.

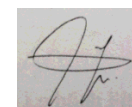
Berilah deskripsi singkat pada kolom deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Aktivitas yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Langkah-langkah penerapan model pembelajaran CLIS	a. Memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari (tahap orientasi)	√		Guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan video video tentang penggolongan berbagai jenis tumbuhan berdasarkan ciri-cirinya.
		b. Meminta siswa untuk menuliskan apa saja yang terlintas di pikiran mereka setelah mengamati apa yang telah ditunjukkan oleh guru atau melakukan tanya jawab ringan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa (tahap pemunculan gagasan)	√		Guru meminta menuliskan apa yang mereka ketahui setelah melihat video tersebut. Setelah itu guru melakukan tanya jawab ringan mengenai penggolongan berbagai jenis tumbuhan sederhana berdasarkan ciri-cirinya untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa.

	c. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan)	√		Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setelah itu setiap siswa dalam kelompok mengungkapkan dan mendiskusikan pengetahuan awal mereka penggolongan berbagai jenis tumbuhan sederhana berdasarkan ciri-cirinya kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas.
	d. Memberikan kesempatan kepada siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada di buku teks berdasarkan hasil diskusi (pembukaan pada situasi konflik)	√		Setelah itu siswa mencocokkan konsep pengetahuan awal mereka mengenai penggolongan berbagai jenis tumbuhan sederhana berdasarkan ciri-cirinya dengan konsep ilmiah yang ada di buku mereka.
	e. Memberikan siswa kebebasan untuk mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari serta melakukan percobaan dan mendiskusikannya untuk memperoleh gagasan baru dengan bimbingan dari guru (konstruksi gagasan baru dan evaluasi)	√		Siswa mulai untuk melakukan percobaan tentang penggolongan berbagai jenis tumbuhan sederhana berdasarkan ciri-cirinya yaitu dengan mencari tumbuhan yang ada di sekitar sekolah kemudian menggolongkannya berdasarkan ciri-cirinya. Siswa terlihat sangat antusias dalam melakukan percobaan. Saat melakukan percobaan guru juga ikut membimbing siswa ketika menemui kesulitan.
	f. Memberikan kebebasan siswa untuk menyampaikan hasil percobaan di depan kelas, kemudian kelompok lainnya diperbolehkan untuk	√		Setelah selesai siswa menyampaikan hasil percobaan yang telah dilakukan di depan kelas, sementara kelompok lain diperbolehkan untuk memberi tanggapan.

		menanggapi hasil percobaan yang telah dipaparkan (tahap penerapan gagasan)			
		g. Memberikan penguatan kepada siswa tentang hasil percobaan yang telah disampaikan (tahap pemantapan gagasan)	√		Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil percobaannya, guru mulai membahas terkait percobaan yang dilakukan serta memberikan penguatan mengenai percobaan yang telah dilakukan.

Observer,



(Ofie Luthfiah Fitriani)
NIM. 11108241062

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Sekolah : SD N Dawungan II
 Kelas/Semester : III/I
 Hari/Tanggal : Senin, 24 Agustus 2015
 Siklus/Pertemuan : II/2

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom “ya” apabila guru melaksanakan.

Berilah tanda (-) pada kolom “tidak” apabila guru tidak melaksanakan.

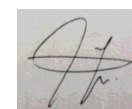
Berilah deskripsi singkat pada kolom deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Aktivitas yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Langkah-langkah penerapan model pembelajaran CLIS	a. Memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari (tahap orientasi)	√		Guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan gambar tentang tahap pertumbuhan manusia.
		b. Meminta siswa untuk menuliskan apa saja yang terlintas di pikiran mereka setelah mengamati apa yang telah ditunjukkan oleh guru atau melakukan tanya jawab ringan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa (tahap pemunculan gagasan)	√		Guru meminta menuliskan apa yang mereka ketahui setelah melihat gambar tersebut. Setelah itu guru melakukan tanya jawab ringan mengenai tahap pertumbuhan manusia untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa.

	c. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan)	√		Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setelah itu setiap siswa dalam kelompok mengungkapkan dan mendiskusikan pengetahuan awal mereka mengenai tahap pertumbuhan manusia kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas.
	d. Memberikan kesempatan kepada siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada di buku teks berdasarkan hasil diskusi (pembukaan pada situasi konflik)	√		Setelah itu siswa mencocokkan konsep pengetahuan awal mereka mengenai tahap pertumbuhan manusia dengan konsep ilmiah yang ada di buku mereka.
	e. Memberikan siswa kebebasan untuk mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari serta melakukan percobaan dan mendiskusikannya untuk memperoleh gagasan baru dengan bimbingan dari guru (konstruksi gagasan baru dan evaluasi)	√		Siswa mulai untuk melakukan percobaan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada manusia yaitu dengan mengurutkan serta menjelaskan tahap pertumbuhan dan perkembangan manusia. Siswa terlihat sangat antusias dalam melakukan percobaan. Saat melakukan percobaan guru juga ikut membimbing siswa ketika menemui kesulitan.
	f. Memberikan kebebasan siswa untuk menyampaikan hasil percobaan di depan kelas, kemudian kelompok lainnya diperbolehkan untuk menanggapi hasil percobaan yang telah	√		Setelah selesai siswa menyampaikan hasil percobaan yang telah dilakukan di depan kelas, sementara kelompok lain diperbolehkan untuk memberi tanggapan.

		dipaparkan (tahap penerapan gagasan)			
		g. Memberikan penguatan kepada siswa tentang hasil percobaan yang telah disampaikan (tahap pemantapan gagasan)	√		Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil percobaannya, guru mulai membahas terkait percobaan yang dilakukan serta memberikan penguatan mengenai percobaan yang telah dilakukan.

Observer,



(Ofie Luthfiah Fitriani)
NIM. 11108241062

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Sekolah : SD N Dawungan II
 Kelas/Semester : III/I
 Hari/Tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015
 Siklus/Pertemuan : II/3

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada kolom “ya” apabila guru melaksanakan.

Berilah tanda (-) pada kolom “tidak” apabila guru tidak melaksanakan.

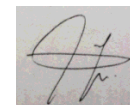
Berilah deskripsi singkat pada kolom deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Aktivitas yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	Langkah-langkah penerapan model pembelajaran CLIS	a. Memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan fenomena alam atau kejadian sehari-hari terkait materi yang akan dipelajari (tahap orientasi)	√		Guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan video tentang pertumbuhan tumbuhan dan hewan.
		b. Meminta siswa untuk menuliskan apa saja yang terlintas di pikiran mereka setelah mengamati apa yang telah ditunjukkan oleh guru atau melakukan tanya jawab ringan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa (tahap pemunculan gagasan)	√		Guru meminta menuliskan apa yang mereka ketahui setelah melihat video tersebut. Setelah itu guru melakukan tanya jawab ringan mengenai pertumbuhan hewan dan tumbuhan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa.

	c. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan dan mendiskusikan gagasan awal dalam kelompok kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas (tahap pengungkapan dan pertukaran gagasan)	√		Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setelah itu setiap siswa dalam kelompok mengungkapkan dan mendiskusikan pengetahuan awal mereka mengenai pertumbuhan hewan dan tumbuhan kemudian melaporkan hasil diskusi ke seluruh kelas.
	d. Memberikan kesempatan kepada siswa mencari beberapa perbedaan antara konsep awal mereka dengan konsep ilmiah yang ada di buku teks berdasarkan hasil diskusi (pembukaan pada situasi konflik)	√		Setelah itu siswa mencocokkan konsep pengetahuan awal mereka mengenai pertumbuhan hewan dan tumbuhan dengan konsep ilmiah yang ada di buku mereka.
	e. Memberikan siswa kebebasan untuk mencocokkan gagasan yang sesuai dengan fenomena yang dipelajari serta melakukan percobaan dan mendiskusikannya untuk memperoleh gagasan baru dengan bimbingan dari guru (konstruksi gagasan baru dan evaluasi)	√		Siswa mulai untuk melakukan percobaan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada tumbuhan yaitu dengan mengamati pertumbuhan biji kacang hijau. Siswa terlihat sangat antusias dalam melakukan percobaan. Saat melakukan percobaan guru juga ikut membimbing siswa ketika menemui kesulitan.
	f. Memberikan kebebasan siswa untuk menyampaikan hasil percobaan di depan kelas, kemudian kelompok lainnya diperbolehkan untuk menanggapi hasil percobaan yang telah	√		Setelah selesai siswa menyampaikan hasil percobaan yang telah dilakukan di depan kelas, sementara kelompok lain diperbolehkan untuk memberi tanggapan.

		dipaparkan (tahap penerapan gagasan)			
		g. Memberikan penguatan kepada siswa tentang hasil percobaan yang telah disampaikan (tahap pemantapan gagasan)	√		Setelah seluruh kelompok menyampaikan hasil percobaannya, guru mulai membahas terkait percobaan yang dilakukan serta memberikan penguatan mengenai percobaan yang telah dilakukan.

Observer,



(Ofie Luthfiah Fitriani)
NIM. 11108241062

Lampiran 20

FOTO PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS)



Gambar 1. Guru sedang menjelaskan materi yang sedang dipelajari



Gambar 2. Guru memberikan jawaban kepada siswa yang belum paham mengenai materi yang dipelajari



Gambar 3. Siswa menyimpulkan materi di depan kelas



Gambar 4. Guru memberikan penguatan



Gambar 5. Siswa mencocokkan gagasan awal dengan teori ilmiah yang ada di buku



Gambar 6. Siswa sedang melakukan diskusi terkait penggolongan tumbuhan.



Gambar 7. Siswa membacakan gagasan awal terkait materi yang dipelajari



Gambar 8. Siswa mencari berbagai jenis tumbuhan di sekitar sekolah

SURAT-SURAT

PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Dr. Pratiwi Puji Astuti, M.Pd
NIP : 19580619 198503 2 001
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Ofie Luthfiah Fitriani
NIM : 11108241062
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen lembar observasi aktivitas belajar IPA yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada Siswa Kelas III SD Negeri Dawungan II Masaran Sragen"**. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Validator


Dr. Pratiwi Puji Astuti, M.Pd
NIP. 19580619 198503 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Haring, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Fw (221, 223, 224, 248, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : *SK/15* /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

4 Agustus 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahakan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ofie Luthfiah Fitriani
NIM : 11108241062
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Rejowinangun Rt 15 Rw 5, Masaran, Sragen 57282

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Dawungan 2
Subyek : Siswa Kelas III
Objek : Aktivitas Belajar IPA
Waktu : Agustus-Oktober 2015
Judul : Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) pada Siswa Kelas III SD N Dawungan II Masaran Sragen

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



[Signature]
Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Agustus 2015

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

Nomor : 074/1996/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 4415/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 4 Agustus 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian skripsi dengan judul proposal, "**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) PADA SISWA KELAS III SD N DAWUNGAN II MASARAN SRAGEN**", kepada:

NAMA : OFIE LUTHFIAH FITRIANI
NIM : 1110241062
No. HP/NIK : 085 642312344 / No. KTP. 331436209920004
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD N Dawungan II Masaran Sragen Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 10 Agustus s.d 30 Desember 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
- ③ 3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http ://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2311/04.5/2015

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1996/Kesbang/2015 tanggal 06 Agustus 2015, perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : OFIE LUTHFIAH FITRIANI.
2. Alamat : Rejowinangun Rt.015/Rw.005, Kel. Masaran, Kec. Masaran, Kab. Sragen, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

- Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Proposal : MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) PADA SISWA KELAS III SD N DAWUNGAN II MASARAN SRAGEN.
 - b. Tempat / Lokasi : SD N Dawungan II Masaran Kab. Sragen, Prov. Jawa Tengah.
 - c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
 - d. Waktu Penelitian : 11 Agustus s.d 30 Desember 2015
 - e. Penanggung Jawab : 1. H. Sujati, M.Pd.
2. Mujinem, M.Hum.
 - f. Status Penelitian : Baru.
 - g. Anggota Peneliti : -
 - h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

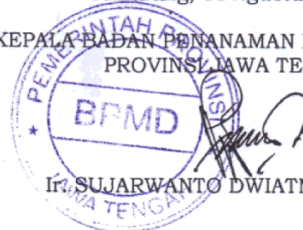
Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 11 Agustus 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Raya Sukowati No. 8 Sragen Telp. (0271) 891432

Sragen, 12 Agustus 2015

Nomor : 070/ 284 /028/2015
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Ka. Bappeda Kab. Sragen
Di -
S R A G E N

Memperhatikan Surat dari Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah tanggal 11 Agustus 2015 Nomor 070/2311/04.5/2015 Perihal Rekomendasi Penelitian.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa di Wilayah Kabupaten Sragen akan dilaksanakan Penelitian atas :

N a m a : OFIE LUTHFIAH FITRIANI
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281
Pelaksanaan : 12 Agustus s/d 12 November 2015
Lokasi : SD N Dawungan II Masaran Kab. Sragen
Penanggung Jawab : 1. H. SUJATI, M.Pd.
2. MUJINEM, M.Hum.
Maksud/Tujuan : Mengadakan Penelitian untuk penulisan Skripsi dengan Judul :
" MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN LEARNING
IN SCIENCE (CLIS) PADA SISWA KELAS III SD N DAWUNGAN II
MASARAN SRAGEN ".

Setelah kami lakukan wawancara seperlunya pada saat yang bersangkutan menghadap ke Badan Kesbang Politik dan Linmas Kabupaten Sragen dan kami berikan petunjuk/pengarahan berkaitan dengan rencana kegiatannya, dengan ini kami menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut dengan syarat :

1. Menanti peraturan yang berlaku dan atau ketentuan lain yang diwajibkan.
2. Pelaksanaan Penelitian tidak menyimpang dari maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam proposal.
3. Menyerahkan hasil Penelitian kepada Kepala Badan Kesbangpol Dan Linmas Kabupaten Sragen.

Selanjutnya kami mohon untuk diterbitkan surat Ijin Survey/Penelitian bagi yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih .

A.n KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
KABUPATEN SRAGEN
Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga





PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jalan Raya Sukowati Nomor 255 Telp. 0271-891173, Sragen

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : 074/284/026/2015

- I. Dasar : Surat Rekomendasi Ijin/Survey Dari Kepala Badan Kesbang Polinmas Kabupaten Sragen,
Tanggal : 12 Agustus 2015, No: 070/284/028/2015
- II. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sragen bertindak atas nama Bupati Sragen menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan Research/Survey dalam wilayah Kabupaten Sragen yang akan dilaksanakan oleh :
1. Nama : **OFIE LUTHFIAH FITRIANI**
 2. Pekerjaan : Mahasiswa
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281
 4. Penanggung Jawab : 1. H. Sujati, M.Pd
2. Mujinem, M.Hum
 5. Maksud Tujuan : Mengadakan Penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul :
"MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS) PADA SISWA KELAS III SD N DAWUNGAN II MASARAN SRAGEN"
 6. Lokasi Penelitian : SD N Dawungan II Masaran Kab. Sragen

Dengan Ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research/survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan pekerjaan harus terlebih dahulu melapor kepada Penguasa Daerah.
- c. Setelah Pekerjaan selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA KABUPATEN SRAGEN.

III. Surat Rekomendasi ini berlaku dari :

Tanggal 12 Agustus s/d 12 Nopember 2015

TEMBUSAN :

1. Ka. Badan Kesbang Pol dan Linmas Kab. Sragen;
2. Kepala SD N Dawungan II Masaran Kab. Sragen.

Dikeluarkan : S R A G E N
Pada Tanggal : 12 Agustus 2015

An. KEPALA BAPPEDA KAB. SRAGEN
KABID. STATISTIK PENGENDALIAN DAN
EVALUASI



Drs. WAHYU DL, M.Sc

NIP. 19640222 199103 1 010



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN MASARAN
SDN DAWUNGAN 2
Alamat : Dk. Donglo, Ds. Dawungan ,Kec. Masaran kode pos 57282

SURAT KETERANGAN
Nomor. 000 / 205 / 493 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Dawungan II,
menerangkan bahwa:

Nama : Ofie Luthfiah Fitriani
NIM : 11108241062
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan


Telah melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi dengan judul **"Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada Siswa Kelas III SD N Dawungan II Masaran Sragen"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 29 Agustus 2015

Kepala Sekolah




Sukarman, S.Pd
NIP.19571102 197701 1 001